

**BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF
DALAM FILM *LE PETIT NICOLAS*
KARYA LAURENT TIRARD**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anggun Kartikarani
NIM 14204241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Anggun Kartikarani

No. Mhs : 14204241003

Judul TA : Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Le Petit Nicolas*
Karya Laurent Tirard

sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film*

Le Petit Nicolas Karya Laurent Tirard ini telah dipertahankan di depan

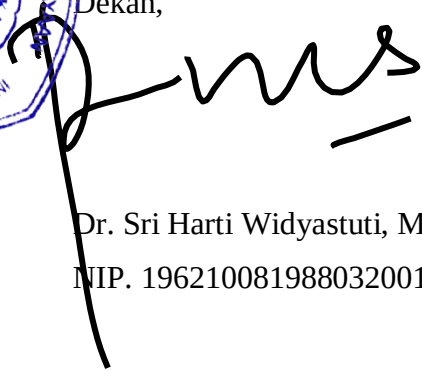
Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		27 Juli 2020
Tri Kusnawati, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		2 Agustus 2020
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji Utama		30 Juli 2020



Yogyakarta,
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP. 196210081988032001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Anggun Kartikarani

NIM : 14204241003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 01 Juni 2020

Penulis,



Anggun Kartikarani

NIM. 14204241003

MOTTO

Failure does not mean I am a fool, it does mean I dared to experiment.

Failure does not mean I am nobody, it does mean I am not perfect.

Failure does not mean I should quit, it does mean I should try harder.

Failure does not mean you forsake me, it does mean you have better ideas.

--Anonim--

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk Mama dan Bapak.
Dan tak lupa juga untuk diriku sendiri yang sudah menemaniku berjuang sampai sejauh ini.

Terima kasih sudah bekerja keras, kamu sudah melakukan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *Le Petit Nicholas* Karya Laurent Tirard. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, serta dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat-sahabat, serta teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2014, terutama untuk Lisa dan Sri yang selalu mendukung, mengingatkan, dan menguatkan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 01 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
EXTRAIT	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
A. Pragmatik	9
B. Tindak Tutur.....	11
1. Tindak Lokusi	12
2. Tindak Ilokusi	13
3. Tindak Perlokusi	14
C. Tindak Tutur Ilokusi	15
1. Representatif (Asertif)	16
2. Direktif	17

3. Ekspresif	18
4. Komisif	19
5. Deklarasi	20
D. Tindak Tutur Ekspresif	21
1. Permintaan Maaf (<i>Apologize</i>)	22
2. Terima Kasih (<i>Thank</i>)	23
3. Simpati (<i>Sympathy</i>)	24
4. Sikap (<i>Attitude</i>)	25
5. Salam (<i>Greeting</i>)	27
6. Harapan (<i>Wish</i>)	27
7. Tantangan (<i>Challenge</i>)	28
E. Tipe Kalimat Bahasa Prancis	29
1. Deklaratif	30
2. Interogatif	30
3. Imperatif	31
4. Eksklamatif	31
F. Bentuk Tindak Tutur	32
1. Tindak Tutur Langsung Literal	32
2. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal	34
3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	35
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	36
G. Komponen Tutur	37
H. Film	40
I. Penelitian yang Relevan	40
BAB III	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data, Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	43
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	44
D. Instrumen Penelitian	47
E. Metode dan Teknik Analisis Data	47
F. Uji Keabsahan Data	51

BAB IV	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	53
1. Tindak Tutur Langsung Literal.....	53
a. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Terima Kasih (<i>Thank</i>).....	54
b. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Simpati (<i>Sympathy</i>)	55
1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Pujian (<i>Compliment</i>)	56
2) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Ucapan Selamat (<i>Congratulate</i>)	57
3) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Perasaan Bahagia (<i>Felicitate</i>).....	59
c. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Sikap (<i>Attitude</i>) .	61
1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (<i>Resent</i>).....	61
2) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Kesanggupan (<i>Don't Mind</i>).....	63
3) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Kritikan (<i>Criticize</i>).....	65
4) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Keluhan (<i>Complain</i>).....	67
5) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Sikap Meyalahkan (<i>Blame</i>)	68
6) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Persetujuan (<i>Approve</i>).....	70
d. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Ucapan Salam (<i>Greeting</i>).....	72
e. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Harapan (<i>Wish</i>) .	75

1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Kutukan/Makian (<i>Curse</i>).....	75
f. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Tantangan (<i>Challenge</i>).....	77
1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Keberanian (<i>Dare</i>).....	77
2) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Pertentangan (<i>Defy</i>).....	78
3) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Protes (<i>Protes</i>)..	80
2. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal	82
a. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Permintaan Maaf (<i>Apologize</i>)	82
b. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Sikap (<i>Attitude</i>)	84
1) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (<i>Resent</i>).....	84
2) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Sikap Mencela (<i>Deprecate</i>).....	86
c. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Tantangan (<i>Challenge</i>).....	88
1) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Pertentangan (<i>Defy</i>).....	88
3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	90
a. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Permintaan Maaf (<i>Apologize</i>)	90
b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Simpati (<i>Sympathy</i>).....	92
1) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Penyesalan (<i>Deplore</i>)	92

2) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Pujian (<i>Compliment</i>)	94
c. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Sikap (<i>Attitude</i>)	96
1) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (<i>Resent</i>)	96
2) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Kesanggupan (<i>Don't Mind</i>)	97
3) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Gerutuan (<i>Grumble About</i>)	99
4) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Keluhan (<i>Complain of</i>)	101
d. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Harapan (<i>Wish</i>)	102
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	104
a. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Terima Kasih (<i>Thank</i>)	104
b. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Sikap (<i>Attitude</i>)	106
1) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (<i>Resent</i>)	106
2) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Gerutuan (<i>Grumble About</i>)	108
3) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Persetujuan (<i>Approve</i>)	109
c. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Tantangan (<i>Challenge</i>)	111
1) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Pertentangan (<i>Defy</i>)	111
C. Sinopsis <i>Le Petit Nicolas</i>	113

BAB V.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
C. Implikasi.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film <i>Le Petit Nicholas</i>	46
Tabel 2: Hasil Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Adegan ketika Mama dan Papa senang mengetahui bahwa M. Moucheboume menyanggupi undangan makan malam.....	5
Gambar 2 : Adegan ketika ibu guru mengucapkan selamat kepada Joachim	48
Gambar 3 : Adegan ketika Papa beranjak dari kursi	54
Gambar 4 : Adegan ketika <i>Fleuriste</i> terkesan akan perhatian Nicolas kepada ibunya.....	56
Gambar 5 : Adegan ketika Agnan memberi selamat kepada Clotaire	58
Gambar 6 : Adegan ketika Mama mendengar kabar dari Papa	59
Gambar 7 : Adegan ketika Mama memarahi Nicolas.....	62
Gambar 8 : Adegan ketika Papa akan beranjak ke dapur	63
Gambar 9 : Adegan ketika Kepala sekolah membacakan rapor milik Clotaire .	65
Gambar 10 : Adegan ketika Marie memoles wajah Nicolas	67
Gambar 11 : Adegan ketika Papa menegur Nicolas	68
Gambar 12 : Adegan ketika Ibu guru menenangkan Agnan yang tiba-tiba menangis	70
Gambar 13 : Adegan ketika Joachim menghampiri teman-temannya	72
Gambar 14 : Adegan ketika Joachim berpamitan dengan teman-temannya	73
Gambar 15 : Adegan ketika seorang pria dan anak laki-lakinya menghampiri Nicolas dan yang lainnya	75
Gambar 16 : Adegan ketika Papa dan tetangga baru saling mendorong	77
Gambar 17 : Adegan ketika <i>Ministre</i> menolak saran ibu guru.....	78
Gambar 18 : Adegan ketika Clotaire melarikan diri dari hadapan dokter	80
Gambar 19 : Adegan ketika Mama salah mengenali nyonya Moucheboume sebagai asisten rumah tangga	82
Gambar 20 : Adegan ketika Clotaire merasa kesal.....	84
Gambar 21 : Adegan ketika M. <i>Blédurt</i> mengejek Papa sebagai pembual	86
Gambar 22 : Adegan ketika Papa menolak saran Mama	88
Gambar 23 : Adegan ketika Mama meminta izin untuk pergi ke dapur	90
Gambar 24 : Adegan ketika Alceste tidak dapat meminjamkan uangnya kepada Nicolas	92
Gambar 25 : Adegan ketika Nicolas memuji Marie	94

Gambar 26 : Adegan ketika Papa marah dan memukul meja dengan keras	96
Gambar 27 : Adegan ketika Papa menawarkan diri untuk membantu Mama....	97
Gambar 28 : Adegan ketika Mama mengungkapkan ketidakpuasannya	99
Gambar 29 : Adegan ketika Joachim mengeluh di hadapan teman-temannya...	101
Gambar 30 : Adegan ketika Nicolas berharap dapat bertemu kembali dengan Marie.....	102
Gambar 31 : Adegan ketika Nicolas berterima kasih kepada Marie	104
Gambar 32 : Adegan ketika Rufus kesal mendengar ucapan Eudes	106
Gambar 33 : Adegan ketika Mama mengeluhkan asisten rumah tangga yang belum datang.	108
Gambar 34 : Adegan ketika Papa menyetujui permintaan Mama untuk membelikannya perhiasan.....	109
Gambar 35 : Adegan ketika Nicolas menolak saran Marie untuk bermain peran sebagai seorang perawat.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Résumé</i>	120
Lampiran 2 : Transkrip Dialog Film <i>Le Petit Nicolas</i>	133
Lampiran 3 : Tabel Data Klasifikasi.....	172

BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *LE PETIT NICOLAS* KARYA LAURENT TIRARD

**Oleh : Anggun Kartikarani
NIM 14204241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film *Le Petit Nicolas*. Objek penelitiannya yaitu tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas*. Data dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat dari setiap tuturan yang diucapkan oleh para tokoh film *Le Petit Nicolas* yang di dalamnya terdapat tindak tutur ekspresif.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan menerapkan teknik dasar yaitu teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode agih dan metode padan referensial. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif dengan menerapkan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik baca markah (BM) sebagai teknik lanjutan. Adapun metode padan digunakan untuk menganalisis jenis tindak tutur ekspresif dengan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan berupa teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan reliabilitas *test-retests* yang melibatkan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam film *Le Petit Nicolas* terdiri atas tindak tutur langsung literal 69 data, tindak tutur langsung tidak literal 7 data, tindak tutur tidak langsung literal 12 data, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal 8 data, (2) berdasarkan jenisnya, tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* terdiri atas tuturan ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf (*apologize*) 3 data, terima kasih (*thank*) 10 data, simpati (*sympathy*) [penyesalan (*deplore*) 2 data; pujian (*compliment*) 9 data; selamat (*congratulate*) 1 data; bahagia (*felicitate*) 8 data], sikap (*attitude*) [marah/kesal (*resent*) 9 data; kesanggupan (*don't mind*) 2 data; kritikan (*criticize*) 3 data; gerutuan (*grumble about*) 5 data; keluhan (*complain of*) 4 data; celaan (*deprecate*) 4 data; kesalahan (*blame*) 5 data; persetujuan (*approve*) 9 data], salam (*greeting*) 12 data, harapan (*wish*) [kutukan/makian (*curse*) 4 data, harapan (*wish*) 1 data], tantangan (*challenge*) [keberanian (*dare*) 1 data; pertentangan (*defy*) 7 data; protes (*protest*) 2 data].

Kata kunci: tindak tutur ekspresif, bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif, *Le Petit Nicolas*

LA FORME ET LE TYPE DE L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIF DANS LE FILM *LE PETIT NICOLAS* PAR LAURENT TIRARD

**Par : Anggun Kartikarani
NIM 14204241003**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme et le type de l'acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas* par Laurent Tirard. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles prononcées par les personnages dans le film *Le Petit Nicolas*. L'objet de la recherche est les actes de paroles expressifs dans le film *Le Petit Nicolas*. Les données sont toutes les phrases de chaque parole prononcées par les personnages du film *Le Petit Nicolas* dans lesquelles il y a des actes de paroles expressifs.

On utilise la méthode de lecture attentive pour recueillir des données en appliquant la technique de lecture attentive sans participation du chercheur et la technique de note. On pratique deux méthodes pour analyser les données, ce sont la méthode distributionnelle pour décrire la forme des actes de paroles expressifs en appliquant la technique de distribution immédiate et la technique de lecture de marque. Pour décrire le type des actes de paroles expressifs, on utilise la méthode d'identité référentielle en appliquant la technique de la segmentation de l'élément décisif avec les composants de parole *SPEAKING* et la technique de comparer l'élément identique. La validité de données est la validité sémantique, tandis que la fiabilité de données est la fiabilité *test-retest* examinée par le jugement d'expert.

Les résultats de cette recherche montrent que: (1) les formes de l'acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas* se classifient en : l'acte de parole direct littéral (69 données), l'acte de parole expressif direct non-littéral (7 données), l'acte de parole expressif indirect littéral (12 données), l'acte de parole expressif indirecte non-littéral (8 données), (2) les types de l'acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas* se classifient en : s'excuser 3 données, remercier 10 données, présenter la sympathie (déplorer 2 données, complimenter 9 données, congratuler 1 donnée, et féliciter 8 données), exprimer les attitudes (se fâcher 9 données, ne pas avoir objection 2 données, critiquer 3 données, grogner 5 données, se plaindre 4 données, blâmer 5 données, approuver 9 données), saluer 12 données, souhaiter (souhaiter 1 donnée et maudire 4 données), défier (affronter 1 donnée, défier 7 données, et protester 2 données).

Les mots-clés : l'acte de parole expressif, la forme et le type de l'acte de parole expressif, *Le Petit Nicolas*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dan menjalin sebuah komunikasi dengan manusia lain di sekitarnya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan sebuah alat yang disebut dengan bahasa. Alat ini memiliki fungsi sebagai perantara bagi penutur dan mitra tutur dalam menyampaikan informasi yang dapat berbentuk ide, gagasan, pesan, dan pikiran. Adapun bahasa yang digunakan harus dipahami dan diterima dengan baik oleh kedua belah pihak untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman akan informasi yang disampaikan.

Informasi disampaikan oleh penutur melalui sebuah tuturan. Di balik sebuah tuturan seseorang tidak hanya semata-mata menyampaikan serangkaian kata-kata, namun juga melakukan suatu tindakan, contohnya seperti meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengekspresikan perasaan, dan lain-lain. Kegiatan ini sering disebut dengan tindak tutur.

Sebuah tuturan dapat memiliki makna lebih dari satu tergantung dari konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Oleh karena itu, dalam menyampaikan suatu tuturan seseorang perlu memperhatikan konteksnya agar tuturan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur. Berikut ini adalah contoh sebuah tuturan yang memiliki dua makna yang berbeda dengan memperhatikan konteksnya.

(1) Udaranya dingin sekali.

(Wijana, 2010: 93)

Pada konteks tuturan (1) digambarkan terjadi pada saat musim dingin. Ketika itu penutur berada di ruangan ber-AC dan mengeluhkan suhu ruangan yang begitu dingin sehingga merasa kedinginan. Namun lain halnya apabila tuturan (1) diucapkan saat siang hari yang panas, maka penutur akan merasa senang memasuki ruangan yang ber-AC tersebut. Dari contoh tersebut, dapat dilihat bahwa tuturan dapat memiliki beberapa makna apabila dihadapkan pada latar waktu yang berbeda.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari kegiatan tindak tutur yang merupakan wujud dari peristiwa komunikasi. Menurut Searle (melalui Wijana dan Rohmadi, 2010: 21) terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dari ketiga tindakan tersebut, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang di dalamnya mengandung maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyatakan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur ilokusi.

(2) Sudah larut malam.

Kalimat (2) merupakan tipe kalimat deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, namun apabila kalimat tersebut diucapkan oleh ibu kepada anaknya yang sedang menonton televisi, maka kalimat tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyatakan informasi mengenai waktu/keadaan, tetapi di lain sisi ibu juga melakukan suatu tindakan yaitu memerintah anaknya supaya

lekas tidur sehingga esok pagi ia tidak akan bangun kesiangan dan terlambat masuk ke sekolah.

Terdapat beberapa jenis tindak tutur yang mungkin dilakukan oleh seorang penutur, salah satunya yakni tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur atau lebih menekankan pada psikologis yang berkaitan dengan perasaan atau ekspresi penutur kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresif.

(3) A : ***Her performance was outstanding !***

B : *Yes, wasn't it ?*

A : Penampilannya bagus sekali !

B : Ya, bukan?

(Leech, 2015: 212)

Tuturan (3) apabila diucapkan oleh seorang penonton kepada temannya, tuturan *Her performance was outstanding!* menunjukkan kekagumannya terhadap sebuah pertunjukan musik. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif *sympathy* yang berfungsi untuk memberikan pujian dengan bentuk tuturan langsung yang memiliki kesesuaian antara fungsi dan tipe kalimatnya yang berupa kalimat eksklamatif. Maksud pengutaraannya pun sesuai dengan makna dari kata-kata yang menyusunnya yaitu menyatakan perasaannya dengan memuji penampilan para musisinya. Lain halnya dengan contoh berikut ini.

(4) Suaramu bagus, kok.

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 33)

Tuturan (4) merupakan contoh tuturan tidak langsung karena tuturan tersebut berbentuk kalimat deklaratif tetapi bukan untuk menyatakan suatu informasi melainkan untuk mengejek suara mitra tutur yang tak sebagus pada kenyataannya. Dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut juga tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Dari contoh (3) dan (4) dapat dilihat bahwa keduanya memiliki bentuk tindak tutur yang berbeda. Berdasarkan pendapat Wijana dan Rohmadi (2010: 28), bentuk tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggung dengan tindak tutur literal dan tidak literal, maka akan menjadi beberapa tindak tutur seperti tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Kegiatan-kegiatan tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, tapi dapat juga ditemukan pada novel, komik, naskah drama, teater, maupun film yang di dalamnya melibatkan dialog. Di dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard ini dapat ditemukan dialog-dialog yang menunjukkan berbagai jenis tindak tutur ekspresif. Film ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Nicolas, yang pada mulanya memiliki kehidupan yang tenang dan nyaman di mana dia dikelilingi oleh orang-orang yang menyayangnya seperti Mama, Papa, dan teman-teman di sekolahnya. Namun keadaan berubah ketika Nicolas mendengarkan cerita dari teman sekelasnya yang baru saja mempunyai seorang adik. Melihat gelagat aneh dari kedua orang tuanya,

Nicolas yang dibantu oleh teman-teman satu gengnya pun berupaya untuk melakukan berbagai cara agar orang tuanya tidak memberikan dia seorang adik dan tidak membuangnya ke hutan seperti *le Petit Poucet*. Berikut adalah salah satu contoh tuturan ekspresif yang terdapat di dalam dialog film *Le Petit Nicolas* :



Gambar 1: Adegan ketika ibu guru mengucapkan selamat kepada Joachim

- (5) *La Maîtresse* : **Oh! Félicitations Joachim.**
L'Élève : *Pst..pstt...faites passer! Joachim a eu un petit frère.*
La Maîtresse : Oh selamat, Joachim.
L'Élève : Pst..pstt...sebarikan ! Joachim punya adik bayi.

Tuturan (5) terjadi di dalam ruangan kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung, tiba-tiba M. Bouillon mengetuk pintu dan masuk ke kelas bersama siswa bernama Joachim. M. Bouillon berbisik kepada *La Maîtresse*, kemudian *La Maîtresse* mengucapkan *Oh! Félicitations Joachim* sebagai ucapan selamat kepada Joachim. Alasan dari ucapan selamat tersebut diperjelas oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa Joachim mempunyai adik bayi. Tuturan *Oh! Félicitations Joachim* termasuk tuturan ekspresif *sympathy* untuk memberikan selamat yang disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif. Maksud pengutaraannya pun sesuai dengan makna dari kata-kata yang menyusunnya.

Alasan peneliti memilih film *Le Petit Nicolas* karena di dalam film ini terdapat banyak tuturan yang mengandung tuturan ekspresif dengan jenis yang bervariasi. Selain itu, bahasa yang digunakan para pemain untuk berkomunikasi

mudah untuk dipahami dan cerita dalam film ini berlatarbelakang sebuah keluarga dan kehidupan anak-anak di lingkungan sekolah. Tuturan-tuturan yang terdapat di dalam film ini menunjukkan bagaimana pola pikir dan tingkah laku anak-anak dengan karakternya yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi tertentu demi mencapai tujuannya. Dengan memilih film peneliti juga dapat melihat secara langsung bagaimana ekspresi dan bahasa tubuh para pemain ketika mengungkapkan perasaan yang sedang dialami.

Berdasarkan alasan tersebut, maka layak adanya penelitian tentang tindak tutur ekspresif supaya fungsi dari bentuk tuturan ekspresif tersebut dapat dijelaskan secara rinci. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tuturan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.
2. makna yang dimiliki oleh setiap tuturan ekspresif pada film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard bermacam-macam tergantung pada konteksnya.
3. jenis tindak tutur ekspresif yang bervariasi dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.
4. fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah ada perlu dibatasi supaya penelitian lebih fokus. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada :

1. bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.
2. jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. apa saja bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard ?
2. apa saja jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.
2. mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran kepada pembaca bahwa di balik sebuah tuturan terdapat maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang penutur, khususnya tuturan-tuturan yang terdapat di dalam film *Le Petit Nicolas*.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti maupun pembaca yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ekspresif.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Linguistik merupakan ilmu kajian bahasa yang memiliki beberapa cabang, diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sebagainya. Setiap cabang mengkaji bahasa dari sudut pandang yang berbeda-beda, namun dari keseluruhan cabang ilmu kajian bahasa tersebut terdapat dua cabang yang memiliki persamaan, yaitu semantik dan pragmatik. Seperti yang diungkapkan oleh Parker (melalui Chaer, 2010: 24) bahwa terdapat persamaan antara semantik dan pragmatik yaitu kajian linguistik yang menelaah mengenai makna-makna satuan bahasa. Adapun perbedaannya terletak pada bagaimana cara keduanya dalam mengkaji makna-makna tersebut. Semantik mempelajari makna secara internal, yang artinya mempelajari makna yang terdapat di dalam satuan bahasa itu sendiri, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal, yang artinya mempelajari makna yang berada di luar satuan bahasa.

Berdasarkan perbandingan dari kedua cabang ilmu kajian bahasa di atas, Parker (melalui Wijana dan Rohmadi, 2010: 3) juga menyatakan bahwa *“Pragmatics is a distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate.”* Dari pernyataan tersebut, Parker menegaskan bahwa pragmatik tidak menelaah struktur bahasa secara internal seperti tata bahasa, melainkan mengkaji secara eksternal bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadar (2013: 2) yang menyatakan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Selanjutnya Levinson (melalui Nadar, 2013: 4) mengatakan bahwa *“pragmatic is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of language”* (pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa), sedangkan Leech (2015: 8) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Pentingnya konteks dalam pragmatik juga ditekankan oleh Wijana dan Rohmadi (2010: 5) yang mengatakan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat oleh konteks.

Dari definisi-definisi yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang makna yang bergantung pada konteks yang melatarbelakanginya dalam proses komunikasi. Konteks merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur, karena dengan memahami konteks, maksud dan tujuan suatu tuturan akan tersampaikan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penuturnya dan lebih mudah untuk dipahami oleh mitra tutur, sehingga proses pertuturan dapat berlangsung tanpa adanya kesalahpahaman.

B. Tindak Tutur

Teori mengenai tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin pada tahun 1955 dalam perkuliahannya di Universitas Harvard dan pada tahun 1962 teori ini dituangkan ke dalam bukunya dengan judul “*How To Do Things With Words*”. Kemudian, teori ini mulai berkembang dan semakin dikenal oleh para ahli bahasa setelah Searle pada tahun 1969 menerbitkan sebuah buku dengan judul “*Speech Act: An Essay in The Philosophy of Language*” (Chaer, 2010: 26).

Dalam mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu, seseorang tidak hanya menyampaikan sebuah tuturan dengan kalimat-kalimatnya saja, tetapi mereka juga bertindak melalui tuturan tersebut. Tindakan yang dilakukan melalui tuturan disebut tindak tutur (*speech acts*). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Austin (1962: 12) yaitu “*In which to say something is to do something or in which by saying or in saying something we are doing something*”. (Dalam menyampaikan suatu tuturan, seseorang juga melakukan sesuatu/tindakan melalui ujaran yang disampaikannya).

Menurut Searle (melalui Wijana dan Rohmadi, 2010: 21), secara pragmatis terdapat tiga macam tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, antara lain tindak lokusi (*the act of saying something*), tindak ilokusi (*the act of doing something*), dan tindak perlokusi (*the act of affecting someone*). Berikut uraian penjelasannya.

1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi (*the act of saying something*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya dapat dilakukan tanpa memperhatikan konteks tuturannya. Berikut ini adalah contoh tindak tutur lokusi.

(6) Jembatan Suramadu menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Madura.

(Chaer, 2010: 27)

Tuturan (6) diujarkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan mengenai jembatan Suramadu. Penutur hanya ingin menyampaikan sesuatu tanpa ada maksud agar mitra tuturnya melakukan sesuatu apalagi keinginan untuk mempengaruhinya. Berikut adalah contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis.

(7) *Cette année, Caroline passe ses vacances chez Julie.*

"Tahun ini, Caroline menghabiskan waktu liburannya di rumah Julie."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 50)

Pada tuturan (7), penutur hanya ingin menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya bahwa Caroline akan menghabiskan waktu liburannya di rumah Julie. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena penutur mengutarakannya hanya untuk memberitahu sesuatu kepada mitra tuturnya tanpa ada maksud untuk mempengaruhi mitra tutur.

2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi (*the act of doing something*) adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga diutarakan untuk melakukan sesuatu. Dibandingkan dengan tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena harus mempertimbangkan, seperti siapa penutur dan mitra tuturnya, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi.

(8) You're crazy !
"Gila kau !"

(Yule, 2014: 81)

Tuturan (8) apabila dalam konteksnya disampaikan oleh penutur kepada temannya yang baru saja tampil di atas panggung, maka tuturan tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga dapat bertujuan untuk memuji penampilan mitra tutur yang luar biasa. Namun, apabila dihadapkan pada situasi yang berbeda, yaitu ketika disampaikan oleh penutur kepada temannya dalam keadaan sedang berselisih, maka tuturan (8) dapat bertujuan untuk memaki. Contoh tindak tutur dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

(9) *Laura* : *Qu'est-ce que tu en penses ? Je prends la jupe ou le pantalon ?*
"Apa pendapatmu ? Aku ambil yang rok atau celana panjang ?"
Tarek : *Les deux me plaisent. Ils te vont bien. Mais si tu veux mon avis, prends plutôt la jupe, elle est plus sexy.*
"Aku suka keduanya. Terlihat bagus di kamu, tapi jika kamu mau mendengar saranku, lebih baik ambil rok saja, terlihat lebih seksi."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 131)

Dialog (9) terjadi di dalam salah satu toko pakaian di Orléans. Laura yang sedang kebingungan memilih antara rok atau celana panjang akhirnya meminta saran dari Tarek. Bagi Tarek keduanya terlihat baik-baik saja, namun akan lebih bagus lagi apabila Laura memilih rok karena rok lebih seksi dibandingkan dengan celana panjang. Tuturan (9) selain bertujuan untuk memberikan informasi berupa gagasan, penutur juga menyatakan sebuah pujian bahwa apapun yang dikenakan mitra tutur akan terlihat bagus apalagi jika mitra tutur lebih memilih rok yang akan memberikannya kesan yang lebih seksi.

3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi (*the act of affecting someone*) adalah tindak tutur yang pengutaraannya memiliki maksud untuk memberi pengaruh/efek kepada mitra tutur. Sebuah tuturan sering kali mempunyai efek/pengaruh bagi yang mendengarnya. Efek itu dapat ditimbulkan secara sengaja oleh penutur dan efek tersebut akan berbeda antara mitra tutur yang satu dengan mitra tutur yang lain. Berikut ini adalah contoh tindak tutur perlokusi.

(10) Minggu lalu saya ada keperluan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

(Chaer, 2010: 29)

Tuturan (10) apabila diutarakan oleh penutur kepada temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf tidak dapat memenuhi undangannya dikarenakan ada kepentingan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Adapun perlokusinya/efek yang diharapkan yaitu agar mitra tutur dapat memaafkan dan memaklumi keadaan penutur. Contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

- (11) Zoé : *Alors comment ils ont su pour le fichier et pour la clé USB ?*
 "Jadi bagaimana mereka bisa mengetahui mengenai file dan USB-nya ?"
- M. Dupuis : *J'avais parlé de ton article au directeur.*
 "Aku memberitahu direktur mengenai artikelmumu."
- Zoé : *Ça devait rester entre nous !*
 "Seharusnya itu rahasia di antara kita !"
- M. Dupuis : ***Comprends-moi, Zoé. Le sujet était trop sensible.***
 "Tolong mengertilah, Zoé. Topik dari artikelmumu ini sangat sensitif."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 106)

Dialog (11) terjadi setelah rapat selesai, Zoé segera menemui M. Dupuis untuk menanyakan keadaan yang sebenarnya mengenai artikel miliknya yang terbit tanpa sepengetahuan dirinya. Sebelumnya mereka telah berjanji bahwa hanya mereka berdua yang akan mengetahui isi dari artikel tersebut, namun M. Dupuis telah mengingkarinya dan Zoé merasa kecewa atas tindakan M. Dupuis tersebut. Tuturan *Comprends-moi*, Zoé memiliki makna ilokusi sebagai ucapan permintaan maaf penutur kepada mitra tutur karena telah mengingkari janjinya, sedangkan makna perlokusinya yaitu agar mitra tutur dapat memaafkan dan memahami alasan penutur mengambil tindakan tersebut.

C. Tindak Tutur Ilokusi

Searle (melalui Chaer, 2010: 29-30 dan Rahardi, 2005: 36) mengutarakan bahwa tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima jenis, yakni representatif, direktif, ekspresif, komisi, dan deklarasi. Berikut ini adalah penjelasan dari kelima jenis tindak tutur ilokusi.

1. Representatif (Asertif)

Representatif (Asertif) adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang diujarkannya. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif, antara lain menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), mengklaim (*claiming*), dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh tuturan representatif.

(12) *The earth is flat.*
 “Bumi itu datar.”

(Yule, 2014: 92)

Pada tuturan (12) penutur memberitahukan kepada mitra tutur bahwa bumi itu datar. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan pernyataan kepada mitra tuturnya akan kebenaran yang penutur percaya bahwa bentuk bumi itu datar. Berikut adalah contoh tindak tutur representatif dalam bahasa Prancis.

(13) A. Bossard : *Alors française ou italienne, la Belle Ferronnière ?*
 "Jadi, *la Belle Ferronnière* itu orang Prancis atau Italia ?"
 Zoé : *Ben, française. C'était une des maîtresses de François 1^{er} dont le mari s'appelait Ferron.*
 "Yah, orang Prancis. Dia adalah salah satu selir François 1 yang nama suaminya adalah Ferron."
 A. Bossard : *Eh non. La ferronnière, ce n'est pas la dame ! C'est le bijou sur son front.*
 “Eh bukan. Ikat kepala berhiaskan permata yang dipakai di keningnya menunjukkan dia bukanlah wanita bangsawan.”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 183)

Dialog (13) terjadi di sebuah acara pameran lukisan karya Léonard de Vinci, ketika itu A. Bossard dan Zoé sedang memperhatikan salah satu lukisan. A. Bossard menanyakan identitas dari sosok wanita dalam lukisan kepada Zoé dan Zoé menebak sosok wanita tersebut adalah orang Prancis. Tuturan « *Eh non. La*

ferronnière, ce n'est pas la dame ! C'est le bijou sur son front » diutarakan oleh A. Bossard untuk menyampaikan informasi tentang kebenaran akan identitas sosok wanita dalam lukisan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif karena bertujuan untuk memberitahukan kebenaran kepada mitra tutur.

2. Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan yang diujarkan oleh penutur. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif, antara lain memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), merekomendasi (*recommending*), dan sebagainya. Contoh tindak tutur direktif pada tuturan berikut ini.

(14) Buka halaman 40 !

(Wijana, 2010: 97)

Apabila tuturan (14) disampaikan oleh seorang guru kepada para siswanya ketika pelajaran di dalam kelas, maka guru tersebut memiliki maksud untuk memerintahkan siswanya untuk membuka buku halaman 40. Tuturan (14) merupakan tindak tutur direktif yang bermaksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam bahasa Prancis.

(15) **Karine** : **Anne-Sophie, tu peux nous ouvrir ?**
 "Anne-Sophie, bisakah kau bukakan untuk kami ?"
Anne-Sophie : **Qu'est-ce que vous voulez ?**
 "Apa yang kalian inginkan ?"

(Girardet dan Pécheur, 2008: 181)

Dialog (15) terjadi di depan kamar Anne-Sophie, ketika itu Anne-Sophie sedang marah dan mengunci diri di dalam kamar, lalu Karine beserta teman-teman lainnya datang ke kamarnya untuk membujuknya agar tidak salah paham dan meminta untuk membukakan pintu. Tuturan (15) merupakan tindak tutur direktif karena bermaksud untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu.

3. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran tersebut. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif, antara lain mengucapkan terima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), berbelasungkawa (*condoling*), dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(16) Saya turut prihatin atas musibah yang menimpa Anda.

(Chaer, 2010: 83)

Tuturan (16) merupakan tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut mengekspresikan perasaan penutur terhadap sesuatu hal. Dalam tuturan tersebut penutur mengekspresikan rasa simpatinya kepada mitra tuturnya yang sedang mengalami musibah. Contoh tindak tutur ekspresif dalam bahasa Prancis.

(17) Sarah : *Félicitations à tous !*
"Selamat semuanya !"

(Girardet dan Pécheur, 2008: 34)

Tuturan (17) disampaikan oleh Sarah dengan maksud menyampaikan ucapan selamat kepada teman-temannya. Tuturan tersebut menyatakan perasaan yang dirasakan oleh penutur yaitu rasa bahagia atas sukses dan lancarnya teater musikal yang ditampilkan oleh teman-temannya di atas panggung.

4. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disebutkan dalam ujarannya. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur komisif, antara lain berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), menawarkan sesuatu (*offering*), dan sebagainya. Berikut adalah contoh tindak tutur komisif.

(18) Saya berjanji untuk setia kepadamu selama-lamanya.

(Wijana, 2010: 98)

Apabila tuturan (18) diucapkan oleh seorang pria kepada kekasihnya, maka tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan janji kepada mitra tutur bahwa ia akan selalu setia kepadanya. Tuturan (18) merupakan tindak tutur komisif karena tuturan tersebut telah mengikat penuturnya agar nantinya ia dapat menepati janji yang telah dibuatnya. Berikut ini contoh tindak tutur komisif dalam bahasa Prancis.

(19) *Jérôme : Vous êtes d'accord pour une grande randonnée, demain ?*

“Apakah kau setuju untuk mendaki besok ?”

Bertrand : Pourquoi pas ? C'est une bonne idée !

"Kenapa tidak ? Itu ide yang bagus !"

(Girardet dan Pécheur, 2008: 67)

Pada tuturan (19) Jérôme mengajak Bertrand mendaki dan tanpa ragu Bertrand menyetujui ajakan tersebut. Tuturan « *Pourquoi pas ? C'est une bonne idée* » menunjukkan bahwa penutur menyatakan kesanggupan akan ajakan dari mitra tutur dan mengikat penutur untuk melakukan apa yang telah dituturkannya.

5. Deklarasi

Deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menciptakan suatu hal yang baru (status, keadaan). Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur deklarasi, antara lain berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), menghukum (*sentencing*), dan sebagainya. Contoh tindak tutur deklaratif pada tuturan berikut ini.

(20) *I now pronounce you husband and wife.*
 “Sekarang saya menyebut Anda berdua suami-istri.”

(Yule, 2014: 92)

Tuturan (20) apabila disampaikan oleh pendeta kepada sepasang suami-istri yang baru saja menikah, maka tuturan tersebut memiliki maksud untuk memberikan status baru kepada seorang pria dan seorang wanita menjadi sepasang suami-istri. Berikut contoh tindak tutur deklaratif dalam bahasa Prancis.

(21) *Un gendarme* : *Vous ne pouvez pas passer.*
 "anda tidak bisa lewat sini."
Claudia : *Et pourquoi ?*
 "Kenapa ?"
Un gendarme : *Il y a une manifestation de l'APPO (L'Association pour la protection des ours)*
 "Saat ini sedang ada demonstrasi dari Asosiasi Perlindungan Beruang (APPO)."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 74)

Dialog (21) terjadi ketika dalam perjalanan menuju ke tempat pendakian, seorang polisi menghentikan laju mobil milik Claudia karena saat itu sedang terjadi demonstrasi dan karena itu jalan raya akan ditutup sementara. Dari tuturan *Vous ne pouvez pas passer*, polisi melarang mobil Claudia melewati jalan tersebut dikarenakan sedang terjadi demonstrasi. Tuturan (21) merupakan tuturan deklarasi yang bermaksud menciptakan suatu hal yang wajib dipatuhi oleh mitra tutur.

D. Tindak Tutur Ekspresif

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, tuturan ekspresif merupakan salah satu bagian dari tindak tutur ilokusi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard, oleh karena itu pada uraian berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai teori-teori yang berhubungan dengan tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan/mengungkapkan perasaan dan sikap penutur kepada mitra tutur. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Yule (2006: 93) bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

Selanjutnya, Searle (melalui Rahardi, 2010: 36) mengemukakan bahwa tuturan ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

Dalam menunjukkan tuturan yang mengandung ekspresi/perasaan, Austin menggunakan istilah tindak tutur behabitif, sedangkan Searle menggunakan istilah tindak tutur ekspresif. Austin (1962: 159) mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif menjadi tujuh jenis yaitu permintaan maaf (*apologize*), terima kasih (*thank*), simpati (*sympathy*), sikap (*attitude*), salam (*greeting*), harapan (*wish*), dan tantangan (*challenge*).

1. Permintaan Maaf (*Apologize*)

Tuturan ekspresif *apologize* disampaikan untuk mengekspresikan suatu penyesalan penutur kepada mitra tutur sebab telah melakukan suatu kesalahan, selain itu dapat juga digunakan sebagai bentuk rasa sopan ketika akan bertanya atau meminta izin untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif meminta maaf (*apologize*).

(22) Maaf, saya terlambat.

(Chaer, 2010: 98)

Tuturan (22) merupakan contoh tuturan ekspresif meminta maaf (*apologize*). Jika dalam konteksnya tuturan tersebut disampaikan oleh seorang karyawan kepada atasannya, maka tuturan tersebut memiliki maksud untuk mengungkapkan permintaan maafnya karena terlambat datang bekerja. Contoh tuturan ekspresif *apologize* lain dalam bahasa Prancis.

- (23) Narnia : *Excusez-moi, madame. Est-ce qu'il y a une mosquée près d'ici ?*
 “Maaf, Bu. Apakah ada masjid di dekat sini ?”
 La passante : *Oui, Mosquée de Paris. C'est très simple ! Prenez la première rue à droit. Ensuite, tournez à droite au carrefour.*
 “Ya, Mosquée de Paris. Sangat mudah ! Ambil jalan pertama ke kanan. Lalu, belok kanan di persimpangan jalan.”

(Imun, 2014: 290-291)

Dalam konteksnya, Narnia baru saja sampai di Paris dan dia ingin menjalankan shalat di masjid. Ia pun bertanya kepada salah satu pejalan kaki mengenai letak masjid yang terdekat dengan daerah tersebut. Tuturan *Excusez-moi* merupakan tuturan ekspresif *apologize*. Namun, tuturan tersebut bukan sebagai bentuk permintaan maaf karena telah melakukan suatu kesalahan, melainkan penutur menyampaikan tuturan tersebut sebagai bentuk kesopanan sebelum menanyakan sesuatu kepada mitra tutur.

2. Terima Kasih (*Thank*)

Tuturan ekspresif *thank* disampaikan oleh penutur untuk mengucapkan rasa syukur, mengekspresikan rasa terima kasih setelah menerima kebaikan berupa bantuan/pertolongan dari orang lain atau sebagai bentuk rasa sopan ketika menolak sesuatu. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih (*thank*).

- (24) Marilah kita memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul di sini.

Tuturan (24) merupakan tuturan ekspresif yang mengekspresikan terima kasih dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam pidatonya tersebut dimaksudkan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan dan memberikan mereka kesempatan untuk berkumpul bersama dalam sebuah acara. Contoh tuturan lain dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (25) *Jean-Philippe* : *Allez, je vous sers.*
 "Baiklah, ini untukmu."
 Liza : ***Pas pour moi, merci.***
 "Tidak untukku, terima kasih."
 Jean-Philippe : *Tu n'en veux pas ?*
 "Kamu tidak mau ?"
 Liza : *Excuse-moi mais j'ai horreur du chocolat au lait.*
 "Maaf tapi aku tidak suka coklat susu."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 180)

Dialog (25) terjadi ketika Jean-Philippe dan teman-temannya berkumpul di ruang makan untuk makan malam sekaligus merayakan ulang tahun bersama-sama. Jean-Philippe bermaksud untuk memberikan sepotong kue kepada Liza, namun Liza menolak pemberian dari Jean-Philippe dikarenakan ia tidak menyukai rasa kue tersebut. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif *thank* karena tuturan *merci* dalam dialog tersebut ditujukan sebagai penolakan terhadap sesuatu yang diberikan oleh mitra tutur dengan cara yang lebih sopan.

3. Simpati (*Sympathy*)

Bersimpati memiliki arti ikut merasakan perasaan orang lain (senang, susah, sedih, dan sebagainya). Yang termasuk dalam tuturan *sympathy* yaitu menyesal (*deplore*), iba/kasihani (*commiserate*), ungkapan pujian (*compliment*), belasungkawa (*condole*), ungkapan selamat (*congratulate*), dan ungkapan bahagia

(*felicitate*). Berikut salah satu contoh tuturan ekspresif untuk menyampaikan rasa simpati.

(26) Selamat, ya, atas terpilihnya Anda menjadi anggota legislatif.

(Chaer, 2010: 83)

Tuturan (26) merupakan tuturan ekspresif *sympathy* untuk memberikan selamat. Apabila dalam konteksnya tuturan tersebut disampaikan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja terpilih menjadi anggota legislatif, maka tuturan tersebut bermaksud untuk mengucapkan selamat sekaligus menyatakan ungkapan turut berbahagia atas kesuksesan yang telah diraih mitra tutur. Contoh tuturan ekspresif *sympathy* dalam bahasa Prancis.

(27) *Quelle belle petite sœur !*

"Sungguh adik perempuan yang cantik !"

(Imun, 2014: 76)

Tuturan (27) merupakan tuturan ekspresif *sympathy* untuk menyatakan pujian. Apabila dalam konteksnya tuturan (27) disampaikan oleh penutur ketika berkunjung ke rumah mitra tutur dan bertemu dengan adik perempuannya, maka tuturan tersebut bermaksud untuk menyampaikan pujian bahwa adik mitra tutur sangat cantik.

4. Sikap (*Attitude*)

Yang termasuk dalam tuturan ekspresif *attitude* yaitu ungkapan kesal/marah (*resent*), tidak keberatan (*don't mind*), menghormati (*pay tribute*), mengkritik (*criticize*), menggerutu (*grumble about*), mengeluh (*complain of*), menghargai (*commend*), mencela (*deprecate*), menyetujui (*approve*), menyukai (*favour*). Berikut salah satu contoh tuturan ekspresif *attitude*.

(28) Masakan ini sangat luar biasa enakya, hanya agak pedas sedikit rasanya.

(Chaer, 2010: 99)

Tuturan (28) merupakan tuturan ekspresif *attitude* untuk menyatakan kritikan. Apabila dalam konteksnya tuturan tersebut disampaikan oleh penutur kepada temannya pada saat makan di restoran, maka tuturan tersebut disampaikan dengan maksud menyebutkan kekurangan dari masakan tersebut.

(29) (...)

Jérôme : *Fanny ! À ton avis ?*

"Fanny ! Bagaimana menurutmu?"

Fanny : *Écoutez. Vous connaissez la region. Vous décidez.*

Moi, j'ai mal aux pieds, j'ai chaud, j'ai soif, j'ai faim, je suis fatiguée ! J'ai envie de rentrer !

"Dengar ! Kamu yang tahu daerah ini. Kamulah yang memutuskan. Kakiku sakit, aku kepanasan, haus, lapar, dan lelah. Aku ingin pulang saja !"

(Girardet dan Pécheur, 2008: 74)

Tuturan (29) merupakan tuturan ekspresif *attitude* untuk menyatakan keluhan. Tuturan yang dituturkan oleh Fanny berisikan keluhannya terhadap keadaan yang sedang dihadapinya. Ketika itu teman-temannya sedang mendebatkan arah mana yang harus mereka ambil untuk menuju ke Montcaillou dan Jérôme menanyakan pendapat Fanny. Karena Fanny tidak tahu dan merasa sudah tidak kuat lagi menahan apa yang dirasakannya, akhirnya ia menyampaikan tuturan-tuturan keluhan tersebut.

5. Salam (*Greeting*)

Seorang penutur mengucapkan salam sebagai bentuk reaksinya dengan mengekspresikan rasa senangnya ketika bertemu dengan mitra tutur. Yang termasuk dalam tuturan ekspresif *greeting* yaitu salam pertemuan dan salam perpisahan. Berikut contoh tuturan ekspresif *greeting*.

- (30) - Selamat pagi.
 - Selamat pagi, Tuan...Ada yang bisa saya bantu?

Apabila dalam konteksnya tuturan (30) terjadi di dalam sebuah toko roti antara pembeli dan pemilik toko roti, maka tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif *greeting* karena sebelum menyampaikan tujuannya datang ke toko roti tersebut penutur terlebih dahulu mengucapkan salam sebagai bentuk kesopanan untuk memulai sebuah percakapan. Berikut contoh tuturan ekspresif *greeting* dalam bahasa Prancis.

- (31) *Odile : Au revoir, Anne-Sophie.*
 "Selamat tinggal, Anne-Sophie."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 35)

Tuturan (31) di atas diutarakan oleh penutur kepada temannya dengan maksud untuk menyampaikan salam perpisahan kepada mitra tutur dengan mengucapkan tuturan *Au revoir*.

6. Harapan (*Wish*)

Tuturan jenis ini disampaikan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu harapan yang akan terjadi di masa mendatang. Yang termasuk dalam tuturan ekspresif *wish*, yaitu mendoakan (*bless*), mengutuk (*curse*), dan berharap (*wish*).

- (32) Semoga menjadi anak yang solehah dan berbakti kepada kedua orang tua.

Tuturan (32) merupakan harapan penutur di masa yang akan datang dengan mendoakan agar anaknya tumbuh menjadi anak yang solehah dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Berikut ini adalah contoh tuturan ekspresif *wish* dalam bahasa Prancis.

- (33) *Tarek* : *Mais alors, tu vas avoir une augmentation !*
 "Tapi, kamu akan naik jabatan !"
Laura : *J'espère.*
 "Aku harap."
Tarek : *Tu pourras changer ta voiture ! On achètera une nouvelle télé ! On ira à Venise le mois prochain.*
 "Kamu bisa mengganti mobilmu ! Kita akan membeli televisi baru ! Kita akan pergi ke Venise bulan depan."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 130)

Tuturan (33) merupakan tuturan ekspresif *wish*. Tuturan *J'espère* yang disampaikan oleh Laura menunjukkan bahwa penutur berharap untuk mendapatkan kenaikan gaji dan posisi jabatan yang penutur inginkan. Dengan kenaikan jabatan tersebut, Laura dan Tarek dapat melakukan segala hal yang telah mereka rencanakan.

7. Tantangan (*Challenge*)

Seseorang menuturkan tuturan jenis ini memiliki maksud untuk melawan atau menolak perihal sesuatu yang menurutnya tidak sesuai dengan pendapat atau kehendaknya. Yang termasuk dalam tindak tutur ini, yaitu berani menghadapi (*dare*), menentang (*defy*), dan memprotes (*protest*). Berikut contoh tuturan ekspresif *challenge*.

- (34) Ayah tidak mengizinkanmu keluar dari rumah pada malam hari.

Apabila dalam konteksnya tuturan (34) disampaikan oleh seorang Ayah kepada anak perempuannya, maka tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur menentang dengan apa yang ingin dilakukan oleh mitra tutur karena akan berbahaya bagi anak perempuan yang bepergian pada malam hari tanpa pengawasan dari orang tua. Berikut adalah contoh tuturan ekspresif *challenge* dalam bahasa Prancis.

- (35) *Lucas* : *C'est difficile.*
 "Ini sulit."
Le professeur : ***Mais non, ce n'est pas difficile. Écoutez et regardez ! Musique... 1,2,3,4,5,6,7,8,1,2,3... Ça va ?***
 "Tidak, ini tidaklah sulit. Dengar dan perhatikan !
 Musik... 1,2,3,4,5,6,7,8,1,2,3... Pahami ?"

(Girardet dan Pécheur, 2008: 178)

Tuturan (35) merupakan tuturan ekspresif *challenge* yang disampaikan oleh seorang guru tari kepada salah satu siswanya yang merasa kesulitan untuk mengikuti irama musiknya. Tuturan *Mais non, ce n'est pas difficile* menunjukkan bahwa penutur menentang pendapat Lucas yang merasa gerakan tarian yang sedang mereka pelajari itu sulit.

E. Tipe Kalimat Bahasa Prancis

Tipe-tipe dalam kalimat bahasa Prancis dibedakan menjadi dua tipe, yaitu tipe wajib (*obligatoire*) dan tipe pilihan (*fakultatif*). Tipe wajib (*obligatoire*) terdiri dari empat macam, yaitu deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif (Rahayu, 2017: 25). Berikut ini uraian mengenai keempat tipe kalimat wajib (*obligatoire*) tersebut.

1. Deklaratif

Kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, baik itu berupa fakta, ide, gagasan, maupun asumsi. Kalimat deklaratif selalu diakhiri dengan tanda baca titik (.) dan intonasi yang cenderung menurun ketika diucapkan. Berikut ini contoh kalimat deklaratif.

(36) *Je suis indonésienne.*

Kalimat (36) merupakan kalimat deklaratif karena memiliki maksud untuk menyampaikan informasi dan ditandai dengan adanya tanda titik (.) di akhir kalimat. Dalam kalimat tersebut penutur memberikan informasi mengenai identitas diri (kewarganegaraan).

2. Interogatif

Kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam bahasa Prancis terdapat beberapa cara untuk menyusun kalimat interogatif: 1) dengan menambahkan intonasi tanya, 2) dengan menambahkan kata tanya, seperti *est-ce que; qui; que; où; comment; quand; combien; pourquoi; quel(s)/quelle(s)*, 3) dengan melakukan inversi (susun balik) (Rahayu, 2017: 26-28). Berikut adalah contoh kalimat interogatif.

(37) *Caroline travaille ?*

"Caroline bekerja ?"

(38) *Est-ce que Caroline travaille ?*

"Apakah Caroline bekerja ?"

(39) *Caroline travaille-t-elle ?*

"Caroline bekerja ?"

Ketiga kalimat di atas merupakan contoh kalimat interogatif karena digunakan untuk bertanya kepada mitra tutur. Tanda baca tanya (?) pada akhir kalimat menjadi penanda kalimat interogatif dan diucapkan dengan intonasi naik.

3. Imperatif

Menurut Dubois (melalui Rahayu, 2017: 29), kalimat imperatif digunakan untuk menyatakan perintah, nasihat, larangan, harapan, permohonan, dan dugaan. Kalimat imperatif diakhiri dengan tanda titik (.) atau tanda seru (!) dan ditandai dengan ketidakhadiran subjek. Berikut ini adalah contoh kalimat imperatif.

- (40) *Ne pas toucher.*
 "Jangan sentuh."
 (41) *Arrêtez !*
 "Berhenti !"

Kedua contoh kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif yang ditandai dengan adanya tanda titik (.) pada kalimat (40) dan tanda seru (!) pada kalimat (41). Kalimat (40) digunakan oleh penutur untuk menyatakan larangan dan kalimat (41) untuk menyatakan perintah.

4. Eksklamatif

Kalimat eksklamatif digunakan untuk mengungkapkan perasaan terhadap suatu keadaan, seperti terkejut, bahagia, senang, sedih, dan lain-lain. Kalimat eksklamatif dalam bahasa Prancis memiliki berbagai macam bentuk, seperti didahului dengan kata *quel/quelle, que, comme, ce que, si, tellement, tant, tel*, atau dalam bentuk kalimat imperatif (Rahayu, 2017: 31-33). Berikut contoh kalimat eksklamatif.

- (42) *Quel dommage !*
 "Sayang sekali !"

Kalimat (42) merupakan kalimat eksklamatif karena disampaikan dengan maksud mengekspresikan perasaannya terhadap suatu keadaan. Apabila dalam konteksnya tuturan (42) dituturkan oleh penutur yang tidak mendapatkan tiket

kereta dikarenakan kereta akan segera berangkat, maka tuturan tersebut bermaksud untuk menyampaikan rasa sedihnya.

F. Bentuk Tindak Tutur

Menurut Wijana dan Rohmadi (2010: 28), bentuk tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur tidak literal. Dapat dikatakan tindak tutur langsung apabila kalimat yang digunakan sesuai dengan fungsinya, misalnya kalimat berita digunakan untuk menginformasikan sesuatu, kalimat perintah untuk memerintah/menyuruh, dan kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Sebaliknya untuk tindak tutur tidak langsung, kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya, misalnya untuk memberi perintah (dengan cara yang sopan) dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Selanjutnya, yang dimaksud dengan tindak tutur literal yaitu tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal yaitu tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggungkan dengan tindak tutur literal dan tidak literal, maka akan menjadi beberapa tindak tutur seperti berikut ini.

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah diutarakan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat

berita, dan menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya. Perhatikan contoh tuturan berikut ini.

(43) Selamat !

(Yule, 2014: 93)

Tuturan (43) memiliki bentuk kalimat eksklamatif dan bermakna ekspresif yang dimaksudkan untuk menyatakan ucapan selamat. Tuturan yang mengandung maksud untuk memberikan selamat dan diungkapkan dengan kalimat eksklamatif merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Berikut adalah contoh dalam bahasa Prancis.

(44) <i>Jérôme</i>	: <i>Bonjour, Fanny. Salut, Bertrand !</i> "Selamat pagi, Fanny. Hai, Bertrand !"
<i>Claudia</i>	: <i>Alors, vous avez fait bon voyage ?</i> "Jadi, apakah kalian menikmati perjalanannya ?"
<i>Bertrand</i>	: <i>Oui, mais avec beaucoup de monde sur les routes.</i> "Ya, tapi banyak sekali orang di jalanan."
<i>Fanny</i>	: <i>Mais, c'est magnifique ici !</i> "Tapi di sini indah sekali !"
<i>Claudia</i>	: <i>Ça change de Strasbourg, hein ? Venez, on va visiter.</i> "Strasbourg berubah, ya ? Ayo, kita berkeliling dahulu."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 179-180)

Tuturan *Mais, c'est magnifique ici !* adalah tuturan yang memiliki bentuk kalimat eksklamatif dan bermakna ekspresif, yaitu tuturan yang dimaksudkan untuk menyampaikan pujian ketika penutur berkunjung ke rumah temannya. Tuturan yang bermaksud untuk memuji dan disampaikan dengan kalimat eksklamatif seperti tuturan (44) merupakan bentuk tindak tutur langsung literal.

2. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Contoh tindak tutur langsung tidak literal :

(45) Mengapa sudah pulang ?

Apabila dalam konteksnya tuturan (45) dituturkan oleh ayah kepada anaknya yang baru saja pulang dari sekolah pada pukul 8 malam, yang seharusnya ia tiba di rumah sekitar pukul 3 sore. Tuturan (45) berbentuk kalimat interogatif, tetapi bukan bermaksud untuk bertanya melainkan mengekspresikan rasa marah. Namun, dilihat dari makna kata-kata yang menyusunnya tidak ada kata-kata yang menunjukkan ekspresi marah. Jika dilihat dari konteksnya tuturan tersebut bermaksud menyatakan rasa marah sang ayah yang mengetahui bahwa anaknya baru saja pulang dari sekolah mengingat hari sudah mulai malam. Tuturan seperti ini disebut tindak tutur langsung tidak literal. Contoh tuturan lain dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(46) *Jérôme* : *Alors, en forme ? Vous avez bien dormi dans la caravane?*
 "Kondisi kalian baik-baik saja? Kalian tidur nyenyak di dalam karavan?"
Bertrand : *Comme dans un quatre étoiles!*
 "Seperti di hotel bintang empat!"

(Girardet dan Pécheur, 2008: 74)

Tuturan (46) merupakan tindak tutur langsung tidak literal karena bentuk tuturan tersebut berupa kalimat eksklamatif yang dimaksudkan untuk menyatakan keluhan, namun dilihat dari kata-kata yang menyusunnya tidak menunjukkan

bahwa tuturan tersebut bermaksud untuk mengeluh. Jika dilihat dari konteksnya, yaitu Bertrand mengeluhkan ketidaknyamanannya tidur di dalam karavan.

3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Contoh tindak tutur tidak langsung literal sebagai berikut.

(47) Alangkah bebasnya pergaulan kedua mahasiswa itu !

(Rahardi, 2005: 74)

Tuturan (47) berbentuk kalimat eksklamatif, tetapi maksud yang ingin disampaikan bukan untuk memuji melainkan mengkritik pergaulan mahasiswa yang tinggal di lingkungan penutur. Tuturan yang berbentuk kalimat eksklamatif tetapi bermaksud untuk memberikan kritikan disebut tindak tutur tidak langsung literal. Contoh tuturan lain dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(48) *Kamel* : *Ma voiture n'a rien.*

Mobil saya baik-baik saja.

L'automobiliste : *Par contre, la mienne a l'aile gauche enfoncée.*

Ma roue est bloquée. C'est embêtant.

Sebaliknya, bagian depan sisi kiri mobil saya penyok. Rodanya bumpet. Sangat mengesalkan.

(Girardet dan Pécheur, 2008: 74)

Pada konteksnya, Kamel sedang memundurkan mobilnya namun tidak memperhatikan dari arah belakang sebuah mobil sedang melaju ke arahnya, sehingga tabrakan antara keduanya pun tak terhindarkan. Akibatnya mobil milik pengendara lain mengalami kerusakan yang cukup parah. Mengetahui hal tersebut si pengemudi menyampaikan kekesalannya dengan menuturkan tuturan *C'est*

embêtant. Tuturan tersebut merupakan tuturan berbentuk kalimat deklaratif, tetapi bukan bermaksud untuk menyatakan informasi melainkan untuk mengekspresikan perasaan penuturnya. Dilihat dari kata-kata yang menyusunnya tuturan tersebut memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, sehingga contoh tersebut merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung literal karena disampaikan secara tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif untuk mengungkapkan perasaan namun memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan. Contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal sebagai berikut.

- (49) Bagus. Saya datang ke sana jam 9 belum ada orang, padahal udah saya bela-belain bangun pagi dan belum sarapan. Dan luar biasanya lagi mereka datang satu jam setelahnya. Gimana tidak terlihat rajin.

Apabila dalam konteksnya tuturan (49) terjadi di sebuah tempat aula pertemuan, di mana di hari sebelumnya penutur telah membuat janji bersama teman-temannya untuk bertemu di tempat tersebut pukul 9 pagi untuk membahas rencana acara reuni dan ternyata belum ada satupun orang yang datang. Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak langsung, artinya tuturan berbentuk kalimat deklaratif, tetapi bukan untuk menginformasikan sesuatu melainkan untuk menyatakan sindiran. Jika dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut merupakan bentuk pujian, seperti *bagus*, *luar biasa*, dan *rajin*. Namun, apabila disesuaikan dengan konteksnya, tuturan tersebut bermakna menyindir.

Tuturan seperti ini disebut tindak tutur tidak langsung tidak literal. Contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam bahasa Prancis.

- (50) **Zoé** : *Tu peux m'expliquer?*
 "Bisakah kamu jelaskan?"
M. Dupuis : *Je te jure. Quand tu es partie samedi matin, je n'étais pas au courant.*
 "Aku bersumpah. Ketika kamu berangkat pada hari Sabtu pagi, aku tidak mengetahuinya."

(Girardet dan Pécheur, 2008: 114)

Tuturan (50) merupakan tuturan tak langsung, artinya tuturan tersebut berbentuk kalimat interogatif, tetapi bukan bermaksud untuk bertanya melainkan untuk mengekspresikan kemarahannya. Jika dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut tidak menunjukkan bahwa kata-kata tersebut bermakna kemarahan. Dalam konteksnya, tuturan tersebut terjadi di dalam ruang pertemuan milik *Le Matin*. Setelah rapat selesai Zoé yang tidak mengetahui akan keadaan yang sebenarnya segera menemui M. Dupuis untuk meminta penjelasan. Pada awalnya artikel milik Zoé hilang di kantor, namun di hari berikutnya tanpa sepengetahuannya artikel tersebut diterbitkan di majalah beserta terdapat tanda tangan miliknya. Mengetahui hal tersebut Zoé merasa telah dibohongi dan kecewa. Tuturan yang disampaikan menggunakan kalimat interogatif, tetapi bermaksud untuk menyampaikan rasa marahnya disebut tindak tutur tidak langsung tidak literal.

G. Komponen Tutur

Komponen tutur adalah aspek-aspek yang terdapat dalam satu peristiwa tutur. Chaer dan Agustina (2014: 47) menyatakan bahwa peristiwa tutur adalah peristiwa interaksi linguistik dalam bentuk satu ujaran atau lebih yang melibatkan

dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Misalnya, dua orang yang tidak saling kenal di dalam kereta saling bercakap-cakap, percakapan yang terjadi di antara keduanya tidak dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur karena topik pembicaraannya tidak menentu (random) dan tanpa tujuan. Sebuah percakapan dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila dapat memenuhi 8 komponen tutur atau lebih dikenal dengan akronim **SPEAKING** (Hymes, melalui Chaer dan Agustina 2014: 48).

Berikut penjelasan ke delapan komponen tutur SPEAKING.

1. *Setting and Scene*, berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, *scene* berkenaan dengan situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pada saat pertuturan berlangsung, seperti menyenangkan, tegang, sedih, santai, serius, dan sebagainya.
2. *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, seperti pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima.
3. *Ends*, merupakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam pertuturan.
Contoh: dosen menyampaikan materi kuliah agar dapat dipahami mahasiswanya, namun di antara mahasiswanya kemungkinan ada yang datang sekadar untuk mengisi absesnsi saja.
4. *Act sequence*, mengacu bentuk dan isi ujaran yang digunakan oleh penutur.
Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan sesuai dengan keadaan pada saat pertuturan berlangsung, seperti dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta, bentuk ujarannya berbeda-beda begitu juga isi ujaran yang dibicarakan.

5. *Key*, mengacu pada nada, cara atau jiwa penutur dalam menyampaikan pesan, misalnya dengan serius, bersemangat, menyala-nyala, santai, tenang, meyakinkan, dan lain-lain. Selain itu juga ditandai dengan isyarat, gerak tubuh, cara berpakaian, dan juga musik yang mengiringinya.
6. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti bahasa lisan, tertulis, telepon, telegraf, dan media penyampaian tuturan lainnya.
7. *Norm of interaction*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi serta mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari mitra tutur. Contohnya, berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya.
8. *Genre*, mengacu pada bentuk penyampaian suatu pesan, seperti narasi, puisi, surat, artikel, doa, dialog, monolog, dan sebagainya.

Berikut contoh analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING.

- (51) *Fleuriste* : *Bonjour ! Je peux vous aider, les enfants ?*
 "Selamat pagi ! Bisa saya bantu, anak-anak ?"
Nicolas : *Bonjour ! Je voudrais des fleurs pour ma mère, s'il vous plaît.*
 "Selamat pagi ! Saya ingin beberapa bunga untuk mamaku."

Dialog pada tuturan (51) terjadi ketika Nicolas bersama kedua temannya, Rufus dan Alceste, datang ke toko bunga untuk membeli bunga untuk diberikan kepada Mama sebagai hadiah. Tuturan (51) bila dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING, maka dapat diuraikan sebagai berikut; S (*Setting and Scene*): pada pagi hari di dalam toko bunga. P (*Participants*): penjual bunga sebagai penutur dan Nicolas sebagai mitra tutur. E (*Ends*): menyapa pengunjung sebagai salam pertemuan. A (*Act sequence*): diutarakan menggunakan kalimat eksklamatif untuk memberi salam dengan mengucapkan "*bonjour*". K (*Key*):

disampaikan dengan nada gembira. I (*Instrumentalities*): bahasa lisan dalam bahasa Prancis. N (*Norm*): diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan ketika bertemu orang lain untuk pertama kalinya. G (*Genre*): bentuk penyampaiannya dalam bentuk dialog.

H. Film

Menurut UU No. 33 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Perfilman, “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.” (http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/5168_1434-UU33Tahun2009Perfilman.pdf, diakses 21 September 2018, 12.41 WIB).

Film adalah media komunikasi massa yang dapat dilihat maupun didengar. Media ini dapat menjangkau masyarakat secara luas dan merupakan salah satu media yang paling disukai oleh masyarakat. Tidak hanya memberikan hiburan semata, film juga mampu memberikan pesan moral, sarana informasi, pendidikan, seni dan budaya, serta mampu menceritakan tentang kehidupan realitas masyarakat sehari-harinya.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Dialog Film *Le Petit Nicolas* Karya Laurent Tirard” yang dilakukan oleh Najla Nasser Abdullah Alamudi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan mengetahui makna dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat

dalam dialog film *Le Petit Nicolas*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Le Petit Nicolas* terdapat 94 tindak tutur direktif yang terdiri dari 6 bentuk, yaitu tindak tutur ilokusi direktif bentuk ajakan, kritikan, larangan, nasehat, perintah dan permintaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Vita Handayani pada tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “*The Use Of Expressive Speech Acts In Hannah Montana Session 1*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Hannah Montana Sesi 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat 10 jenis tindak tutur ekspresif, yaitu mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan terima kasih, mengekspresikan simpati, mengungkapkan sikap, mengungkapkan ucapan, mengungkapkan keinginan, mengekspresikan sukacita, mengekspresikan rasa sakit, mengungkapkan suka, dan mengekspresikan tidak suka. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang langsung literal, langsung non-literal, langsung literal, dan tidak langsung non-literal ekspresif tindak tutur.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Komariyah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat film *Samba*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film tersebut terdapat 4 bentuk tuturan, yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal, sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif diklasifikasikan menjadi 6 fungsi, yaitu fungsi *thanks* (terima

kasih), *congratulation* (ucapan selamat/pujian), *apologize* (permintaan maaf), *condole* (simpati), *deplore* (kemarahan), dan *welcome* (ucapan salam)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Najla Nasser Abdullah Alamudi adalah sama-sama menggunakan film *Le Petit Nicolas* sebagai sumber data penelitian. Adapun pebedaannya terletak pada kajiannya, yaitu membahas mengenai tindak tutur direktif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif. Lalu, persamaan dengan penelitian yang kedua adalah sama-sama mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif terutama bentuk dan jenisnya, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada sumber data penelitian. Lalu, persamaan dengan penelitian yang dilakukan Komariyah adalah sama-sama mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif, perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan yaitu film Samba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (2017: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian yang disajikan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maka dari itu, pembahasan dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan perhitungan angka, melainkan membahas mengenai bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif yang diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat serta uraiannya. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber data, subjek penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian beserta teknik-tekniknya yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Sumber Data, Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard. Menurut Kesuma (2007: 25) data merupakan bahan jadi penelitian yang dapat diartikan sebagai objek penelitian beserta dengan konteksnya. Data dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat dari setiap tuturan yang diucapkan oleh para tokoh film *Le Petit Nicolas* yang di dalamnya terdapat tindak tutur ekspresif.

Subjek penelitian merupakan satuan kebahasaan yang diperlukan untuk membahas objek penelitian (Kesuma, 2007:23). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua tuturan yang diucapkan oleh para tokoh film *Le Petit*

Nicolas. Menurut Kesuma (2007:26) objek penelitian dapat diterjemahkan sebagai satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Jadi, objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film *Le Petit Nicolas*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203). Proses penyimakan diwujudkan dengan teknik dasar yang disebut teknik sadap, diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik sadap adalah teknik yang dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa atau pembicaraan seseorang/beberapa orang (Sudaryanto, 2015: 203). Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan atau tulisan dan dalam penelitian ini peneliti menyadap penggunaan tindak tutur ekspresif dalam film *Le Petit Nicolas*. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan teknik lanjutan yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti secara langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, melainkan hanya sebagai pengamat/pemerhati (Sudaryanto, 2015: 204). Selanjutnya digunakan teknik catat untuk mencatat data yang merupakan hasil penyimakan dan dilanjutkan dengan klasifikasi data.

Adapun langkah-langkah dalam tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menonton film *Le Petit Nicolas* secara berulang-ulang dengan memperhatikan dan mencermati bagaimana penggunaan kata, frasa, dan kalimat dari setiap tuturan yang diucapkan oleh para tokoh untuk menentukan tuturan-tuturan yang merupakan tuturan ekspresif.
2. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami setiap tuturan, maka peneliti membuat transkrip dialog. Dalam prosesnya, peneliti mendengarkan setiap tuturan secara berulang-ulang sambil mencatatnya pada lembar kertas. Transkrip dialog ini nantinya digunakan sebagai data penelitian dalam menganalisis data.
3. Setelah transkrip dialog selesai dicatat keseluruhannya, peneliti menonton film kembali untuk mencocokkan setiap tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dengan transkrip yang telah dibuat sebelumnya.
4. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pencatatan. Dengan bantuan transkrip dialog yang telah dibuat sebelumnya, peneliti memilah-milah data yang dibutuhkan dan mencatat data berupa tuturan ekspresif dengan memperhatikan pula konteks ujarannya pada lembar kertas yang telah disediakan sebelumnya.
5. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan mengklasifikasikan tuturan-tuturan tersebut berdasarkan bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif ke dalam tabel klasifikasi data. Berikut ini adalah contoh tabel klasifikasi data:

Tabel 1: **Contoh Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Le Petit Nicolas**

No	Kode	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
1.	00:59:19	Nicolas : <i>Bonsoir Monsieur Moucheboume. Bonsoir Madame Moucheboume.</i> (Selamat malam tuan Moucheboume. Selamat malam nyonya Moucheboume) M. Moucheboume : <i>Voilà c'est Nicolas.</i> (Jadi ini si Nicolas)	S: malam hari di ruang tamu. P: terdiri dari Nicolas dan M. Moucheboume. E: ucapan salam. A: Nicolas menyambut kedatangan keluarga Moucheboume dengan memberi salam dengan mengucapkan kata “bonsoir”. K: bernada gembira. I: bahasa lisan dalam kalimat eksklamatif. N: diungkapkan sebagai bentuk kesopanan. G: dialog.	√								√			Tuturan ini dikategorikan dalam bentuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama, yaitu untuk mengucapkan salam. Tuturan ini termasuk dalam tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam pertemuan (<i>welcome</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data
Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:
a : Langsung Literal
b : Langsung Tidak Literal
c : Tidak Langsung Literal
d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:
1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)
2 : Terima Kasih (*Thank*)
3 : Simpati (*Sympathy*)
4 : Sikap (*Attitude*)
5 : Salam (*Greeting*)
6 : Harapan (*Wish*)
7 : Tantangan (*Challenge*)

D. Instrumen Penelitian

Moleong (2017: 37) menyatakan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki kedudukan yang sangat penting karena memiliki peran dalam menentukan jalannya dari keseluruhan proses penelitian, seperti mempersiapkan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga melaporkan hasil penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti harus memiliki pengetahuan dasar bahasa Prancis dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kajian linguistik dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti menggunakan 2 metode, yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk tuturan. Menurut Sudaryanto (2015: 18), metode agih adalah metode analisis data dengan menggunakan alat penentu yang merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah (BM).

Teknik bagi unsur langsung (BUL) merupakan teknik dasar dalam metode agih dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2015: 37), sedangkan teknik baca markah (BM) merupakan teknik lanjutan dengan cara melihat langsung pemarkah yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 129). Pemarkah adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri-ciri ketatabahasa atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana, melalui Kesuma 2007: 66).

Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti (Sudaryanto, 2015: 15). Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan adalah teknik daya pilah unsur penentu (PUP), yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial, yaitu daya pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu (Kesuma, 2007: 52). Adapun alat penentu yang digunakan berupa komponen tutur SPEAKING.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya (Sudaryanto, melalui Kesuma 2007: 53). Teknik HBS dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan ekspresi dan situasi tutur dalam film *Le Petit Nicolas* dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING terutama pada bagian *end* dan *act sequence*. Berikut ini adalah contoh analisis bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 2: Adegan ketika Mama dan Papa senang mengetahui bahwa M. Moucheboume menyanggupi undangan makan malam

- (52) *Papa* : *Et là, je me suis carrément avancé vers lui, et je lui ai dit*
“Pourquoi est-ce que vous venez pas dîner un soir avec
Madame Moucheboume?”
 “Aku langsung menghampirinya dan bilang “Mengapa Anda tidak datang untuk makan malam bersama Nyonya Moucheboume?”
- Maman* : *Et qu’est-ce qu’il a dit ?*
 “Lalu dia bilang apa ?”
- Papa* : *Excellent idée, je pars avec ma femme et fixons une date.*
 “Ide yang bagus, aku akan datang bersama istriku dan tentukan harinya.”
- Maman* : *Oh ! Je suis tellement contente mon chéri! Mais dis-moi, c’est quel genre de femme, Madame Moucheboume ?*
 “Oh! Aku sangat senang sekali, sayang. Beritahu aku, tipe perempuan seperti apakah Bu Moucheboume?”

Pada dialog (52) Mama menuturkan kalimat *Je suis tellement contente mon chéri!* Satuan lingual pada kalimat tersebut dapat dibagi menjadi dua konstituen: (i) *Je* (ii) *suis tellement contente mon chéri*. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur langsung literal, dikarenakan secara langsung disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan. Pola kalimat eksklamatif dalam bahasa Prancis yang terdapat pada tuturan (52) dapat ditandai dengan penggunaan kata keterangan/adverbia *tellement*. Selain itu, apabila dalam bahasa tulis tuturan tersebut terdapat tanda seru (!) di akhir kalimat.

Selanjutnya dikatakan literal karena tuturan tersebut tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu bertujuan untuk mengungkapkan rasa senang penutur atas hal yang dialaminya dan ditandai dengan adanya frasa *tellement contente* dalam kalimat *Je suis tellement contente mon chéri!* yang berarti "Aku sangat senang sekali, sayang".

Kemudian data dianalisis kembali dengan menerapkan komponen tutur SPEAKING seperti berikut: tuturan (52) terjadi pada sore hari di dapur (S) yang disampaikan oleh Mama kepada Papa (P). Papa yang baru saja pulang dari kantor memberitahu Mama bahwa di kantor dia menemui atasannya dan mengundang keluarga mereka untuk makan malam bersama di rumah mereka. Ternyata tuan Mouchebome menyanggupi undangan tersebut. Mendengar kabar tersebut Mama pun menuturkan kalimat *Je suis tellement contente mon chéri!* (A). Tuturan tersebut disampaikan oleh Mama dengan maksud untuk mengekspresikan ungkapan bahagianya karena tuan Mouchebome menyanggupi undangan makan malam mereka dan berjanji akan datang bersama dengan istrinya (E). Tuturan tersebut disampaikan dengan nada gembira dan intonasi naik dalam kalimat eksklamatif (K) secara lisan (I) dalam bentuk dialog (G) yang ditujukan untuk memenuhi norma kesopanan sebagai bentuk rasa bahagia ketika mendengar kabar yang baik (N).

Setelah data dianalisis dengan komponen tutur, kemudian langkah selanjutnya adalah menyamakan data dengan komponen tutur SPEAKING pada bagian *act sequence* yang menunjukkan alasan Mama menuturkan tuturan tersebut, yaitu tuan Mouchebome bersedia datang ke rumah mereka untuk makan malam bersama. Hal ini dapat juga dilihat dari gambar (2) yang menunjukkan ekspresi Mama dan Papa yang terlihat bahagia ketika mengetahui tuan Mouchebome menyanggupi undangan makan malam bersama. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan *Je suis tellement contente mon chéri!* dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur

ekspresif langsung literal dengan jenis tuturan ekspresif bersimpati (*sympathy*) khususnya *felicitate* yang bermaksud untuk menyampaikan rasa senang Mama setelah mengetahui tuan Moucheboume yang merupakan atasan Papa di kantor menyanggupi undangan makan malam bersama di rumah.

F. Uji Keabsahan Data

Setiap penelitian akan diminta pertanggungjawaban akan keabsahan dari data penelitian tersebut. Peneliti harus dapat memberikan bukti dan landasan yang kuat sehingga kebenaran atas penelitiannya tersebut dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas data.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Menurut Hardi dan Zuchdi (2020: 17-18) validitas semantis adalah validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Pengujian validitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *test-retest*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengamati, menganalisis data secara berulang-ulang terhadap data beserta konteks yang menyertainya agar diperoleh hasil yang konsisten. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan ahli yang menguasai bidang linguistik, yakni ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum. selaku dosen pembimbing untuk memperoleh keakuratan data pada penelitian ini. Dalam hal ini peneliti berdiskusi, meminta saran, serta kritik yang berhubungan dengan data yang telah didapat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam film *Le Petit Nicolas* karya Laurent Tirard ini, peneliti menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif secara integral, yaitu data dianalisis secara terpadu/tidak terpisah. Setelah dilakukan analisis data secara keseluruhan, tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Le Petit Nicolas* berjumlah 101 data.

Dari keseluruhan jumlah tersebut, data terbagi dalam 74 data berbentuk langsung literal yang meliputi *thank* 9 data, *sympathy* (*compliment* 8 data, *congratulate* 1 data, dan *felicitate* 8 data), *attitude* (*resent* 4 data, *don't mind* 1 data, *criticize* 3 data, *complain of* 3 data, *deprecate* 1 data, *blame* 5 data, dan *approve* 7 data), *greeting* (*welcome* 6 data dan *farewell* 6 data), *wish* (*curse* 4 data) dan *challenge* (*dare* 1 data, *defy* 5 data dan *protest* 2 data). Terdapat 7 data berbentuk langsung tidak literal *apologize* berjumlah 1 data, *attitude* (*resent* 1 data, *grumble about* 1 data, dan *deprecate* 3 data), dan *challenge* (*defy* 1 data). Terdapat 12 data berbentuk tidak langsung literal *apologize* berjumlah 2 data, *sympathy* (*deplore* 2 data dan *compliment* 1 data), *attitude* (*resent* 2 data, *don't mind* 1 data, *complain of* 1 data, *grumble about* 2 data), *wish* 1 data. Terdapat 12 data berbentuk tidak langsung tidak literal *thank* berjumlah 1 data, *attitude* (*resent* 2 data, *grumble about* 2 data, *approve* 2 data), dan *challenge* (*defy* 1 data). Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel rangkumannya.

Tabel 2: Hasil Penelitian

Bentuk Jenis		Langsung Literal	Langsung Tidak Literal	Tidak Langsung Literal	Tidak Langsung Tidak Literal	Jumlah (data)
<i>Apologize</i>			1	2		3
<i>Thank</i>		9			1	10
<i>Sympathy</i>	<i>Deplore</i>			2		2
	<i>Compliment</i>	8		1		9
	<i>Congratulate</i>	1				1
	<i>Felicitate</i>	8				8
<i>Attitudes</i>	<i>Resent</i>	4	1	2	2	9
	<i>Don't mind</i>	1		1		2
	<i>Criticize</i>	3				3
	<i>Grumble about</i>		1	2	2	5
	<i>Complain of</i>	3		1		4
	<i>Deprecate</i>	1	3			4
	<i>Blame</i>	5				5
	<i>Approve</i>	7			2	9
<i>Greetings</i>	<i>Welcome</i>	6				6
	<i>Farewell</i>	6				6
<i>Wishes</i>	<i>Curse</i>	4				4
	<i>Wish</i>			1		1
<i>Challenges</i>	<i>Dare</i>	1				1
	<i>Defy</i>	5	1		1	7
	<i>Protest</i>	2				2
Jumlah (data)		74	7	12	8	101

B. Pembahasan

Berikut ini akan diuraikan pembahasan mengenai masing-masing bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat di film *Le Petit Nicolas*.

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Suatu tuturan dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal apabila tipe kalimat dan makna tuturannya memiliki kesesuaian dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam film *Le Petit Nicolas*.

Adapun tuturan ekspresif yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal meliputi *thank*; *sympathy* khususnya *compliment*, *congratulate*, dan *felicitate*; *attitude* khususnya *resent*, *don't mind*, *criticize*, *complain of*, *deprecate*, *blame*, dan *approve*; *greeting*; *wish* khususnya *curse*; *challenge* khususnya *dare*, *defy*, dan *protest*.

a. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Terima Kasih (*Thank*)

Tindak tutur ekspresif ini disampaikan oleh penutur ketika menerima kebaikan/bantuan dari mitra tutur. Tindak tutur ini dapat ditandai secara langsung dengan pemarkah berupa leksikon seperti *merci*, *heuresement*, *etc*. Berikut adalah contoh analisis tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan terima kasih di dalam film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 3: Adegan ketika Papa beranjak dari kursi

- (53) Papa : *Non, laisse chérie. Je vais le faire.*
 Tidak, biar Sayang. Aku saja yang akan melakukannya.
 Maman : ***Oh merci chéri! C'est gentil!***
 Oh terima kasih, sayang! Baiknya!

Tuturan *Oh merci chéri!* merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif karena berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur. Secara lisan tuturan tersebut disampaikan dengan intonasi tuturan yang naik dan jika ditulis dapat ditandai dengan adanya tanda baca seru (!) di akhir kalimat. Tuturan ***Oh merci chéri!***

tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu untuk mengekspresikan rasa terima kasih Mama kepada Papa yang membantunya untuk mematikan kompor di dapur.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (53) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada saat di pagi hari di ruang makan. **P:** disampaikan oleh Mama kepada Papa. **E:** dimaksudkan untuk mengucapkan terima kasih. **A:** ketika keluarga Nicolas sedang sarapan, tiba-tiba suara teko berbunyi dan Ayah menawarkan dirinya untuk membantu Ibu mematikan kompor di dapur. **K:** tuturan disampaikan dengan intonasi naik, raut wajah bahagia, nada santai. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan karena Papa telah memberikan bantuan kepada Mama. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan *Oh merci chéri!* dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan terima kasih (*thank*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Mama menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Papa yang secara sukarela membantunya untuk mematikan kompor di dapur. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (3) yang menunjukkan adegan ketika Papa beranjak dari kursi dan pergi ke dapur untuk mematikan kompor.

b. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Simpati (*Sympathy*)

Tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati dapat ditemukan dalam film *Le Petit Nicolas*. Adapun tindak tutur ini yang dapat dikategorikan ke dalam bentuk langsung literal antara lain adalah *compliment*, *congratulate*, dan *felicitate*.

1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Pujian (*Compliment*)

Tuturan ekspresif ini disampaikan untuk menyatakan pujian penutur ketika dia melihat atau merasakan suatu hal yang membuatnya kagum dan terkesan. Tindak tutur ini dapat ditandai dengan tuturan *c'est gentil, très bien, etc.* Berikut ini tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan pujian di film *Le Petit Nicolas* seperti yang ditunjukkan pada contoh (54).



Gambar 4: Adegan ketika *Fleuriste* terkesan akan perhatian Nicolas kepada ibunya

(54) Nicolas : *Bonjour! Je voudrais des fleurs pour ma mère, s'il vous plaît.*

Selamat pagi! Aku ingin membeli bunga untuk ibuku.

Fleuriste : ***C'est gentil ça!*** *Elle en a de la chance, ta maman.*

Baik sekali! Ibumu sangat beruntung.

Tuturan ***C'est gentil ça!*** merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penutur. Secara lisan tuturan tersebut disampaikan dengan intonasi tuturan yang naik dan apabila ditulis dapat ditandai dengan adanya tanda baca seru (!) di akhir kalimat. Makna tuturan ***C'est gentil ça!*** memiliki maksud yang sesuai dengan makna kata-kata yang menyusunnya, yaitu untuk mengekspresikan pujian *Fleuriste* akan perhatian Nicolas yang ingin membelikan bunga untuk ibunya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (54) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan terjadi di toko bunga pada saat pagi hari. **P:** disampaikan oleh *Fleuriste* kepada Nicolas. **E:** memuji. **A:** Nicolas ingin membelikan bunga untuk ibunya dan *Fleuriste* yang mendengar penuturan dari Nicolas terkesan akan perhatian Nicolas kepada ibunya. **K:** tuturan tersebut disampaikan dengan nada lembut, intonasi naik, dan dengan senyuman. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan tersebut disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan untuk menunjukkan apresiasi *Fleuriste* terhadap sikap Nicolas yang perhatian kepada ibunya dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** berupa dialog percakapan.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan *C'est gentil ça!* dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (*sympathy*) khususnya untuk menyatakan pujian (*compliment*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa *Fleuriste* terkesan dan mengapresiasi sikap dan perhatian Nicolas kepada ibunya. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (4) yang menunjukkan adegan ketika *Fleuriste* tersenyum dan menyampaikan pujiannya kepada Nicolas.

2) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Ucapan Selamat (*Congratulate*)

Tindak tutur ekspresif ini diungkapkan oleh penutur ketika mitra tutur meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Berikut contoh tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan ucapan selamat.



Gambar 5: Adegan ketika Agnan memberi selamat kepada Clotaire

(55) Agnan : ***Bravo, Clotaire!*** (*en applaudissant*)

Tuturan *Bravo, Clotaire!* merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung menggunakan kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif dapat diketahui dari intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Tuturan ***Bravo, Clotaire!*** tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyampaikan ucapan selamat kepada Clotaire karena berhasil menjawab pertanyaan dari pak menteri.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (55) adalah sebagai berikut: **S**: tuturan berlangsung pada saat pagi hari di ruang kelas. **P**: disampaikan oleh Agnan kepada Clotaire. **E**: ungkapan selamat. **A**: Clotaire berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pak menteri dan semua orang merasa senang dan memberikan selamat kepadanya. **K**: disampaikan dengan nada gembira dan intonasi naik. **I**: tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N**: menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan. **G**: dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan *bravo, Clotaire* dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (*sympathy*) khususnya untuk menyatakan ucapan selamat (*congratulate*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Agnan menyampaikan ucapan selamat kepada Clotaire karena berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pak menteri. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (5) yang menunjukkan adegan ketika Agnan berdiri dari kursinya dan bertepuk tangan dengan wajah tersenyum.

3) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Perasaan Bahagia (*Felicitate*)

Tindak tutur ekspresif ini diungkapkan oleh penutur untuk mengekspresikan rasa senang/bahagia penutur atas suatu hal yang dirasakannya atau yang dialaminya. Tuturan ini dapat ditandai dengan pemarkah seperti *je suis content(e), félicitations, etc.* Berikut ini adalah contoh tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan perasaan bahagia (*felicitate*).



Gambar 6: Adegan ketika Mama mendengar kabar dari Papa

- (56) *Papa* : *Et là, je me suis carrément avancé vers lui, et je lui ai dit:*
"Pourquoi est-ce que vous venez pas dîner un soir avec
Madame Moucheboume?"
 Aku langsung mendatangnya dan bilang: "Mengapa Anda tidak datang bersama Nyonya Moucheboume untuk makan malam di rumah saya?"
- Maman* : *Et qu'est-ce qu'il a dit ?*
 Lalu dia bilang apa?
- Papa* : *Excellent idée, je pars avec ma femme et fixons une date.*
 Ide yang bagus, aku akan beritahu istriku dan tentukan harinya.
- Maman* : *Oh ! Je suis tellement contente mon chéri!*
 Oh! Aku sangat senang sekali, sayang!

Tuturan *Oh ! Je suis tellement contente mon chéri!* merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Secara lisan tuturan disampaikan dengan intonasi yang naik ketika dan secara tertulis ditandai dengan tanda baca seru (!) di akhir kalimat dan adanya penggunaan adverbialia "*tellement*". Tuturan *Oh ! Je suis tellement contente mon chéri!* tersusun atas kata-kata yang memiliki makna untuk menyatakan rasa senang dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu untuk mengekspresikan perasaan senang/bahagia Mama ketika mendengar bahwa tuan Moucheboume menyanggupi undangan makan malam di rumah mereka.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (56) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan terjadi di dapur pada sore hari. **P:** disampaikan oleh Mama kepada Papa. **E:** mengekspresikan rasa senang/bahagia. **A:** Sepulang kerja Papa memberitahu Mama bahwa ketika di kantor Papa mendatangi tuan Moucheboume, yang merupakan atasannya, untuk mengundang makan malam bersama di rumah mereka. Ternyata, tuan Moucheboume menyanggupi undangan tersebut dan

berjanji akan datang bersama istrinya. **K:** disampaikan dengan nada gembira, intonasi naik, raut wajah bahagia. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** diungkapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (56) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (*sympathy*) khususnya untuk menyatakan perasaan bahagia (*felicitate*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Mama merasa senang setelah mendengar kabar bahwa tuan Moucheboume menyanggupi undangan makan malam bersama yang diajukan oleh Papa. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (6) yang menunjukkan adegan ketika Mama mendengarkan cerita Papa dengan wajah tersenyum bahagia.

c. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Sikap (*Attitude*)

Tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap yang dapat ditemukan di dalam film *Le Petit Nicolas* adalah tuturan ekspresif untuk menyatakan perasaan kesal/marah (*resent*), kesanggupan (*don't mind*), kritikan (*criticize*), keluhan (*complain of*), sikap mencela (*deprecate*), sikap menyalahkan (*blame*), dan persetujuan (*approve*).

1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (*Resent*)

Tindak tutur ekspresif ini memiliki maksud untuk mengekspresikan rasa kesal/marah penutur terhadap apa yang dituturkan atau yang dilakukan oleh mitra tutur. Berikut ini contoh tuturan ekspresif *resent* berbentuk langsung literal yang terdapat di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 7: Adegan ketika Mama memarahi Nicolas

(57) *Nicolas* : *Hmm, je veux pas des raviolis, je veux du homard.*
 Hmm, aku tidak mau pangsit, aku maunya lobster.

Maman : ***Nicolas, ça suffit!***
 Nicolas, cukup!

Nicolas : (*il se retourne son corps*)
 (membalikkan badannya)

Tuturan ***Nicolas, ça suffit!*** merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif yang ditujukan untuk menyatakan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan secara tertulis ditandai dengan tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu untuk mengekspresikan perasaan kesal/marah Mama karena Nicolas pilih-pilih makanan ketika Mama telah menyiapkan hidangan makan malamnya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (57) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung di dapur pada malam hari menjelang waktu makan malam. **P:** disampaikan oleh Mama kepada Nicolas. **E:** mengekspresikan perasaan kesal/marah. **A:** Nicolas merajuk kepada Mama karena dia tidak suka dengan menu makan malamnya dan menginginkan lobster mayones yang akan

dihidangkan ke tamu mereka dibandingkan pangsit sebagai menu makan malamnya. **K:** disampaikan dengan intonasi naik, nada emosi dan tinggi. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan disampaikan sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (57) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan perasaan kesal/marah (*resent*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Mama memarahi Nicolas karena merajuk ingin makan malamnya diganti dengan hidangan yang akan disajikan kepada tamu. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (7) yang menunjukkan adegan ketika Mama memarahi Nicolas.

2) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Kesanggupan (*Don't Mind*)

Tindak tutur ekspresif ini disampaikan penutur untuk mengekspresikan kesanggupannya/kesediaannya dalam melakukan suatu hal tanpa merasa terbebani. Berikut ini contoh tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan kesanggupan (*don't mind*) di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 8: Adegan ketika Papa akan beranjak ke dapur

(58) *Maman : Laisse, je vais m'en occuper.*
 Biarkan saja, aku yang akan membereskannya.
Papa : Non, non, ça fait plaisir!
 Tidak, tidak, tidak masalah!

Tuturan ***Non, non, ça fait plaisir!*** yang disampaikan oleh Papa termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif langsung literal, dikarenakan secara langsung disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk menyampaikan perasaan penuturnya. Kalimat eksklamatif tersebut dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Tuturan ***Non, non, ça fait plaisir!*** tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan kesanggupan Papa untuk membantu Mama mematikan kompor di dapur.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (58) dapat dijelaskan sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung di pagi hari pada waktu sarapan di ruang makan. **P:** disampaikan oleh Papa kepada Mama. **E:** dimaksudkan untuk menyatakan kesanggupan. **A:** Pada saat itu keluarga Nicolas sedang sarapan, lalu terdengar suara teko berbunyi. Mendengar hal tersebut Mama terkejut dan Papa beranjak ke dapur untuk membantu Mama mematikan kompor. **K:** disampaikan dengan intonasi naik dan nada santai. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen SPEAKING, tuturan (58) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan kesanggupan/sikap tidak keberatan (*don't mind*). Hal ini sesuai

dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa merasa tidak keberatan dan bersedia membantu Mama untuk mematikan kompor di dapur. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (8) yang menunjukkan adegan ketika Papa beranjak dari kursi untuk pergi ke dapur.

3) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Kritikan (*Criticize*)

Tindak tutur ekspresif ini bermaksud untuk mengekspresikan kritikan penutur sebagai tanggapan atas apa yang dituturkan atau yang dilakukan oleh mitra tutur. Berikut ini contoh tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan kritikan di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 9: Adegan ketika Kepala sekolah membacakan rapor milik Clotaire

(59) *Directeur* : *Vos parents se privent de tous pour vous donner une éducation. **Petit ingrat!***

Orang tuamu telah mencurahkan segalanya agar kau mendapatkan pendidikan. Anak tak tahu diuntung!

Clotaire : (*baisse la tête*)
(menunduk)

Tuturan ***Petit ingrat!*** merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut disampaikan secara langsung dalam bentuk kalimat eksklamatif yang ditujukan untuk menyatakan perasaan penuturnya. Kalimat eksklamatif dari tuturan tersebut dapat ditandai dari intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Jika dilihat dari kata-katanya, tuturan ***Petit ingrat!*** memiliki

makna yang sama dengan maksud yang ingin diutarakan, yaitu untuk menyampaikan kritikan kepala sekolah kepada Clotaire karena tidak menunjukkan rasa terima kasih kepada kedua orangtuanya dengan belajar yang rajin dan mendapatkan nilai yang baik.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (59) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan terjadi di ruang kelas pada pagi hari. **P:** disampaikan oleh kepala sekolah kepada Clotaire. **E:** mengkritik. **A:** kepala sekolah membacakan rapor para siswa satu per satu termasuk milik Clotaire yang mendapatkan nilai terendah di antara teman-teman lainnya. **K:** disampaikan dalam intonasi turun dan nada serius, sambil memandang mitra tutur. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari dan diucapkan sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (59) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan kritikan (*criticize*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa kepala sekolah mengkritik perilaku Clotaire yang tidak menunjukkan rasa terima kasih kepada kedua orangtuanya dengan belajar yang rajin dan mendapatkan nilai yang baik. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (9) yang menunjukkan adegan ketika kepala sekolah dengan wajah seriusnya sedang membacakan rapor di depan kelas.

4) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Keluhan (*Complain*)

Tindak tutur ekspresif untuk menyatakan keluhan ditujukan dengan maksud untuk mengekspresikan perasaan susah yang dirasakan oleh penutur ketika dihadapkan dengan suatu hal yang tidak sesuai dengan kemauannya. Berikut contoh tindak tutur ekspresif langsung literal untuk menyatakan keluhan.



Gambar 10: Adegan ketika Marie memoles wajah Nicolas

- (60) *Nicolas* : **Ça colle!**
 Ini lengket!
Marie : *Bouge pas!*
 Jangan bergerak!

Tuturan **Ça colle!** merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal, dikarenakan disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk menyampaikan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif pada tuturan tersebut ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan secara tertulis dapat ditandai dengan adanya tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Tuturan **Ça colle!** tersusun atas kata-kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu untuk mengekspresikan keluhan Nicolas kepada Marie tentang polesan di wajahnya yang terasa lengket.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (60) adalah sebagai berikut: **S**: tuturan terjadi di kamar Marie pada saat pagi hari. **P**: disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. **E**: mengeluh. **A**: Marie mengajak Nicolas bermain di

dalam kamarnya, dari bermain kartu, kuda-kudaan, dan merias wajah Nicolas. **K:** intonasi naik. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari dan memenuhi norma kesopanan. **G:** berupa dialog percakapan.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan *Ça colle!* dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan keluhan (*complain of*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Nicolas mengeluhkan riasan di wajahnya yang terasa lengket kepada Marie. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (10) yang menunjukkan adegan ketika Marie sedang merias wajah Nicolas.

5) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Sikap Meyalahkan (*Blame*)

Tindak tutur ekspresif ini memiliki maksud untuk menyatakan suatu hal yang dipandang/dianggap salah terhadap apa yang dilakukan atau yang disampaikan oleh mitra tutur. Berikut adalah tindak tutur langsung literal untuk menyatakan sikap menyalahkan yang terdapat di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 11: Adegan ketika Papa menegur Nicolas

(61) *Nicolas : Ben. Si vous pouviez me donner 500 francs, ça serait chouette!*

Papa : Non, mais ça ne va pas Nicolas!

Tuturan ***mais ça ne va pas Nicolas!*** merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal yang disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif pada tuturan tersebut ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat. Jika dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menegur Nicolas dan menyalahkan sikapnya yang kurang sopan karena meminta uang kepada tuan Moucheboume.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (61) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan terjadi di ruang tamu pada malam hari. **P:** disampaikan oleh Papa kepada Nicolas. **E:** menyalahkan. **A:** Papa menegur Nicolas karena telah bersikap kurang sopan kepada tuan Moucheboume dengan meminta uang pada pertemuan pertama mereka. **K:** disampaikan dengan intonasi turun dan nada rendah. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan disampaikan sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (61) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan sikap menyalahkan (*blame*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa menyalahkan sikap Nicolas yang kurang sopan kepada tuan Moucheboume pada pertemuan pertama

mereka. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (11) yang menunjukkan adegan ketika Papa menegur Nicolas.

6) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Persetujuan (*Approve*)

Tindak tutur ekspresif ini diungkapkan dengan maksud untuk mengekspresikan persetujuan/pengakuan atas suatu maksud yang diutarakan oleh mitra tutur baik komentar, saran, permintaan, ataupun perintah. Berikut contoh tindak tutur ekspresif langsung literal untuk menyatakan persetujuan (*approve*).



Gambar 12: Adegan ketika Ibu guru menenangkan Agnan yang tiba-tiba menangis

- (62) *Maîtresse* : *Agnan, écoutez-moi, écoutez-moi! Si tu acceptes de voir Les docteurs, je t'interrogerai en arithmétique.*
 Agnan, dengar, dengarkan saya! Jika kamu bersedia menemui dokter, saya akan mengajarkanmu materi aritmetika.
- Agnan* : *Sur les fractions?*
 Bilangan pecahan?
- Maîtresse* : ***Oui!***
 Ya !

Tuturan *Oui!* merupakan tindak tutur langsung literal karena disampaikan secara langsung dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Tuturan tersebut dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Makna kata *oui* memiliki kesesuaian dengan maksud yang

ingin disampaikan, yaitu untuk mengekspresikan persetujuan ibu guru atas permintaan Agnan yang ingin mempelajari bilangan pecahan sebagai bentuk penawaran agar Agnan bersedia menemui dokter dan melakukan seluruh prosedur cek kesehatan..

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (62) adalah sebagai berikut: **S**: tuturan berlangsung pada pagi hari di sekolah. **P**: disampaikan oleh ibu guru kepada Agnan. **E**: menyetujui. **A**: pada hari itu kelas Nicolas akan menemui dokter untuk melakukan cek kesehatan. Ketika menunggu giliran, mereka berpapasan dengan para siswa dari kelas lain dan menakut-nakuti mereka hingga Agnan menangis di lantai karena ketakutan. Ibu guru pun mencoba menenangkannya dan memberikan penawaran bahwa ibu guru akan mengajarkan aritmetika jika Agnan bersedia menemui dokter dan menyetujui permintaan Agnan untuk mempelajari materi tentang bilangan pecahan. **K**: disampaikan dengan yakin dan intonasi turun. **I**: tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N**: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G**: dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (62) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan persetujuan (*approve*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa ibu guru menyetujui permintaan Agnan untuk mempelajari materi tentang bilangan pecahan sebagai bentuk persyaratan bahwa Agnan akan menemui dokter dan melakukan seluruh prosedur cek kesehatan. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (12) yang menunjukkan

adegan ketika ibu guru sedang berusaha menenangkan Agnan yang tiba-tiba menangis karena takut untuk menemui dokter.

d. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Ucapan Salam (*Greeting*)

Tindak tutur ekspresif ini disampaikan oleh penutur ketika bertemu dengan seseorang ataupun saat akan berpisah dengan seseorang. Tindak tutur ini pada umumnya ditandai dengan leksikon seperti *Salut*, *Bonjour*, *Bonsoir*, *Au revoir*, *etc.* Berikut tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan ucapan salam yang terdapat di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 13: Adegan ketika Joachim menghampiri teman-temannya

(63) *Joachim* : ***Salut les gars!***
Hai teman-teman!

Tuturan *salut les gars!* merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal dikarenakan secara langsung disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya. Tuturan tersebut tersusun atas kata-kata yang memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama, yaitu untuk mengekspresikan sapaan Joachim ketika tidak sengaja bertemu Nicolas dan teman-teman lainnya di pinggir jalan.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (63) adalah sebagai berikut: **S:** terjadi di pinggir jalan dekat box telepon pada saat siang hari. **P:** disampaikan oleh Joachim kepada Nicolas dan teman-teman lainnya. **E:** menyampaikan ucapan salam pertemuan. **A:** Nicolas dan teman-teman lainnya yang sedang berada di dekat box telepon melihat Joachim dan kereta bayinya menghampiri mereka. **K:** disampaikan dengan nada riang dan intonasi naik. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan *Salut les gars!* dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan salam (*greeting*) khususnya untuk menyatakan salam pertemuan (*welcome*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Joachim menghampiri teman-temannya dan menyapa mereka. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (13) yang menunjukkan adegan ketika Joachim menghampiri teman-temannya yang sedang berkumpul di pinggir jalan.

Selain memiliki maksud untuk mengutarakan ucapan salam pertemuan, leksikon *Salut* juga dapat digunakan untuk mengutarakan salam perpisahan. Seperti yang ditunjukkan pada contoh berikut ini.



Gambar 14: Adegan ketika Joachim berpamitan dengan teman-temannya

(64) *Joachim : Allez, **salut les gars!***
Sampai nanti teman-teman!

Tuturan *salut les gars!* merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal dikarenakan secara langsung disampaikan dalam kalimat eksklamatif. Bentuk kalimat eksklamatif dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat. Tuturan tersebut memiliki makna kata-kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu untuk mengekspresikan salam perpisahan kepada teman-temannya ketika akan berpamitan pulang.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (64) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada saat siang hari di pinggir jalan. **P:** disampaikan oleh Joachim kepada teman-temannya. **E:** mengekspresikan ucapan salam perpisahan. **A:** Joachim berpamitan pulang dengan teman-temannya. **K:** disampaikan dengan nada gembira dan intonasi naik. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (64) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan salam (*greeting*) khususnya untuk menyatakan salam perpisahan (*farewell*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Joachim menyatakan salam perpisahan ketika akan berpamitan pulang dengan teman-temannya. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (14) yang menunjukkan adegan ketika Joachim melambaikan tangannya untuk berpamitan kepada teman-temannya.

e. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Harapan (Wish)

1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Kutukan/Makian (Curse)

Tuturan makian disampaikan oleh penutur dengan maksud untuk menyampaikan kemarahan atau kekesalan dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas terhadap suatu hal yang diucapkan atau yang dilakukan oleh mitra tutur. Berikut ini contoh tindak tutur ekspresif langsung literal untuk menyatakan makian di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 15: Adegan ketika seorang pria dan anak laki-lakinya menghampiri Nicolas dan yang lainnya

- (65) *Homme* : *Hé vous là-bas! **Chenapans!** Regardez ce que vous avez fait à mon petit garçon! Je veux voir vos parents! Petits vauriens!*
 Hei kalian yang di sana! Bajingan! Lihat apa yang telah kalian lakukan pada anakku! Aku ingin bertemu orang tua kalian!
 Berandal kecil!
- Nicolas dkk* : *(ils paniquent)*
 (panik)

Tuturan ***Chenapans!*** merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal yang disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan adanya tanda baca seru (!) di akhir kalimat pada penulisannya. Tuturan tersebut memiliki makna dan maksud pengutaraan

yang sama, yaitu untuk mengekspresikan kemarahan dengan menggunakan kata-kata yang kurang sopan yang ditujukan kepada Nicolas dan kawan-kawannya atas ulah mereka yang telah menyebabkan di seluruh tubuh anaknya dipenuhi dengan bercak-bercak merah akibat meminum ramuan buatan mereka.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (65) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung di lahan kosong tak terpakai pada saat siang hari. **P:** disampaikan oleh *Homme* kepada Nicolas dan teman-teman lainnya. **E:** memaki. **A:** ketika Nicolas dan teman-teman lainnya sedang menghitung hasil jualan ramuan buatan mereka, tiba-tiba seorang pria yang menggandeng tangan seorang anak laki-laki dengan tubuh penuh bercak kemerahan mendatangi mereka sambil berteriak-teriak. **K:** intonasi naik, nada emosi. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan yang berisi makian dan menggunakan kata-kata yang kasar tidak memenuhi norma kesopanan. **G:** dialog percakapan.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan *Chenapans!* dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan harapan (*wish*) khususnya untuk menyatakan kutukan/makian (*curse*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa seorang pria menghampiri Nicolas dan teman-teman lainnya sambil berteriak marah karena telah menyebabkan hampir di seluruh tubuh anaknya dipenuhi bercak kemerahan. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (15) yang menunjukkan adegan ketika seorang pria yang menggandeng tangan anaknya menghampiri Nicolas dan teman-temannya.

f. Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Tantangan (*Challenge*)

Tindak tutur ekspresif *challenge* yang dapat ditemukan di film *Le Petit Nicolas* adalah tuturan ekspresif *defy* dan *protest*.

1) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Keberanian (*Dare*)



Gambar 16: Adegan ketika Papa dan tetangga baru saling mendorong

(66) Papa : *Je n'ai pas peur!*
 Aku tidak takut!
 Nouveau voisin : *Moi non plus!*
 Aku juga tidak takut sama sekali.

Tuturan *Je n'ai pas peur!* merupakan tuturan ekspresif langsung literal yang disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif dapat diketahui dari intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan tanda baca seru (!) di akhir kalimat pada penulisannya. Makna kata-kata dari tuturan tersebut sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu untuk mengekspresikan keberanian Papa untuk menantang tetangga barunya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (66) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada sore hari di halaman belakang rumah. **P:** disampaikan oleh Papa kepada tetangga baru. **E:** menantang. **A:** keluarga Nicolas mempunyai tetangga baru dan Papa sering bercekcok dengannya karena masalah

sepele. **K:** disampaikan dengan nada tinggi dan intonasi naik. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (66) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan tantangan (*challenge*) khususnya untuk menyatakan keberanian (*dare*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa dengan berani menantang si tetangga baru untuk beradu argumen. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (16) yang menunjukkan adegan ketika di halaman belakang rumah Papa dan si tetangga baru bertengkar dengan saling mendorong bahu masing-masing.

2) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Pertentangan (*Defy*)

Tindak tutur ekspresif *defy* dimaksudkan untuk mengekspresikan penolakan/ketidaksetujuan penutur terhadap suatu maksud dari tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur. Berikut ini contoh tuturan ekspresif langsung literal untuk menyatakan pertentangan di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 17: Adegan ketika *Ministre* menolak saran ibu guru

- (67) *Maîtresse* : *Oui bien sûr. Agnan si tu veux bien te lever.*
 Tentu saja. Agnan jika kamu ingin berdirilah.
- Agnan* : (berdiri)
- Ministre* : ***Non..non..non, non, non non, non, pas toi! Toi, toi là-bas. Comment t'appelles-tu mon garçon ?***
 Tidak..tidak..tidak..jangan kamu. Kau, kau yang di sana. Siapa namamu, Nak?

Tuturan ***non, pas toi!*** merupakan tuturan ekspresif langsung literal yang disampaikan dengan kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif pada tuturan tersebut ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat pada penulisannya. Kata-kata yang menyusun tuturan tersebut memiliki kesesuaian antara makna dan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengekspresikan penolakan *Ministre* atas saran ibu guru yang menunjuk Agnan untuk menjawab pertanyaannya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (67) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada pagi hari di ruang kelas. **P:** disampaikan oleh pak menteri kepada ibu guru. **E:** mengekspresikan penolakan. **A:** pak menteri mengajukan pertanyaan kepada para siswa dan ibu guru menunjuk Agnan agar menjawab pertanyaan tersebut, namun pak menteri menolak hal tersebut dan menunjuk Clotaire sebagai pilihannya. **K:** disampaikan dengan nada santai dan intonasi turun. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (67) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan tantangan (*challenge*) khususnya untuk menyatakan pertentangan (*defy*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa *Ministre* menolak saran Ibu guru yang menunjuk Agnan untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya kepada para siswa. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (17) yang menunjukkan adegan ketika pak menteri menolak saran dari ibu guru.

3) Tindak Tutur Langsung Literal untuk Menyatakan Protes (*Protest*)

Tindak tutur ekspresif ini disampaikan oleh penutur untuk mengekspresikan ketidaksetujuan atau tidak terima atas suatu maksud dari tuturan yang diutarakan oleh mitra tutur. Berikut ini tuturan ekspresif untuk menyatakan protes yang berbentuk langsung literal di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 18: Adegan ketika Clotaire melarikan diri dari hadapan dokter

(68) (...)

Clotaire : *C'est pas moi.*

Itu bukan saya.

Docteur 3 : *C'est pas toi. D'accord. Et ça ? Où tu vas ?*

Itu bukan kamu. Baik. Dan ini? Kau mau ke mana?

Clotaire : *C'est pas juste! D'abord c'est même pas moi qui les ai fait ces taches.*

Ini tidak adil. Bukan aku yang membuat gambar-gambar itu.

Tuturan *C'est pas juste!* merupakan tindak tutur ekspresif langsung literal, dikarenakan tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat eksklamatif pada tuturan tersebut ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat pada penulisannya. Tuturan ini tersusun atas kata-kata yang memiliki makna pengutaraannya, yaitu untuk mengekspresikan bentuk protes Clotaire kepada dokter yang terus-menerus memintanya untuk menjelaskan apapun yang terlintas di pikirannya mengenai gambar-gambar yang ada di hadapannya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (68) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada saat pagi hari di ruang kesehatan. **P:** disampaikan oleh Clotaire kepada dokter. **E:** memprotes. **A:** Dokter meminta Clotaire untuk menjelaskan apapun yang terlintas di pikirannya mengenai gambar-gambar yang ditunjukkan oleh dokter ke hadapannya. **K:** disampaikan dengan intonasi naik dan raut wajah ketakutan. **I** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (68) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan tantangan (*challenge*) khususnya untuk menyatakan protes (*protest*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Clotaire menyampaikan protesnya kepada dokter yang memintanya untuk menjelaskan apapun yang terlintas di pikirannya mengenai gambar-gambar yang ada di hadapannya. Hal ini

dapat juga dilihat pada gambar (18) yang menunjukkan adegan ketika Clotaire mencoba melarikan diri dari hadapan dokter.

2. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur ini diungkapkan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi menggunakan kata-kata yang tidak memiliki kesesuaian antara makna dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur. Tuturan ekspresif yang termasuk dalam kategori tindak tutur langsung tidak literal meliputi *apologize*; *attitude* khususnya *resent*, *grumble about*, dan *deprecate*; dan *challenge* khususnya *defy*.

a. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Permintaan Maaf (*Apologize*)

Tindak tutur ekspresif langsung tidak literal untuk menyatakan permintaan maaf adalah ketika penutur menyampaikan permintaan maaf menggunakan bentuk kalimat yang sesuai, namun makna kata-kata yang digunakan tidak menunjukkan bahwa penutur menyampaikan permintaan maaf. Berikut contoh tuturan langsung tidak literal untuk menyatakan permintaan maaf di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 19: Adegan ketika Mama salah mengenali nyonya Moucheboume sebagai asisten rumah tangga

(69) *Maman : Oh ! Madame Moucheboume, qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse! Je vous en prie, c'est par ici. Par-là !*

Oh, Nyonya Moucheboume. Sungguh kesalahan yang fatal, saya sangat bingung. Silahkan lewat sini.

Tuturan *qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse!*

disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penutur. Bentuk kalimat eksklamatif dapat diketahui dari intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur. Secara tertulis tuturan tersebut dapat ditandai dengan adanya *adverbe* “*que*” di awal kalimat dan terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat. Jika dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut tidak memiliki makna untuk menyatakan permintaan maaf, namun menurut konteksnya tuturan tersebut disampaikan untuk menyampaikan permintaan maaf Mama karena salah mengenali nyonya Moucheboume sebagai asisten rumah tangga, sehingga tuturan yang menggunakan kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya, namun tidak memiliki makna dan maksud yang sama disebut dengan tindak tutur ekspresif langsung tidak literal.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (69) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada malam hari di dapur. **P:** disampaikan oleh Mama kepada nyonya Moucheboume. **E:** mengekspresikan permintaan maaf. **A:** Mama salah mengenali nyonya Moucheboume sebagai asisten rumah tangga yang akan membantunya dalam menyiapkan acara makan malam. **K:** disampaikan dengan intonasi turun dan nada menyesal. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** diungkapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (69) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf (*apologize*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Mama meminta maaf kepada nyonya Mouchebome karena salah mengenalinya sebagai asisten rumah tangga yang akan membantunya dalam menyiapkan acara makan malam. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (19) yang menunjukkan adegan ketika Mama segera menghampiri nyonya Mouchebome di dapur dan meminta maaf karena salah mengenalinya.

b. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Sikap (*Attitude*)

Tindak tutur untuk menyatakan sikap yang termasuk ke dalam kategori tindak tutur langsung tidak literal adalah tuturan ekspresif *resent*, *criticize*, dan *deprecate*. Berikut ini beberapa contoh tuturan ekspresif *attitude*.

1) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (*Resent*)



Gambar 20: Adegan ketika Clotaire merasa kesal

(70) Clotaire : *C'est un vélo de courses!*

Ini sepeda belanja!

Alceste : *Pourquoi il y a un porte-bagage, alors?*

Lalu mengapa ada kantongnya?

Clotaire : ***Je viens de le dire, c'est pour faire les courses!***

Aku baru saja bilang, sepeda ini kugunakan saat belanja!

Tuturan *Je viens de le dire, c'est pour faire les courses!* disampaikan menggunakan kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur. Bentuk kalimat eksklamatif pada tuturan tersebut ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan dan apabila ditulis terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat. Jika dilihat dari kata-katanya, tuturan tersebut tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyampaikan perasaan kesal Clotaire kepada Alceste karena belum paham akan kegunaan kantong di kedua sisi sepedanya yang digunakan untuk menampung barang-barang belanjaan. Dengan demikian tuturan yang menggunakan kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penuturnya, namun tidak memiliki makna dan maksud yang sama disebut dengan tindak tutur ekspresif langsung tidak literal.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (70) adalah sebagai berikut: **S**: berlangsung pada saat pagi hari di pinggir jalan. **P**: disampaikan oleh Clotaire kepada Alceste. **E**: ekspresi kesal/marah. **A**: Clotaire menunjukkan sepeda yang biasanya digunakan untuk berbelanja, namun Alceste belum paham dan menanyakan akan kegunaan kantong yang ada di sepedanya, hal tersebut membuat Clotaire kesal. **K**: disampaikan dengan intonasi turun, nada rendah, raut wajah kesal. **I**: tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N**: menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G**: dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (70) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan perasaan kesal/marah (*resent*). Hal ini sesuai

dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Clotaire merasa kesal kepada Alceste karena belum paham akan kegunaan kantong di kedua sisi sepedanya yang digunakan untuk menampung barang-barang belanjaan. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (20) yang menunjukkan adegan ketika Clotaire dengan raut wajah kesal menjelaskan kembali mengenai sepedanya.

2) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Sikap Mencela (*Deprecate*)

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengeskpresikan perasaan tidak suka penutur terhadap apa yang dilakukan atau disampaikan oleh mitra tutur dengan menyampaikan hal-hal yang buruk atau kekurangan mitra tutur. Tindak tutur ekspresif langsung tidak literal untuk menyatakan sikap mencela dapat dilihat pada contoh berikut ini.



Gambar 21: Adegan ketika *M. Blédurt* mengejek *Papa* sebagai pembual

(71) *Papa* : *Champion cyclisme.*
Juara balap sepeda.

M. Blédurt : *Champion des mythomanes, ça peut-être! **Grand championnat!***
Juara membual, itu sepertinya lebih pantas! Kejuaraan dunia!

Tuturan *Grand championnat!* dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur, namun

tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan maksud penuturannya, yaitu menggunakan kalimat eksklamatif untuk mengutarakan perasaan penutur. Maksud yang ingin diutarakan oleh M. Blédurt adalah untuk mencela atau memburuk-burukkan Papa sebagai orang yang suka membual ketika sedang menceritakan masa mudanya yang banyak menjuarai kompetisi di bidang olahraga kepada Nicolas. Bentuk kalimat eksklamatif pada tuturaan tersebut dapat diketahui dari intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan dan penggunaan tanda baca seru (!) di akhir kalimat pada penulisannya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (71) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada pagi hari di halaman belakang rumah. **P:** disampaikan oleh M. Blédurt kepada Papa. **E:** mencela. **A:** Papa menceritakan masa mudanya yang banyak menjuarai kompetisi di bidang olahraga kepada Nicolas. **K:** disampaikan dengan intonasi turun dan nada mengejek. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** tuturan melanggar norma kesopanan karena penutur menyela pembicaraan orang lain dan memburuk-burukkan mitra tutur. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (71) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan sikap mencela (*deprecate*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa M. Blédurt menyela pembicaraan Papa dan mengejek Papa sebagai orang yang suka membual. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (21) yang menunjukkan adegan ketika M. Blédurt mencemooh Papa yang sedang menceritakan mengenai masa mudanya.

c. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Tantangan (*Challenge*)

1) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Pertentangan (*Defy*)

Tuturan ekspresif langsung tidak literal untuk menyatakan pertentangan adalah ketika penutur menyatakan penolakannya secara langsung menggunakan kalimat eksklamatif, namun unsur kata-katanya tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya. Berikut ini contoh tuturan ekspresif langsung tidak literal untuk menyatakan pertentangan (*defy*).



Gambar 22: Adegan ketika Papa menolak saran Mama

(72) Maman : ... Pour le menu, j'ai pensé à du homard mayonnaise.
Qu'en dis-tu?

Papa : Du homard mayonnaise, **mais c'est affreusement cher!** Tu sais combien ça coûte ?

Tuturan *mais c'est affreusement cher!* merupakan tuturan ekspresif langsung tidak literal. Dikatakan tuturan langsung karena disampaikan menggunakan kalimat eksklamatif untuk mengungkapkan perasaan penutur. Bentuk kalimat eksklamatif dapat diketahui dari intonasi yang naik ketika diucapkan dan terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimat pada penulisannya. Namun, tuturan *mais c'est affreusement cher!* memiliki maksud yang tidak sesuai dengan makna kata-kata yang menyusunnya, yaitu untuk mengungkapkan

penolakan Papa atas saran Mama yang ingin menghadirkan lobster sebagai menu makan malam mereka bersama keluarga Moucheboume.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (72) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada malam hari di ruang keluarga. **P:** disampaikan oleh Papa kepada Mama. **E:** menentang. **A:** Mama menyarankan bahwa untuk acara makan malam bersama keluarga Moucheboume, mereka akan menyajikan lobster mayones sebagai hidangan utama, namun Papa menolak saran tersebut karena harga lobster sangatlah mahal. **K:** disampaikan dengan intonasi naik dan nada serius. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. **N:** bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (72) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan tantangan (*challenge*) khususnya untuk menyatakan sikap menentang (*defy*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa menentang saran Mama yang ingin menghadirkan lobster sebagai menu makan malam mereka bersama keluarga Moucheboume karena harga lobster sangatlah mahal. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (22) yang menunjukkan adegan ketika Papa menolak keinginan Mama yang ingin membeli lobster karena harganya yang mahal.

3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur ini diungkapkan menggunakan tipe kalimat yang berbeda dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur, misalnya untuk mengekspresikan perasaannya penutur menggunakan kalimat berita, kalimat perintah, atau kalimat tanya. Namun kata-kata yang disampaikan memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya. Adapun tuturan ekspresif yang termasuk ke dalam kategori tindak tutur tidak langsung literal adalah *apologize*; *sympathy* khususnya *deplore* dan *compliment*; *attitude* khususnya *resent*, *don't mind*, *grumble about*, dan *complain of*; dan *wish*.

a. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Permintaan Maaf (*Apologize*)

Tuturan ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf berbentuk tidak langsung literal adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur menggunakan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan fungsinya, contohnya kalimat imperatif atau kalimat interogatif yang digunakan ketika penutur akan menyampaikan perasaannya. Namun, kata-kata yang menyusunnya memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama, yang ditujukan untuk mengekspresikan permintaan maaf penutur.



Gambar 23: Adegan ketika Mama meminta izin untuk pergi ke dapur

(73) *Maman : Excusez-moi une petite seconde.*
Maaf, tunggu sebentar.

Tuturan *Excusez-moi* merupakan tuturan ekspresif tidak langsung literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut menggunakan kalimat imperatif yang bermakna memerintah untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Tuturan diungkapkan dalam intonasi turun dan secara tertulis dapat ditandai dengan adanya tanda baca titik di akhir kalimat dan diungkapkan dalam bentuk inversi (pembalikan subjek dengan verba). Makna dari unsur kata-katanya sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengekspresikan permintaan maaf Mama kepada tuan dan nyonya Moucheboume untuk meminta waktu menyiapkan makan malam.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (73) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada malam hari di ruang tamu. **P:** disampaikan oleh Mama kepada tuan dan nyonya Moucheboume. **E:** meminta maaf. **A:** setelah mengetahui bahwa tuan Moucheboume sudah bosan dengan menu makan malam lobster mayones yang selalu disajikan ketika dia bertamu, Mama pun bergegas pergi ke dapur untuk mengganti lobster mayones dengan perkedel tomat sebagai hidangan makan malam mereka. Mama pun meminta izin untuk meninggalkan tamunya sementara untuk menyiapkan makan malam di dapur. **K:** disampaikan dengan intonasi turun dan tergesa-gesa. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat imperatif. **N:** menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (73) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf

(*apologize*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Mama meminta maaf karena harus meninggalkan tamunya untuk menyiapkan makan malam di dapur. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (23) yang menunjukkan adegan ketika Mama meminta izin untuk menyiapkan makan malam.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Simpati (*Sympathy*)

1) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Penyesalan (*Deplore*)

Tindak tutur ekspresif untuk menyatakan penyesalan (*deplore*) adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengekspresikan penyesalan penutur karena telah melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan mitra tutur. Tuturan ekspresif berbentuk tidak langsung literal adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur menggunakan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mengekspresikan perasaan penutur, namun kata-kata yang menyusunnya memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama. Berikut ini adalah contoh tindak tutur ekspresif tidak langsung literal untuk menyatakan penyesalan.



Gambar 24: Adegan ketika Alceste tidak dapat meminjamkan uangnya kepada Nicolas

- (74) *Nicolas* : *Tu peux me prêter des sous ? Je te les rendrai quand je les aurai la semaine.*
 Bisa pinjamkan aku beberapa uang? Akan aku kembalikan minggu ini ketika aku sudah punya uang.
- Alceste* : ***Désolé, j'ai juste assez pour acheter mon goûter.***
 Sayang sekali, uangku hanya cukup untuk membeli jajan!

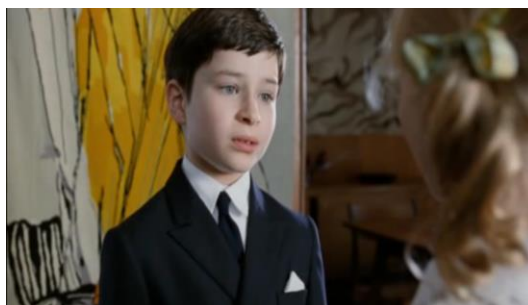
Tuturan ***Désolé, j'ai juste assez pour acheter mon goûter!*** merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung literal. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif untuk mengungkapkan perasaan penutur. Bentuk kalimat deklaratif dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang menurun ketika diucapkan dan terdapat tanda baca titik (.) di akhir kalimat. Tuturan ini memiliki kesesuaian antara makna dan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengekspresikan penyesalan Alceste karena tidak dapat meminjamkan uangnya kepada Nicolas.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (74) adalah sebagai berikut: **S:** terjadi pada saat pagi hari di toko bunga. **P:** disampaikan oleh Alceste kepada Nicolas. **E:** mengekspresikan penyesalan. **A:** Nicolas yang ditemani oleh Alceste dan Rufus mendatangi toko bunga untuk membelikan bunga ke ibu Nicolas. Ternyata uang yang dibawa Nicolas tidak cukup untuk membeli semua bunga mawar yang ada di sana dan hanya dapat membeli setangkai bunga saja. Oleh karena itu, Nicolas meminta bantuan agar teman-temannya dapat meminjamkannya uang, tetapi Alceste tidak dapat membantunya karena akan ia gunakan sendiri. **K:** tuturan tersebut disampaikan dengan nada rendah dan berintonasi turun. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat

deklaratif. **N:** tuturan tersebut diungkapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** berupa dialog.

Berdasarkan analisis komponen SPEAKING, tuturan (74) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (*sympathy*) khususnya untuk menyatakan penyesalan (*deplore*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Alceste menyesal tidak dapat membantu Nicolas dengan meminjamkannya uang untuk membeli bunga karena uangnya hanya cukup untuk membeli jajan. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (24) yang menunjukkan adegan ketika Alceste menyampaikan bahwa dia tidak bisa meminjamkan uangnya.

2) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Pujian (Compliment)



Gambar 25: Adegan ketika Nicolas memuji Marie

(75) Marie : *Bon, bah salut!*
Sampai jumpa!

Nicolas : *Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et **je te trouve très jolie** et j'espère qu'on se reverra bientôt.*

Sampai jumpa Marie. Aku telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap kita bisa berjumpa lagi segera.

Tuturan *je te trouve très jolie* merupakan tuturan ekspresif tidak langsung literal. Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat berita, namun bukanlah untuk memberikan informasi, melainkan untuk menyampaikan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat berita dapat ditandai dengan intonasi tuturan menurun ketika diucapkan dan terdapat tanda baca titik (.) di akhir kalimat pada penulisannya. Dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut memiliki makna kata-kata yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu untuk mengekspresikan pujian Nicolas kepada Marie.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (75) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan terjadi pada saat sore hari di rumah keluarga Marie. **P:** disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. **E:** memuji. **A:** setelah acara di rumah Marie selesai, Nicolas berpamitan dengan Marie dan memuji Marie yang terlihat cantik baginya. **K:** disampaikan dengan nada santai dan intonasi turun. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N:** diungkapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** dialog percakapan.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (75) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (*sympathy*) khususnya untuk menyatakan pujian (*compliment*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Nicolas tertarik dan memberikan pujiannya kepada Marie setelah mereka menghabiskan waktu untuk bermain bersama. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (25) yang menunjukkan adegan ketika Nicolas memuji Marie.

c. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Sikap (*Attitude*)

1) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (*Resent*)



Gambar 26: Adegan ketika Papa marah dan memukul meja dengan keras

(76) ***Papa : Arrête avec ce jeu insupportable!***
Hentikan mainan tak berguna itu!

Tuturan *Arrête avec ce jeu insupportable!* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif tidak langsung literal. Tuturan tersebut menggunakan kalimat perintah untuk mengungkapkan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat perintah dapat diketahui dari intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur. Secara tertulis dapat diketahui dengan adanya tanda baca seru (!) di akhir kalimat dan ketidakhadiran subjek dalam kalimat. Tuturan tersebut mengandung maksud yang sesuai dengan makna kata-kata yang menyusunnya, yaitu untuk mengungkapkan kekesalan Papa karena suara mainan milik Nicolas mengganggu konsentrasinya untuk menulis surat yang akan ditujukannya kepada tuan Moucheboume.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (76) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung di ruang makan. **P:** disampaikan oleh Papa kepada Nicolas. **E:** mengekspresikan perasaan kesal. **A:** Pada saat itu, Ayah berencana untuk memberikan surat ucapan terima kasih kepada bosnya yang telah mengirimkan hadiah kepada Nicolas. Ketika sedang menulis surat tersebut, Ayah

terganggu dengan suara dari mainan Nicolas dan meminta Nicolas untuk berhenti memainkannya. Karena Nicolas tidak juga berhenti, Ayah pun membentakinya. **K:** disampaikan dengan intonasi naik, nada meninggi dan emosi, sambil memukul meja dengan keras. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat imperatif. **N:** bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai dengan norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (76) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan perasaan kesal/marah (*resent*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa membentak Nicolas dan menyuruhnya berhenti memainkan mainannya yang suaranya mengganggu konsentrasi Papa. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (26) yang menunjukkan adegan ketika Papa memukul meja sebagai pelampiasan dari rasa kesalnya terhadap suara mainan milik Nicolas.

2) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Kesanggupan (*Don't Mind*)

Berikut adalah analisis tuturan ekspresif yang mengekspresikan kesanggupan/kesediaan penutur atas suatu hal. Berikut adalah tuturan ekspresif tidak langsung literal untuk menyatakan kesanggupan di film *Le Petit Nicolas*.



Gambar 27: Adegan ketika Papa menawarkan diri untuk membantu Mama

(77) *Papa* : *Non, laisse chérie. Je vais le faire.*

Tidak, Sayang. Biar aku saja yang melakukannya.

Maman : *Oh merci chéri! C'est gentil!*

Terima kasih, Sayang. Manisnya kau.

Tuturan *Je vais le faire* merupakan tuturan ekspresif tidak langsung literal. Dikatakan tuturan tidak langsung karena disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif, namun bukan untuk menginformasikan sesuatu, melainkan untuk menyatakan perasaan penutur. Bentuk kalimat deklaratif dapat ditandai dari intonasi tuturan yang menurun ketika disampaikan dan terdapat tanda baca titik di akhir kalimat pada penulisannya. Dikatakan tuturan literal karena memiliki makna kata-kata yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengekspresikan kesanggupan atau kesediaan Papa untuk membantu Mama dengan menawarkan diri untuk mematikan kompor di dapur.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (77) adalah sebagai berikut: **S**: terjadi pada pagi hari ketika sarapan di ruang makan. **P**: Papa dan Mama. **E**: menyatakan kesanggupan/kesediaan. **A**: ketika itu keluarga Nicolas sedang sarapan dan tiba-tiba terdengar suara teko air dari arah dapur yang mendidih. Mendengar hal tersebut, Papa langsung menawarkan diri untuk mematikan kompor di dapur. **K**: disampaikan dengan nada lembut, dengan santai dan intonasi turun. **I**: tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N**: tuturan disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari dan memenuhi norma kesopanan. **G**: dialog percakapan.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (77) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan sikap tidak keberatan (*don't mind*). Hal ini sesuai

dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa merasa tidak keberatan dan menawarkan diri untuk mematikan kompor di dapur. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (27) yang menunjukkan adegan ketika beranjak dari kursi untuk membantu Mama mematikan kompor di dapur.

3) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Gerutuan (*Grumble About*)



Gambar 28: Adegan ketika Mama mengungkapkan ketidakpuasannya

(78) Papa : *Pourquoi?*
Kenapa?

Maman : *Parce que, parce que je n'ai pas de robes, je n'ai pas de bijoux, et je ne sais pas conduire une auto.*
Karena, karena aku tidak punya gaun, tidak punya perhiasan, dan aku juga tidak bisa mengemudikan mobil

Tuturan *Parce que, parce que je n'ai pas de robes, je n'ai pas de bijoux, et je ne sais pas conduire une auto* merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung literal, dikarenakan tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat berita, namun bukan untuk menginformasikan sesuatu, melainkan untuk mengekspresikan perasaan penuturnya. Bentuk kalimat berita dapat ditandai dengan intonasi turun ketika diucapkan oleh penutur dan terdapat tanda baca titik (.) di akhir kalimat pada penulisannya. Secara literal, tuturan tersebut memiliki makna kata-kata yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengungkapkan rasa tidak puas dengan keadaan yang sedang dialami oleh Mama

karena tidak mempunyai gaun, perhiasan, dan tidak mengetahui cara mengemudikan mobil apabila dibandingkan dengan kehidupan nyonya Moucheboume

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (78) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada siang hari di rumah keluarga Nicolas. **P:** disampaikan oleh Mama kepada Papa. **E:** menggerutu. **A:** Mama ingin acara makan malam bersama keluarga Moucheboume dibatalkan karena Mama merasa rendah diri apabila berhadapan dengan nyonya Moucheboume yang mempunyai gaun, perhiasan, dan juga pandai mengemudikan mobil. **K:** intonasi menurun. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N:** bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (78) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan sikap menggerutu (*grumble about*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Mama merasa tidak puas dan rendah diri dengan keadaannya yang tidak mempunyai gaun, perhiasan, dan tidak mengetahui cara mengemudikan mobil apabila dibandingkan dengan nyonya Moucheboume. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (28) yang menunjukkan adegan ketika Mama mengeluhkan ketidakpuasannya terhadap keadaan yang sedang dihadapinya.

4) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Keluhan (*Complain of*)

Tindak tutur ekspresif untuk menyatakan keluhan (*complain of*) adalah tindak tutur yang disampaikan oleh penutur dengan maksud untuk mengekspresikan keluhannya atas suatu hal yang terjadi tidak sesuai dengan keinginannya. Namun dalam mengungkapkan keluhannya, penutur menggunakan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan fungsinya. Berikut contoh analisis tindak tutur ekspresif tidak langsung literal untuk menyatakan keluhan (*complain of*).



Gambar 29: Adegan ketika Joachim mengeluh di hadapan teman-temannya

(79) Joachim : ***Je voulais un vélo pas un petit frère.***

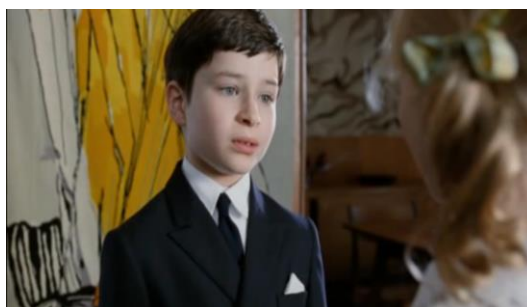
Aku ingin punya sepeda, bukannya seorang adik laki-laki.

Tuturan *Je voulais un vélo pas un petit frère* merupakan tuturan ekspresif berbentuk tidak langsung literal. Tuturan tidak langsung artinya tuturan berbentuk kalimat berita, tetapi bukan untuk memberikan informasi, melainkan memiliki maksud untuk mengungkapkan perasaan penutur. Bentuk kalimat berita dapat ditandai dengan adanya tanda baca titik (.) di akhir kalimat pada penulisannya dan disampaikan dengan intonasi menurun. Secara literal, tuturan tersebut tersusun atas kata-kata yang memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama, yaitu untuk mengungkapkan keluhan Joachim yang merasakan bahwa keadaannya berubah setelah adiknya lahir.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (79) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada pagi hari di halaman sekolah. **P:** disampaikan oleh Joachim. **E:** mengeluh. **A:** Joachim bercerita tentang keadaannya setelah adiknya lahir yang tidak sejalan sesuai keinginannya. **K:** disampaikan dengan intonasi turun dan nada sedih. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N:** bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G:** monolog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (79) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap khususnya untuk menyatakan keluhan (*complain of*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Joachim mengeluhkan keadaannya yang tidak sejalan dengan keinginannya setelah adiknya lahir. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (29) yang menunjukkan adegan ketika Joachim di hadapan teman-temannya mengeluhkan keadaannya yang berubah setelah adiknya lahir.

d. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal untuk Menyatakan Harapan (*Wish*)



Gambar 30: Adegan ketika Nicolas berharap dapat bertemu kembali dengan Marie

(80) Marie : Bon, bah salut!

Sampai jumpa!

Nicolas : *Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et **j'espère qu'on se reverra bientôt.***

Sampai jumpa Marie. Aku telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap kita bisa berjumpa lagi segera.

Tuturan *j'espère qu'on se reverra bientôt* merupakan tuturan ekspresif tidak langsung tidak literal, dikarenakan tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat berita, namun bukan untuk memberitakan sesuatu, melainkan untuk menyatakan perasaan penutur. Bentuk kalimat berita dapat ditandai dengan intonasi tuturan menurun ketika diucapkan dan adanya tanda baca titik (.) di akhir kalimat pada penulisannya. Makna dari kata-kata *j'espère qu'on se reverra bientôt* memiliki kesesuaian dengan maksud penuturannya, yaitu untuk menyampaikan harapan Nicolas agar dapat bertemu kembali dengan Marie.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (80) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada sore hari di ruang tamu. **P:** disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. **E:** menyampaikan harapan. **A:** setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, Nicolas berpamitan pulang dengan Marie dan berharap dapat bertemu kembali di lain kesempatan. **K:** disampaikan dengan intonasi datar dan nada santai. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N:** bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (80) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan harap (*wish*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Nicolas

menyampaikan harapannya agar dapat bertemu kembali dengan Marie dan menghabiskan waktu untuk bermain bersama. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (30) yang menunjukkan adegan ketika Nicolas menyampaikan harapannya di hadapan Marie agar dapat bertemu kembali dengannya.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang tipe kalimatnya tidak memiliki kesesuaian dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Selain itu, kata-kata yang diucapkan memiliki makna yang berbeda dengan maksud tuturannya. Berikut merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal yang terdapat di dalam film *Le Petit Nicolas*.

a. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Terima Kasih (*Thank*)



Gambar 31: Adegan ketika Nicolas berterima kasih kepada Marie

(81) Nicolas : *Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et j'espère qu'on se reverra bientôt.*

Sampai jumpa Marie. Aku senang telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap kita bisa berjumpa lagi.

Marie : (mendengarkan)

Tuturan *J'ai passé un très bon après-midi avec toi* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal, dikarenakan tuturan disampaikan dalam kalimat berita untuk menyampaikan perasaan penutur. Bentuk

kalimat berita dapat ditandai dari intonasi datar ketika diucapkan oleh penutur dan terdapat tanda baca titik (.) di akhir kalimat pada penulisannya. Dikatakan tidak literal karena jika dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut memiliki makna yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya yang ditujukan untuk menyampaikan rasa terima kasih Nicolas kepada Marie yang telah meluangkan waktunya untuk bermain bersamanya.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (81) adalah sebagai berikut: **S**: tuturan berlangsung pada sore hari di di rumah keluarga Courteplaque. **P**: disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. **E**: mengucapkan terima kasih. **A**: setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, Nicolas berpamitan pulang dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Marie. **K**: disampaikan dengan nada santai, intonasi datar, dan raut wajah senang. **I**: tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N**: diungkapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G**: dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (81) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk mengucapkan terima kasih (*thank*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Nicolas menyatakan rasa terima kasihnya setelah seharian menghabiskan waktunya untuk bermain bersama Marie. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (31) yang menunjukkan adegan ketika Nicolas menyampaikan terima kasih kepada Marie.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Sikap (*Attitude*)

1) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Perasaan Kesal/Marah (*Resent*)



Gambar 32: Adegan ketika Rufus kesal mendengar ucapan Eudes

(82) *Eudes : Si, c'est un métier. S'il y'aurait pas de bandits, y'aurait pas de policiers. Ton père aurait pas de travail et habiterais dans une cabane.*

Itu sebuah pekerjaan. Jika tidak ada penjahat, maka juga tidak ada polisi. Ayahmu tidak punya pekerjaan dan tinggal di dalam gubuk.

Rufus : Répète-toi!
Ulangi!

Tuturan *Répète-toi!* merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal karena menggunakan kalimat imperatif untuk mengungkapkan perasaannya. Bentuk imperatif tersebut ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur. Secara tertulis dapat ditandai dengan adanya tanda seru (!) di akhir kalimat dan diungkapkan dalam bentuk inversi (pembalikan subjek dengan verba). Dikatakan tidak literal karena tuturan tersebut tidak tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya yang ditujukan untuk mengekspresikan kekesalan Rufus karena merasa tersinggung dengan penjelasan dari Eudes.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (82) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada saat pagi hari di halaman sekolah. **P:** disampaikan oleh Rufus kepada Eudes. **E:** menyatakan ekspresi kesal/marah. **A:** Eudes mengungkapkan bahwa menjadi seorang penjahat merupakan sebuah pekerjaan dan memberi pengandaian bahwa jika tidak ada seorang penjahat maka tidak ada pula seorang polisi, lalu dia juga menyangkutpautkan dengan ayah Rufus yang bekerja sebagai seorang polisi yang tidak akan mempunyai pekerjaan dan tinggal di dalam gubuk. Mendengar hal tersebut, Rufus merasa tersinggung dan tidak terima dengan penjelasan Eudes. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat imperatif. **K:** disampaikan dengan intonasi naik, nada tinggi dan kesal. **N:** diungkapkan sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan dan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (82) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan perasaan kesal/marah (*resent*). Hal ini sesuai dengan komponen tutur *end* dan *act of sequence* yang menunjukkan bahwa Eudes merasa tersinggung dengan penjelasan Eudes yang mengatakan bahwa ayahnya tidak akan mempunyai pekerjaan dan tinggal di dalam gubuk. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (32) yang menunjukkan adegan ketika Rufus membentak Eudes untuk mengulangi ucapannya.

2) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Gerutuan (*Grumble About*)



Gambar 33: Adegan ketika Mama megeluhkan asisten rumah tangga yang belum datang

(83) Maman : *Qu'est-ce qu'elle fait? Oh..Qu'est-ce qu'elle fait?*
 Apa yang sedang dia lakukan? Oh..Apa yang sedang dia lakukan?

Tuturan *Qu'est-ce qu'elle fait?* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan disampaikan dalam kalimat tanya, namun bukan bermaksud untuk bertanya, melainkan untuk mengekspresikan perasaan penutur. Bentuk kalimat tanya dari tuturan tersebut dapat ditandai dengan intonasi tuturan yang naik ketika diucapkan oleh penutur dan secara tertulis terdapat kata tanya *Qu'est-ce que* di awal kalimat dan tanda tanya (?) di akhir kalimat. Tuturan tersebut dikatakan tidak literal karena makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan yaitu untuk mengekspresikan keluhan keluhan Mama karena asisten rumah tangga yang disewa untuk membantunya menyiapkan makan malam bersama keluarga Moucheboume belum datang mengingat tamu mereka hampir tiba.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (83) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan berlangsung pada malam hari. **P:** disampaikan oleh Mama. **E:** menggerutu. **A:** asisten rumah tangga yang disewa Mama untuk membantunya

menyiapkan makan malam belum datang mengingat waktu makan malam semakin dekat dan tuan Moucheboume akan segera tiba di rumah mereka. **K:** intonasi naik dan nada kesal. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat tanya. **N:** disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari dan memenuhi norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (83) dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (*sympathy*) khususnya untuk menyatakan sikap menggerutu (*grumble about*). Hal ini sesuai dengan komponen tutur *end* dan *act of sequence* yang menunjukkan bahwa Mama mengeluh dengan menggerutu karena asisten rumah tangga belum datang mengingat keluarga Moucheboume hampir tiba. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (33) yang menunjukkan adegan ketika Mama mondar-mandir di ruang tengah menunggu asisten rumah tangga yang belum datang.

3) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Persetujuan (*Approve*)



Gambar 34: Adegan ketika Papa menyetujui permintaan Mama untuk membelikannya perhiasan

- (84) *Maman* : *Avec des bijoux?*
 Dengan perhiasan?
Papa : *Avec des bijoux.*
 Dengan perhiasan.

Tuturan *Avec des bijoux* merupakan tuturan ekspresif tidak langsung tidak literal. Tuturan tak langsung artinya tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk kalimat berita, tetapi bukan bermaksud untuk memberitakan sesuatu, melainkan untuk menyatakan perasaan penutur. Bentuk dari kalimat berita dapat diketahui dari intonasi tuturan yang datar pada pengucapannya dan tanda baca (.) di akhir kalimat apabila dalam bahasa tulis. Tuturan tersebut merupakan tuturan tidak literal karena jika dilihat dari unsur kata-kata yang menyusunnya, tuturan *Avec des bijoux* tidak memiliki kesesuaian dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan persetujuan Papa terhadap permintaan Mama yang ingin dibelikan perhiasan.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (84) adalah sebagai berikut: **S:** berlangsung pada siang hari di halaman belakang rumah. **P:** disampaikan oleh Papa kepada Mama. **E:** menyatakan persetujuan. **A:** Mama mengeluhkan bahwa dia tidak memiliki perhiasan yang dapat dipakainya ketika acara makan malam bersama keluarga Moucheboume dan ingin acara tersebut dibatalkan, mengetahui hal tersebut Papa pun berusaha menggagalkan keinginan Mama dengan mengabulkan segala permintaan Mama termasuk membelikannya perhiasan. **K:** nada santai dan intonasi datar. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N:** disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (84) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (*attitude*) khususnya untuk menyatakan persetujuan (*approve*). Hal ini sesuai dengan *ends*

dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Papa menyetujui permintaan Mama untuk membelikannya perhiasan. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (34) yang menunjukkan adegan ketika Papa menyetujui permintaan Mama

c. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Tantangan (*Challenge*)

1) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal untuk Menyatakan Pertentangan (*Defy*)



Gambar 35: Adegan ketika Nicolas menolak saran Marie untuk bermain peran sebagai seorang perawat

(85) *Nicolas* : À quoi on joue?

Marie : On peut jouer à l'infirmière. On dirait que ce sera la guerre et tu es blessé et très peur, et moi, je te soignerai, je te ce vrai malgré le danger.

Kita bisa bermain peran menjadi perawat. Ceritanya saat itu sedang ada perang dan kau terluka dan ketakutan, dan aku akan menyembuhkanmu, aku akan memberitahumu kebenaran ini meskipun dalam bahaya.

Nicolas : ***Je préfère jouer les cartes.***

Aku lebih suka bermain kartu.

Tuturan *Je préfère jouer les cartes* merupakan tindak tutur ekspresif tidak langsung tidak literal. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut disampaikan menggunakan kalimat berita untuk mengungkapkan perasaan penutur. Bentuk kalimat berita pada tuturan tersebut ditandai dengan intonasi yang datar pada pengucapannya dan secara tertulis memiliki tanda baca titik (.) di akhir kalimat. Jika dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, makna tuturan tersebut tidak sesuai

dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya yang bertujuan untuk menyatakan penolakan Nicolas akan saran dari Marie yang ingin bermain peran sebagai seorang perawat yang terluka.

Analisis komponen tutur SPEAKING pada tuturan (85) adalah sebagai berikut: **S:** tuturan terjadi di dalam kamar Marie. **P:** disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. **E:** dimaksudkan untuk menentang/menolak. **A:** Nicolas berkunjung ke rumah Marie dan diajak bermain di dalam kamarnya. Nicolas menanyakan permainan apa yang akan mereka lakukan, lalu Marie menyarankan untuk bermain peran sebagai perawat yang sedang terluka, namun Nicolas secara tidak langsung menolak saran tersebut karena dia lebih menyukai permainan kartu. **K:** disampaikan dengan intonasi datar. **I:** tuturan disampaikan secara lisan dalam bentuk kalimat deklaratif. **N:** disampaikan dalam bahasa Prancis sehari-hari dan memenuhi norma kesopanan. **G:** dialog.

Berdasarkan analisis komponen tutur SPEAKING, tuturan (85) dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan tantangan (*challenge*) khususnya untuk menyatakan sikap menentang (*defy*). Hal ini sesuai dengan *ends* dan *act sequence* yang menunjukkan bahwa Nicolas menyatakan penolakannya terhadap saran Marie untuk bermain peran sebagai seorang perawat yang terluka karena dia lebih menyukai permainan kartu. Hal ini dapat juga dilihat pada gambar (35) yang menunjukkan adegan ketika Nicolas menolak saran Marie untuk bermain peran sebagai perawat.

C. Sinopsis *Le Petit Nicolas*

Film *Le Petit Nicolas* adalah sebuah film Prancis bergenre komedi, yang disutradarai oleh Laurent Tirard dan dirilis pertama kali di Prancis pada tanggal 30 September 2009. Film ini merupakan adaptasi dari sebuah buku cerita anak-anak karya René Goscinny dengan judul yang sama "*Le Petit Nicolas*". Film ini berhasil menarik banyak penonton baik di Prancis maupun di luar negeri. Atas kesuksesannya tersebut dibuatlah sekuel dari film ini dengan judul "*Les Vacances du Petit Nicolas*" dan dirilis pada tanggal 9 Juli 2014. Beberapa penghargaan juga diperoleh, di antaranya adalah sebagai *Best Youth Film* dalam *French Television of Ontario (TFO) Prize* pada tahun 2010; masuk dalam nominasi di *César Award* pada tahun 2010 sebagai *Best Adapted Screenplay*; nominasi di *European Film Award* pada tahun 2010 sebagai *Best Film*; nominasi di *Cinema Brazil Grand Prize* pada tahun 2011 sebagai *Best Foreign-Language Film*. ([https://fr.m.wikipedia.org/wiki/Le_Petit_Nicolas_\(film\)](https://fr.m.wikipedia.org/wiki/Le_Petit_Nicolas_(film)), diakses 27 Maret 2018, 08:27 WIB).

Film ini menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga Prancis di mana seorang anak laki-laki berusia 8 tahun bernama Nicolas. Tokoh utama, Nicolas, yang diperankan oleh Maxime Godart ini diceritakan menjalani kehidupan yang damai dan menyenangkan serta memiliki banyak teman dan sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Konflik dalam film ini berawal dari teman sekelasnya, Joachim, yang menceritakan bahwa adiknya baru saja lahir. Joachim tidak begitu suka dengan hadirnya seorang adik karena menurutnya perhatian kedua orang tuanya menjadi berbeda terhadapnya, semuanya tertuju pada adiknya sementara ia

diabaikan. Mendengar hal tersebut, Nicolas takut apabila hal yang sama terjadi pada dirinya, sehingga ketika Nicolas melihat gelagat yang aneh dari kedua orang tuanya, Nicolas merasa cemas. Hingga pada akhirnya, Nicolas yang dibantu oleh teman-temannya berusaha melakukan berbagai cara untuk menggagalkan usaha kedua orang tuanya memberinya seorang adik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dalam BAB IV, serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Le Petit Nicolas*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam film *Le Petit Nicolas* antara lain: tindak tutur langsung literal yang berjumlah 69 data, tindak tutur langsung tidak literal 7 data, tindak tutur tidak langsung literal 12 data, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal 8 data. Dari keempat bentuk tindak tutur tersebut, yang sering muncul dalam film ini adalah bentuk tindak tutur langsung literal. Hal ini menunjukkan bahwa penutur dalam film ini lebih suka mengutarakan sesuatu secara langsung, sehingga mitra tutur dapat lebih cepat dan mudah memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.
2. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Le Petit Nicolas* antara lain: tuturan ekspresif *apologize* 3 data, *thank* 10 data, *sympathy (deplore* 2 data; *compliment* 9 data; *congratulate* 1 data; *felicitate* 8 data), *attitude (resent* 9 data; *don't mind* 2 data; *criticize* 3 data; *grumble about* 5 data; *complain of* 4 data; *deprecate* 4 data; *blame* 5 data; *approve* 9 data), *greeting* 12 data, *wish (curse* 4 data, *wish* 1 data), *challenge (dare* 1 data; *defy* 7 data; *protest* 2 data). Dari beberapa jenis tuturan tersebut, yang paling banyak ditemukan adalah tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih (*thank*). Hal

ini menunjukkan bahwa penutur dalam film *Le Petit Nicolas* menyampaikan ucapan terima kasih secara langsung ketika mereka mendapatkan kebaikan/bantuan dari orang lain.

B. Saran

1. Bagi para mahasiswa, khususnya para pembelajar bahasa agar lebih memahami, mendalami, dan menambah wawasan tentang ilmu pragmatik, khususnya tentang kajian tindak tutur karena kajian ini berkaitan dengan proses komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, terutama dalam memahami maksud tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur.
2. Bagi para peneliti yang akan meneliti mengenai tindak tutur ekspresif diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian menjadi lebih luas dan mendalam seperti mengenai makna tindak tutur ekspresif yang belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga akan menambah referensi penelitian.

C. Implikasi

Pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat di film *Le Petit Nicolas* dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMA terutama pada keterampilan berbicara (*Expression Orale*) dan menulis (*Expression Écrite*). Pada penerapannya, siswa diminta untuk membuat dialog sederhana yang mencerminkan tuturan ekspresif, seperti ekspresi meminta maaf (*apologize*), mengucapkan terima kasih (*thank*), bersimpati (*sympathy*), dll. Selanjutnya hasil pekerjaan mereka dipresentasikan di depan kelas. Selain di SMA, hasil penelitian ini juga dapat diimpikasikan di Perguruan Tinggi terkait

dengan materi dalam pembelajaran bahasa Prancis pada mata kuliah linguistik, terutama pragmatik mengenai pembahasan tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudi, Najla Nasser Abdullah. 2017. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Dialog Film *Le Petit Nicolas* Karya Laurent Tirard. *Skripsi S1*. Surabaya: Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis.
- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Baidu.com. *Le petit nicolas debut*. Diakses dari <https://wk.baidu.com/view/d63bd36ea98271fe910ef93d?pcf=2> pada tanggal 26 Januari 2018.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Girardet, J dan J. Pécheur. 2008a. *Écho 1: Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- _____. 2008b. *Écho 2: Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- Handayani, Nur Vita. 2015. "The Use Of Expression Speech Acts In Hannah Montana Session 1". *Register*, Vol. 8, No. 1, Juni.
- Hardi, Rahmat Sulhan dan Darmiyati Zuchdi. 2020. "Landasan Filosofis Buku *Dunia Kata* Karya M. Fauzil Adhim". *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 5, No. 1, Januari, hlm. 14-25.
- Himber, dkk. 2006. *Le Mag' 1 Méthode de Français*. Paris: Hachette.
- Imun, Apin. 2014. *Lancar Ngobrol Bahasa Prancis Sehari-hari*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Kementerian Pariwisata. 2009. *Undang-undang RI No. 33 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Perfilman*. http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/5168_1434-UU33Tahun2009Perfilman.pdf. Diunduh pada tanggal 21 September 2018.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terj. M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

—————. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rahayu, Siti Perdi. 2017. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta: TamanPena.com

Rhinospike.com. *French Script Request*. Diakses dari https://rhinospike.com/script_requests/kaywindnwindies/3885/ pada tanggal 19 Januari 2018

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tes.com. *Le Petit Nicolas*. Diakses dari <https://www.tes.com/teaching-resource/le-petit-nicolas-6140940#> pada tanggal 24 Januari 2018.

Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wikipedia.org. *Le Petit Nicolas (film)*. Diakses dari [https://fr.m.wikipedia.org/wiki/Le_Petit_Nicolas_\(film\)](https://fr.m.wikipedia.org/wiki/Le_Petit_Nicolas_(film)) pada tanggal 27 Maret 2018.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Terj. Indah Fajar Wahyuni Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1

Résumé

**LA FORME ET LE TYPE DE L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIF DANS
LE FILM *LE PETIT NICOLAS* DE LAURENT TIRARD**

Par :

Anggun Kartikarani

14204241003

RÉSUMÉ

A. Introduction

Dans la vie quotidienne, un homme a besoin d'un outil appelé la langue pour faire la communication avec les autres. La langue joue un rôle important de transmettre des idées, des pensées, et des sentiments à l'interlocuteur. Pendant la communication, quand un homme prononce un discours, il ne transmet pas l'intention et le but, mais il fait aussi des actes comme des excuses, des remerciements, des défis, etc. Dans la pragmatique, cet événement est appelé l'acte de parole. Chaque parole peut avoir plusieurs sens, afin de bien les comprendre, on doit savoir le contexte de parole.

Il existe beaucoup d'actes de parole, l'un de ces actes de paroles est l'acte de parole expressif. C'est un acte de parole qui exprime les sentiments et les expressions du locuteur. Par exemple les excuses, les félicitations, les condoléances, les jurons et les défis. L'acte de parole ne se trouve pas seulement dans les activités quotidiennes, mais on peut trouver l'utilisation de l'acte de parole dans le dialogue d'un film, par exemple le film *Le Petit Nicolas*. C'est un

film réalisé par Laurent Tirard et publié en 2010. Ce film parle d'un garçon s'appelle Nicolas, qui avait une vie calme et confortable. Mais cela a changé après que Nicolas avait écouté l'histoire de son camarade qui venait d'avoir un frère. Nicolas qui était aidé par sa bande d'amis, a fait diverses façons pour que ses parents ne lui aient pas donné un frère et n'aient pas abandonné dans la forêt comme *le Petit Poucet*. Ce film est choisi comme la source de la recherche parce qu'il y a beaucoup d'actes de paroles expressifs. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif dans l'une des scènes de film *Le Petit Nicolas*.

(1) La Maîtresse : **Oh! Félicitations Joachim.**
 L'Élève : Pst..pstt...faites passer! Joachim a eu un petit frère.

Le discours (1) se déroule dans la salle de classe pendant le cours, tout à coup M. Bouillon frappe à la porte et entre dans la classe avec Joachim. M. Bouillon chuchote la nouvelle de la naissance du frère de Joachim à la Maîtresse. En entendant cela, elle dit *Oh! Félicitations Joachim* pour féliciter à Joachim. Ce discours a la forme de la parole directe littérale qui utilise d'une phrase exclamative pour exprimer son sentiment. Le sens de ces mots qui les composent s'accorde à l'intention que le locuteur veut dire. Ce discours est inclus dans l'acte de parole expressif de sympathie parce qu'il a pour but de féliciter.

Après avoir vu cette introduction, on peut présenter deux problématiques suivantes:

1. la forme des actes de paroles expressifs dans le film *Le Petit Nicolas* par Laurent Tirard.
2. le type des actes de paroles expressifs dans le film *Le Petit Nicolas* par Laurent Tirard.

B. Développement

La pragmatique est l'une des études linguistiques qui étudie la langue pour communiquer dans certaines situations. Selon Levinson (dans Nadar, 2013: 4) la pragmatique étudie la relation entre la langue et le contexte grammaticalisé ou codé dans la structure de la langue, alors que Leech (2015: 8) explique que la pragmatique étudie la relation entre le sens et la situation de la parole. L'importance du contexte en pragmatique est également expliquée par Wijana et Rohmadi (2010: 5) que la pragmatique étudie le sens lié au contexte. D'après ces définitions, on peut conclure que la pragmatique est une étude du sens de parole ce qui dépend du contexte et la situation dans la communication.

Le contexte est très important dans la pragmatique pour interpréter l'intention et le but de la parole de locuteur. Pour le comprendre bien, on a besoin de connaître les composants de paroles abrégés SPEAKING. Hymes (dans Chaer et Agustina 2014: 48) les divise tels que: 1) S (*Setting*) : le temps et le lieu, 2) P (*Participants*) : les participants (le locuteur et l'interlocuteur), 3) E (*Ends*) : le but de la parole, 4) A (*Act of sequence*) : l'action de locuteur pendant la conversation, 5) K (*Key*) : le ton de la voix, 6) I (*Instrument*) : la manière de conversation, 7) N (*Normes*) : la norme de conversation, 8) G (*Genre*) : le genre de conversation.

Selon Searle (dans Wijana et Rohmadi, 2010: 21), il y a trois types d'actes de la langue, ce sont l'acte de locution, illocution, et perlocution. L'acte d'illocution est un acte de langue qui est souvent utilisé dans la communication quotidienne. Searle (dans Chaer, 2010: 29-30) déclare que l'acte de illocution est classé en l'acte de parole représentatif, l'acte de parole directif, l'acte de parole

expressif, l'acte de parole commissif, et l'acte de parole déclaratif. Dans cette recherche, on va analyser les actes de paroles expressifs contenus dans le film *Le Petit Nicolas*. L'acte de parole expressif est utilisé pour exprimer le sentiment et l'attitude. Austin (1962: 159) classifie l'acte de parole expressif en 7 types, tels que s'excuser, remercier, présenter la sympathie, exprimer des attitudes, saluer, souhaiter, et défier.

Selon Wijana et Rohmadi (2010: 28), la forme de l'acte de parole peut être classée en acte de parole direct, acte de parole indirecte, acte de parole littéral, et acte de parole non-littéral. Si l'acte de parole direct et indirect sont combinés avec l'acte de parole littéral et non-littéral, alors ils deviennent l'acte de parole direct littéral, l'acte de parole direct non-littéral, l'acte de parole indirect littéral, et l'acte de parole indirect non-littéral.

Dans le français, le type d'une phrase peut être distingué en deux, le type obligatoire et le type facultatif. Il existe quatre types obligatoires, ce sont la phrase déclarative, la phrase interrogative, la phrase impérative et la phrase exclamative (Rahayu, 2017: 25-33). La phrase déclarative s'emploie d'informer quelque chose. La phrase interrogative s'emploie de poser des questions. La phrase impérative s'emploie d'exprimer un ordre, un conseil, etc. La phrase exclamative est utilisée pour exprimer des sentiments (comme la surprise, la tristesse, etc).

Cette recherche est la recherche descriptive qualitative. La source de données de cette recherche est le film *Le Petit Nicolas* par Laurent Tirard. Les données sont toutes les phrases de chaque parole prononcées par les personnages du film *Le Petit Nicolas* dans lesquelles il y a des actes de paroles expressifs. Le

sujet de cette recherche est toutes les paroles prononcées par les personnages dans le film *Le Petit Nicolas*. L'objet de cette recherche est les actes de paroles expressifs dans ce film.

Les données ont été recueillies par la méthode de lecture (*simak*) en appliquant la technique de lecture attentive sans participation du chercheur (*SBLC*) et la technique de note (*catat*). En pratique, le chercheur ne participe pas dans l'apparition des données et n'a que le rôle d'observer l'utilisation de la langue. Ensuite, on les note et classe dans un tableau de données. On applique deux méthodes pour analyser les données, ce sont la méthode distributionnelle (*agih*) et la méthode d'identité référentielle (*padan referensial*). La méthode distributionnelle (*agih*) est utilisée pour analyser la forme des actes de paroles expressifs. Cette méthode s'est réalisée par la technique de distribution immédiate (*BUL*) et la technique de lecture de marque (*baca markah*). Alors, pour analyser le type des actes de paroles expressifs, on utilise la méthode d'identification référentielle en appliquant la technique de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) avec les composants de parole *SPEAKING* et la technique de comparer l'élément identique (*HBS*). La validité de données est la validité sémantique, tandis que la fiabilité de données est la fiabilité stabilité examinée par le jugement d'expert.

On explique quelques exemples des formes et des types de l'acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas* comme les suivants.

1. L'Acte de Parole Direct Littéral

L'acte de parole direct littéral est l'acte de parole qui le type de phrase et le sens de mots s'accordent à l'intention du locuteur. On a trouvé 74 actes de parole directe littérale dans le film *Le Petit Nicolas*. On explique ci-dessous l'un des exemples d'acte de parole expressif direct littéral dans le film *Le Petit Nicolas*.

a. L'Acte de Parole Expressif de Remerciement

Cet acte a pour but de remercier quand le locuteur reçoit l'aide de l'interlocuteur. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif de remerciement en forme direct littéral.

(2) Papa : Non, laisse chérie. Je vais le faire.
Maman : **Oh merci chéri!** C'est gentil!

Le discours **Oh merci chéri!** est un acte de parole expressif direct littéral car ce discours utilise la phrase exclamative pour exprimer le sentiment. C'est marqué par l'intonation montante à l'oral et le point d'exclamation (!) à la fin de la phrase à l'écrit. Ce discours a la même intention avec le sens de mots ce qui a pour but d'exprimer le remerciement de Maman à Papa qui l'aide à éteindre le poêle dans la cuisine.

L'analyse des aspects de parole SPEAKING sur le dialogue (1) : **S**: ce discours se passe le matin dans la salle à manger. **P** : Papa et Maman. **E** : pour remercier. **A** : Ce moment-là, Nicolas et ses parents prennent le petit déjeuner et tout à coup le bruit d'une bouilloire a sonné de la cuisine. Papa a offert d'aider Maman à éteindre le poêle. **K** : prononcé avec une intonation montante, en voix calme et en jouant. **I**: prononcé dans la phrase exclamative. **G** : le dialogue.

Basé sur l'analyse de SPEAKING, on peut conclure que le discours **Oh merci chéri!** est un acte de parole expressif de remerciement. Il correspond aux “*ends*” et “*act of sequence*” de composants de paroles, ils indiquent que Maman exprime le remerciement à Papa qui l'aide à éteindre le poêle dans la cuisine.

2. L'Acte de Parole Direct Non-Littéral

L'acte de parole direct non-littéral est l'acte de parole qui est présenté par le type de phrase s'accorde à l'intention du locuteur, mais le sens de mots qui les composent n'est pas conforme à l'intention du locuteur. On a trouvé 7 actes de paroles directs littérales dans le film *Le Petit Nicolas*. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif en forme direct non-littéral.

a. L'Acte de Parole Expressif d'Excuse

Cet acte a pour but de s'excuser car le locuteur a fait des erreurs à l'interlocuteur. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif de s'excuser en forme direct littéral.

(3) Maman : Oh ! Madame Moucheboume, **qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse!** Je vous en prie, c'est par ici. Par-là !

Le discours **qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse!** est un acte de parole expressif direct non-littéral car ce discours utilise la phrase exclamative pour exprimer le sentiment. C'est marqué par l'intonation descendante à l'oral et l'adverbe « que » au début et le point d'exclamation (!) à la fin d'une phrase à l'écrit. Ce discours est un acte non-littéral car le sens de mots est différent avec l'intention du locuteur qui a pour but d'exprimer l'excuse de Maman à Mme. Moucheboume car elle a tort de la reconnaître comme une bonne.

L'analyse des aspects de parole SPEAKING sur le dialogue (2): **S**: ce discours se passe la nuit dans la cuisine. **P** : Mama et Mme. Moucheboume. **E** : exprimer des excuses. **A** : Maman a tort de reconnaître Mme. Moucheboume comme une bonne qui l'aidera à préparer le dîner. **K** : prononcé avec une intonation descendante. **I**: prononcé dans la phrase exclamative. **N** : exprimé comme une politesse et utilise la langue française formelle. **G** : le dialogue.

Basé sur l'analyse de SPEAKING, on peut conclure que le discours **qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse!** est un acte de parole expressif d'excuse. Il correspond aux "*ends*" et "*act of sequence*" de composants de paroles, ils indiquent que Maman exprime ses excuses à Mme. Moucheboume car elle a tort de la reconnaître comme une bonne.

3. L'Acte de Parole Indirect Littéral

L'acte de parole indirect littéral est l'acte de parole est exprimé par le type de phrase qui n'est pas conforme à l'intention du locuteur, mais le sens de mots s'accorde à l'intention du locuteur. On a trouvé 12 actes de paroles directs littéraux dans le film *Le Petit Nicolas*. On explique ci-dessous l'un des exemples d'acte de paroles expressifs indirect littéral.

a. L'Acte de Parole Expressif de Compliment

Cet acte a pour but d'exprimer le compliment quand le locuteur est impressionné par ce que l'interlocuteur a dit ou fait. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif de compliment en forme indirect littéral.

- (3) Marie : Bon, bah salut!
 Nicolas : Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et **je te trouve très jolie** et j'espère qu'on se reverra bientôt.

Le discours **je te trouve très jolie** est un acte de parole expressif indirect littéral. On appelle un acte indirect car ce discours utilise la phrase déclarative pour exprimer le sentiment. Cela s'indique par un marquer en forme du point (!) à la fin de la phrase à l'écrit et en intonation descendante à l'oral. On appelle un acte littéral car le sens de mots s'accord à l'intention du locuteur ce qui a pour but d'exprimer le compliment de Nicolas à Marie.

L'analyse des aspects de parole SPEAKING sur le dialogue (3): **S**: ce discours se passe l'après-midi chez Marie. **P** : Nicolas et Marie. **E** : pour exprimer le compliment. **A** : Nicolas dit au revoir à Marie et lui exprime son compliment. **K** : prononcé avec une intonation descendante, en voix calme. **I**: prononcé oralement dans la phrase déclarative. **N** : exprimé comme une politesse et utilise la langue française informelle. **G** : le dialogue.

Basé sur l'analyse de SPEAKING, on peut conclure que le discours **je te trouve très jolie** est un acte de parole expressif du compliment. Il correspond aux “ends” et “act of sequence” de composants de paroles, ils indiquent que Nicolas exprime le compliment à Marie.

4. L'Acte de Parole Expressif Indirect Non-Littéral

L'acte de parole indirect non-littéral est l'acte de parole qui est présenté par le type de phrase et le sens de mots n'est pas conforme à l'intention du locuteur. On a trouvé 8 actes de paroles directs littéraux dans le film *Le Petit Nicolas*. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif indirect non-littéral dans le film *Le Petit Nicolas*.

a. L'Acte de Parole Expressif d'Exprimer la Colère

Cet acte a pour but d'exprimer la colère du locuteur à propos de ce que l'interlocuteur a dit ou fait. Voici l'exemple de l'acte de parole expressif d'exprimer la colère en forme direct littérale.

(5) Eudes : Si, c'est un métier. S'il y'aurait pas de bandits, y'aurait pas de policiers. Ton père aurait pas de travail et habiterais dans une cabane.

Rufus : **Répète-toi!**

Le discours **Répète-toi!** est un acte de parole expressif indirect non-littéral car ce discours utilise la phrase impérative pour exprimer le sentiment. À l'oral, ce discours est prononcé avec une intonation montante et à l'écrit ce discours a la forme d'inversion (le sujet à le verbe). Autre que ça s'indique par un marqueur en forme du point d'exclamation (!) à la fin de la phrase. On appelle un acte non-littéral car le sens de mots ne s'accorde pas à l'intention du locuteur ce qui a pour but d'exprimer la colère de Rufus parce qu'il est blessé par l'explication d'Eudes.

L'analyse des aspects de parole SPEAKING sur le dialogue (4): **S**: ce discours se passe le matin dans la cour de l'école. **P** : Rufus et Eudes. **E** : pour exprimer la colère. **A** : Eudes dit qu'il veut devenir un bandit et d'abord lui, un bandit est une profession. S'il y a pas des bandits, y a pas des polices, et le père de Rufus n'a pas de travail et habite dans la cabane. Basé sur l'explication d'Eudes, Rufus est blessé. **K** : prononcé avec une intonation montante. **I**: prononcé oralement dans la phrase impérative. **N** : ne respecte pas les normes de la politesse et utilise la langue française informelle. **G** : le dialogue.

Basé sur l'analyse de SPEAKING, on peut conclure que le discours **Répète-toi!** est un acte de parole expressif de la colère. Il correspond aux "ends"

et “*act of sequence*” de composants de paroles, ils indiquent que Rufus exprime sa colère parce qu’il est blessé par l’explication d’Eudes.

C. Conclusion et Recommandation

Cette recherche observe la forme et le type de l’acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas*. Selon les résultats de cette recherche, on trouve 101 données qui se distinguent en :

1. Les formes de l’acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas* se classifient en : (1) l’acte de parole expressif direct littéral (69 données), (2) l’acte de parole expressif direct non-littéral (7 données), (3) l’acte de parole expressif indirect littéral (12 données), (4) l’acte de parole expressif indirecte non-littéral (8 données). Des quatre formes d’actes de parole, l’acte de parole qui est le plus fréquent utilisé est l’acte de parole direct littéral. Cela signifie que les personnages du film *Le Petit Nicolas* expriment des sentiments ou expressions directement, donc l’interlocuteur comprend bien l’intention de locuteur.
2. Les types de l’acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas* se classifient en : (1) s’excuser 3 données, (2) remercier 10 données, (3) présenter la sympathie (déplorer 2 données, complimenter 9 données, congratuler 1 donnée, et féliciter 8 données), (4) exprimer des attitudes (se fâcher 9 données, ne pas avoir objection 2 données, critiquer 3 données, grogner 5 données, se plaindre 4 données, blâmer 5 données, approuver 9 données), (5) saluer 12 données, (6) souhaiter (souhaiter 1 donnée et maudire 4 données), (7) défier (affronter 1 donnée, défier 7 données, et protester 2

données). Le type de l'acte de parole expressif qui est le plus fréquent utilisé est l'acte de parole expressif de s'excuser. Cela signifie que les personnages du film *Le Petit Nicolas* exprimernt leurs remerciements directement lorsqu'ils reçoivent de l'aide ou la bonté des autres.

À partir des résultats, on propose les recommandations suivantes: (1) pour les étudiants de français, ils doivent améliorer et approfondir leurs connaissance sur la pragmatique en particulier sur l'acte de parole expressif afin qu'il comprenne l'intention de parole du locuteur dans la communication quotidienne, (2) pour les futurs chercheurs, on espère qu'ils puissent perfectionner et développer les problèmes plus larges et plus profondes qui ne sont pas encore analysé dans cette recherche, par exemple les sens de l'acte de parole, parce que cette recherche n'analyse que les formes et les types de l'acte de parole expressif dans le film *Le Petit Nicolas*.

LAMPIRAN 2
Transkrip Dialog Film
Le Petit Nicolas

Le script du film “Le Petit Nicolas”

Photographe : Les enfants mettez-vous bien droit là, ceux du fond. Ceux du fond, debout, s’il vous plaît ! On prend la photo, là, calmez-vous !

Maîtresse : Les enfants, s’il vous plaît, les enfants.

Photographe : Les enfants ! Le rang du fond, tenez-vous droit, s’il vous plaît ! Tenez-vous droit !

Maîtresse : Un peu de silence les enfants, s’il vous plaît !

Photographe : Les deux, là, les deux qui discutent. Les deux qui discutent.

(Nicolas : L'autre jour à l'école, la maîtresse nous a donné un drôle de sujet de rédaction)

Maîtresse : Racontez ce que vous ferez plus tard. Allez Nicolas, c'est pas difficile.

(Nicolas : Mais si..quand on sait pas ce qu'on va faire plus tard. Les autres, ils savent. Alceste, par exemple il veut être

ministre. Alceste, c'est mon meilleur copain.

Un gros qui mange tout le temps)

Alceste : Ca c'est du jarret, ça c'est de l'échine, ça c'est du plat de côte, ça c'est du museau. On croit que c'est pas bon, mais en fait c'est bon.

(Nicolas : Et ce qui l'intéresse dans le métier de ministre, c'est qu'on fait souvent des banquets)

Nicolas : Chez nous, pour le réveillon, il y aura mémé, ma tante Dorothée, et mon tonton Eugène.

Alceste : Chez nous, il y aura du boudin blanc, de la dinde, et des marrons.

(Nicolas : Geoffroy, plus tard, il travaillera avec son père)

Geoffroy : Allô ? Je vous le passe.

Père de Geoffroy : Allô, oui ?

(Nicolas : Geoffroy vit dans une très grande maison avec un grand jardin. Il a même une piscine en forme de rognon. Le

papa de Geoffroy est
très riche et lui achète
tout ce qu'il veut. Et
Geoffroy ce qu'il aime
par dessus tout ce sont
les déguisements.
Comme le papa de
Geoffroy travaille
beaucoup, c'est tout le
temps Albert, le
majordome, qui
s'occupe de lui. Ça c'est
Clotaire. Il a un
chouette vélo)

Clotaire : C'est un vélo de
courses!

Alceste : Pourquoi il y a un
porte- bagage, alors?

Clotaire : Je viens de le dire, c'est
pour faire les courses.

(Nicolas : Son rêve à Clotaire c'est
de devenir champion
cycliste)

Maîtresse : Clotaire! Clotaire,
qu'est-ce que je viens
de dire?

(Nicolas : Clotaire c'est le dernier
de la classe)

Clotaire : Euh... euh, l'échafaud ?

Maîtresse : Et qu'est-ce que c'est
qu'un échafaud?

Clotaire : Euh...euh, c'est pour

faire de l'eau chaude.

Tous : Haahhahha

Maîtresse : Au piquet !

(Nicolas : Quand on l'interroge,
il est toujours puni et
privé de récréation.
Quand il ramène son
carnet, il est privé de
télévision et de
dessert. Et quand le
directeur le gronde, il
dit...)

Directeur : Vos parents se privent
de tous pour vous
donner une éducation.
Petit ingrat !

(Nicolas : Bien sûr, la remise des
carnets ce n'est rigolo
pour personne)

Directeur : Nicolas. Élève dissipé
et souvent distrait,
peut mieux faire.

(Nicolas : La seul à qui ça ne fait
pas peur, c'est Eudes)

Directeur : Eudes. Elève
querrelleur, batailleur,
en classe comme en
récréation. Quelques
bonnes notes en chant.

Eudes : Moi, mon père il ne
me dit jamais rien, tu
sais pourquoi? Parce

que je le regarde droit
dans les yeux comme
ça. Et après il signe le
carnet, c'est tout.

Père d'Eudes : c'est quoi ces
mauvaises des notes?!!
Au lit! Et sans
dessert!

(Nicolas : Pour ce qui est des
yeux de son Papa,
Eudes n'a pas dû bien
regarder)

Eudes : Hé les gars vous savez
ce que je vais faire
plus tard ?

(Nicolas : Eudes nous a dit que
plus tard, il voulait
faire bandit)

Eudes : Je vais faire bandit!

Rufus : Mais c'est pas un
métier, ça bandit!

Eudes : Si, c'est un métier! Tu
sais s'il n'y avait pas
de bandits, il y aurait
pas de policiers. Ton
père, il n'aurait pas de
travail et t'habiterais
dans une cabane.

Rufus : Répète pour voir!

Eudes : Oui, parfaitement dans
une cabane toute
pourrie.

(Nicolas : Rufus, lui, il veut
devenir policier,
Comme son père.
Mais quand il s'agit
de faire des bêtises,
c'est lui le champion)

Rufus : Eh les gars, devinez
quel monstre. Devinez
lequel c'est?

Alceste : Frankenstein.

Geoffroy : La momie.

Nicolas : Belphegor.

Geoffroy : Dracula.

Alceste : Loup-garou.

Nicolas : C'est ma tata
Germaine.

Rufus : Mais non ! C'est le
Bouillon.

(Nicolas : Le Bouillon, c'est
notre surveillant
général. On l'appelle
comme ça parce qu'il
dit tout le temps..)

Bouillon : Regardez-moi bien
dans les yeux.

(Nicolas : Et dans le Bouillon il
y a des yeux. Moi non
plus, au début j'ai pas
compris. C'est des
grands qui m'ont
expliqué. Ce qu'il
aime, le Bouillon,

c'est de nous donner des phrases à recopier)

Bouillon : Vous me copierez 100 fois : Je ne dois pas me moquer de mes surveillants avec des imitations grotesques, sans rapport avec la réalité objective du sujet.

(Nicolas : Celui à qui ça ne risque pas d'arriver, c'est Agnan. Agnan, c'est le premier de la classe et le chouchou de la maîtresse. Mais c'est surtout un sale cafard)

Agnan : Madame! Madame! Ils parlent.

(Nicolas : Nous, on l'aime pas beaucoup. On peut pas le taper parce qu'il a des lunettes)

Agnan : Vous pouvez pas me taper, j'ai des lunettes.

(Nicolas : Agnan on a pas réussi à savoir ce qu'il voulait faire plus tard)

Agnan : Madame, il copie.

Maîtresse : Chutt!!

(Nicolas : Papa, lui, il avait déjà plein d'idées de métiers quand il avait mon âge. Il me dit souvent que s'il ne s'était pas marié avec maman, il serait devenu... champion de football...champion de natation... (Messieurs, à vos marques, prêts) et même...)

Papa : Champion cyclisme.

M. Blédurt : Champion du monde des mythomanes, ça peut-être! Grand champion même.

(Nicolas : Ça c'est Monsieur Blédurt, le voisin)

Papa : De quoi je me mêle là « Monsieur j'ai rien d'autre à faire que d'écouter la conversation des autres »?

M. Blédurt : Ah je n'écoute pas, j'entends. Et tout le quartier en profite tellement tu claironnes !

Papa : Fais attention!.

M. Blédurt : Quoi? Il veut m'en

	foutre un coup le maillot jaune? Ah, j'ai peur!		raconter l'histoire du Petit Poucet? Eudes?
(Nicolas	: Papa et lui aiment bien se taquiner)	Eudes	: Ça petit ?
M. Blédurt	: Ne me touche pas !	Maîtresse	: Oui..mais encore. Rufus ?
Papa	: Non, toi !	Rufus	: Il profite qu'il est petit pour voler, fuguer, tout ça ?
Nicolas	: C'est quoi comme sport mythomane?	Maîtresse	: Pas exactement. Alceste ?
Papa	: C'est toi qui me touche.	Alceste	: Euh..il refuse de se nourrir, alors il est tout maigre ?
M. Blédurt	: Et toi, tu retournes chez toi.	Maîtresse	: Pas tout à fait.
(Nicolas	: Et puis il y a maman)	Agnan	: Madame, Madame, Madame..
Nicolas	: Maman! Maman!	Maîtresse	: Nicolas ?
(Nicolas	: Maman, c'est sûr, elle a toujours voulu être Maman. D'ailleurs pour rien au monde je ne voudrais qu'elle fasse autre chose)	Agnan	: Madame..
Maman	: Tu m'as fait peur.	Maîtresse	: Oui, bon alors, oui Agnan.
(Nicolas	: En fait, je sais pourquoi je ne sais pas ce que je veux faire plus tard, c'est parce que ma vie, elle est chouette. Et je ne veux surtout pas qu'elle change)	Agnan	: Le Petit Poucet s'appelait Le Petit Poucet parce qu'il était petit comme un pouce.
Maîtresse	: Qui peut me	Maîtresse	: Voilà !
		Agnan	: Il était le dernier d'une famille de bûcherons très pauvre qui n'avait plus de quoi nourrir leurs enfants et qui

décidèrent de les abandonner dans la forêt.

Tous : Ohh !

Maîtresse : Oh ! Félicitation Joachim.

Elève : Psst..psstt.. faites passer! Joachim a eu un petit frère.

Maîtresse : Silence ! Clotaire, qu'est-ce que tu fais ?

Joachim : Je dormais et mon père est venu me réveiller et il était tout habillé et pas rasé, il rigolait, il m'a dit pendant la nuit : vous avez un petit frère.

Clotaire : Et après ?

Joachim : Après mon père m'a emmené voir ma mère, elle était dans un hôpital, mais avait l'air contente comme mon père et à côté d'elle...il y avait mon petit frère.

Nicolas : Ben, toi t'as pas l'air très content?

Joachim : Et pourquoi je serais content? D'abord lui, il crie tout le temps.

Moi, si je crie un peu à la maison, on me fait taire tout de suite, et mon père me dit que je suis un imbécile et je lui casse les oreilles. Mais, lui, non. Il laisse faire. Quand je m'approche du berceau, on me gronde et me dit de déguerpir

Eudes : C'est grand comment un bébé ?

Joachim : Euh.. comme ça à peu près.

Eudes : Ben, t'as intérêt à mettre tes jouets à ça !

Rufus : Tu vas devoir partager ta chambre avec lui.

Joachim : Non, c'est ma chambre, c'est la mienne.

Clotaire : Fais-en une dans le jardin.

Joachim : On n'a pas le jardin.

Geoffroy : Bah fais-en un jardin.

Eudes : Et dans le garage ?

Chez moi, on a mis le chien là.

Joachim : Je voulais un vélo pas un petit frère.

Alceste : T'es foutu, je te dis. Il te piquera tout bonbons et tu pourras rien dire.

Rufus : Ou est à qui des problèmes. Les parents disent qu'on est jaloux. Et après, ils t'es puni.

Eudes : Ils vont te mettre dans le garage.

Alceste : T'es foutu, je te dis.

Nicolas : Mais tu t'es douté de rien?

Joachim : Non. Pourtant mon père était bizarre.

Nicolas : Bizarre comment ?

Joachim : Ben. Il était devenu drôlement gentil avec ma mère. Par exemple, c'est lui qui portait les courses quand ils rentraient du marché et il disait : « Laisse chérie, ne te fatigue pas » Un jour il a même sorti la poubelle sans râler, et ça, c'est très rare.

Nicolas : Maman?

Maman : Oui mon chéri.

Nicolas : Comment on fait les bébés ?

Maman : Voilà ton père !

Papa : Surprise !

Papa : Pour Nicolas qui a un papa si travailleur. Signé Monsieur Moucheboume.

(Nicolas : Monsieur Moucheboume, c'est le patron de papa)

Papa : Monsieur Moucheboume, vous avez eu ma petite lettre?

M. Moucheboume : Quelle lettre ?

Papa : C'est à propos de mon augmentation et le poste qui se libère ? On en avait parlé.

M. Moucheboume : Oui et bon, on verra ça plus tard. Et d'ailleurs j'ai un service à vous demander.

(Nicolas : Maman et papa se disputent souvent à son sujet)

Maman : Il t'exploite et toi, tu te laisses faire.

Papa : Très bien, je vais tout envoyer promener et tu seras satisfaite.

Nicolas, fais ta valise,
nous partons vivre
dans une roulotte!

Nicolas : Oh chouette ! Je vais
faire ma valise.

(Nicolas : Il faut dire que papa et
maman se disputent
souvent)

Maman : Pourquoi t'as pas
demandé une
livraison?

Papa : C'était 50 francs de
plus !

Maman : C'est lourd. Ça sert à
Quoi les
augmentations?

Papa : Je l'ai pas encore! Sur
la table, là ?

Maman : Je croyais Monsieur
Moucheboume..

Papa : C'est pas. C'est pas
sûr. Sur la table? Sur
le meuble?

Maman : On n'aurait pas dû
l'acheter! C'est
ridicule. On n'a pas
fini de payer la
voiture.

Papa : Je vais la rendre? Je la
rends ou je la pose ?

Maman : Ahh! Me presse pas!
Me presse pas, je

supporte pas ça.

(Nicolas : Mais ça finit toujours
pas s'arranger)

Maman : Euhh bon ben,
d'accord, mets-la là.

(Nicolas : Enfin généralement)

Papa : Nicolas.

Nicolas : Oui ?

Papa : Ne te marie jamais.

Nicolas : D'accord.

Papa : Nicolas ? Une bonne
chose serait d'écrire à
Monsieur
Moucheboume pour
remercier.

Nicolas : Hmm

Papa : Cher Monsieur, non.
Cher Monsieur
Moucheboume, non,
trop familier. Mon
cher Monsieur
Moucheboume.
Attends, Chérie ! Cher
M. Moucheboume ou
mon cher Monsieur
Moucheboume ?

Maman : Arrête de crier!
J'entends bien, dans la
cuisine.

Papa : Cher Monsieur, cher
Monsieur
Moucheboume, ou

mon cher Monsieur
Moucheboume ?

Maman : Cher Monsieur
Moucheboume.

Papa : Ça peut un peu
familier, non? Cher
Monsieur, c'est le
mieux.

Maman : Alors si tu sais,
pourquoi est-ce que tu
me demandes ?

Papa : Bon. Écris : Cher
Monsieur, virgule, à
la ligne. C'est avec
surprise que j'ai eu la
grande surp.. non.
C'est avec joie,
non..non.. C'est avec
plaisir que j'ai eu la
grande surprise, non..
l'imense surprise.

Maman : Et pourquoi pas la
monstrueuse surprise?

Papa : Bon. La grande
surprise de recevoir
votre beau cadeau,
non..votre..

Nicolas : Chouette cadeau ?

Papa : Non, votre
merveilleux cadeau.

Maman : Le petit a raison.
Chouette c'est

Papa : beaucoup plus naturel.
: Est-ce qu'on peut
faire cette lettre sans
interrompre? Bon.
Votre beau cadeau,
point, au bas, à la
ligne.
Respectueusement,
non, salutations
respectueuses.
Salutations
respectueuses ou avec
mes salutations
respectueuses? Bon,
tu dis avec mes
salutations
respectueuses et
signe. Nicolas, s'il te
plaît! Nicolas ! Arrête
avec ce jeu
insupportable! Je
n'aurai jamais ce
poste.

Maman : Et si on invitait
Monsieur et Madame
Moucheboume à
diner? Ca pourrait lui
donner une autre
image de toi.

(Joachim : Un jour, il a même
sorti la poubelle sans
râler, et ça, c'est très

rare)
 Papa : Non, laisse. Je vais le faire.
 Maman : Oh merci chéri, c'est gentil!
 Papa : Pour quelles tasses ?
 Maman : Laisse, je vais m'en occuper.
 Papa : Non, non, ça fait plaisir.
 Maman : Tu vas pas trouver, amour, laisse-moi faire !
 Nicolas : Je vais avoir un petit frère !
 Alceste : Quand ?
 Nicolas : Je sais pas encore, mais ça c'est exactement comme Joachim a dit. Mais où d'ailleurs Joachim ?
 Maîtresse : Les enfants! Mettez vous en rang et suivez-moi! Il n'y a pas de classe ce matin. Les docteurs sont là pour vous examiner.
 Tous : Ohh !!
 Maîtresse : Chut !
 Nicolas : Madame...Joachim, il

est pas là.
 Maîtresse : Oui, oui je sais. Ses parents me revue.
 Allez, suivez-moi et en silence !
 Nicolas : C'est bizarre, qu'est-ce qu'il passe à Joachim ?
 Alceste : Ce doit être son petit frère.
 Rufus : Ses parents se débarrassé lui et il en a abandonner dans la forêt comme le Petit Poucet.
 Eudes : Eh..eh..c'est comment? Ça fait mal ?
 Élève : Drôlement mal. Ils sont obligés de nous attacher.
 Agnan : Ahhhh! Je veux pas aller. Je veux ma maman
 Maîtresse : Agnan, qu'est-ce qu'il se passe? Écoute, calme-toi!
 Agnan : Je veux pas aller! Je veux venir avec un mot d'excuse!
 Maîtresse : Agnan, écoutez-moi, écoutez-moi! Si tu acceptes de voir les

	docteurs, je	Clotaire	: C'est pas moi.
	t'interrogerai en	Docteur 3	: C'est pas toi.
	arithmétique.		D'accord. Et ça ? Où
Agnan	: Sur les fractions ?		tu vas ?
Maîtresse	: Oui.	Clotaire	: C'est pas juste !
Agnan	: Ouais !		D'abord c'est même
Maîtresse	: Ça va. Allez les		pas moi qui les ai fait
	enfants, allez on y va.		ces taches !
Docteur 1	: Je vais te montrer des	Docteur 4	: Suivant. Enlève tes
	images et je veux que		lunettes et dis-moi
	tu me dis à quoi ça		que tu lis.
	fait tu penses. Tu es	Agnan	: Aaah !
	prêt ? Qu'est-ce que	Docteur 4	: Retire tes lunettes que
	tu vois ?		je dis !
Geoffroy	: La voiture de mon	Docteur 1	: Et là ? C'est encore
	père. Le bateau de		quelque chose en
	mon père. L'avion de		rapport avec ton père ?
	mon père.	Geoffroy	: Non. Là, c'est le
Docteur 2	: Tousse. C'est bien.		manteau de ma
	Tousse. Ça va.		mère...que mon père
	Tousse.		lui a acheté.
Docteur 3	: Vas-y, je t'écoute.	Docteur 5	: Suivant. Non, sans le
Clotaire	: Ben. Je savais pas, j'ai		sandwich. Sinon ça
	pas révisé.		fausse le poids.
Docteur 3	: Non..non..dis-moi	Nicolas	: C'est un petit garçon
	juste ce qui passe par		qui trouve une petite
	la tête.		graine et puis la
Clotaire	: Faut dire une date ?		plante. La petite
Docteur 3	: Une date ? Tu vois		graine pousse et
	une date.		devient un petit bébé,
Clotaire	: Je sais pas.		qui se met à grossir,
Docteur 3	: Une date. Et là ?		grossir, grossir,

	jusqu'à devient un geant qui attrape le petit garçon, il mange tout crus.		Nicolas? Qu'est-ce qu'on va faire? On va garder de nous ?
Papa	: Et là, je me suis avancé vers lui, et je lui ai proposé de venir dîner.	Papa	: Non..non..non. Pas question. Il est trop agité.
Maman	: Et qu'est-ce qu'il a dit ?	Maman	: Oh mon Dieu. J'ai peur. Nicolas? Tu manges pas? Faut prendre des forces !
Papa	: Excellent idée, je pars avec ma femme. Fixons une date.	Papa	: Et si on allait faire une ballade en forêt le week-end prochain, hein ?
Maman	: Oh! Je suis tellement contente mon chéri. Mais dis-moi, c'est quel genre de femme, Madame Moucheboume ?	Clotaire	: Pour faire comme Agnan, faut que tu fayottes !
Papa	: Aucune idée, genre femme de patron.	Alceste	: Il a raison, tu achètes un cadeau à ta mère, par exemple, un salami ou un beau jambon, comme ça, tu as très mignon et elle pourra plus t'abandonner. C'est sûr.
Maman	: Oui, mais plutôt sophistiquée ou plutôt.. ??		
Papa	: Je ne sais pas, je l'ai jamais rencontré.		
Maman	: ... ça m'inquiète un peu.	Geofroy	: Mais non! C'est une bague qu'il faut acheter. Mon père qu'est-ce qu'il fait et ça marche tout le temps.
Papa	: Quand il sera là, il faut que tout doit être parfait.		
Maman	: Oui, d'accord. Et		

Nicolas : Oui, mais j'ai que 3 francs. sous. Je fais ce que je veux !

Fleuriste : Bonjour ! Je peux vous aider, les enfants ? Nicolas : Espèce de radin !

Nicolas : Bonjour ! Je voudrais des fleurs pour ma mère, s'il vous plaît. Rufus : Radin, toi-même.

Fleuriste : C'est gentil ça. Elle en a de la chance, ta maman. Nicolas : Sans les fleurs, je t'aurais mis une baffe!

Rufus : C'est pour pas qu'elle l'abandonne à la forêt. Fleuriste : Calmez-vous les enfants !

Nicolas : Les roses là, elles coûtent à combien ? Alceste : Je te les tiens !

Fleuriste : Trois francs. Rufus : T'approche pas !

Nicolas : Super ! Je les prends. Alceste : Assassin !

Fleuriste : Non, c'est trois francs la rose. Maman : Elle est très belle ta fleur, mon chéri.

Nicolas : Tu peux me prêter des sous ? Je te les rendrai quand je les aurai la semaine. (Nicolas : Clotiare avait de raison. La tactique d'Agnan a fonctionnée. Alors le jour suivant, j'irai tout fait pour plaire à maman. J'ai même accepté mettre le costume bleu, celui dans lequel j'ai l'air d'un guignol pour racommpagner prendre le thé chez Mme.Courteplaque.

Alceste : Désolé, j'ai juste assez pour acheter mon goûter.

Nicolas : Et toi ? Mme.Courteplaque: Quel chou !

Rufus : J'en n'ai pas. Maman : Et c'est lui qui a insisté pour venir.

Nicolas : Dis que tu veux pas, oui ! Grand-mère : Un bisou mon chéri.

Rufus : Et alors, c'est mes Mme.Courteplaque : Ah Marie

Edwige, voilà !

(Nicolas : Elle c'est Marie Edwige. Elle est très belle mais c'est une fille et la fille, c'est pas intéressante.

Mme.Courteplaque : Emmène

Nicolas dans ta chambre, mon chou.

Nicolas : À quoi on joue ?

Marie : On peut jouer à l'infirmière. On dirait que ce sera la guerre et tu es blessé et très peur et moi, je te soignerai, je te ce vrai malgré le danger.

Nicolas : Je préfère jouer les cartes.

Marie : D'accord. Tu sais jouer à quoi ?

Nicolas : À la bataille ?

Marie : Je connais un jeu peu mieux.

(Nicolas : Il était très compliqué le jeu de Marie Edwige. Par exemple, elle avait le droit de regarder dans mon jeu et d'échanger certaines de ses cartes avec les miennes.

Mais, moi pas. Et puis les cartes ne valaient pas même valeur comme d'habitude. Il y a des fois ou avec un trois, elle me prenait un roi)

Nicolas : Bah..

Marie : Quoi ?

(Nicolas : Sauf s'il y avait des gages)

Marie : Hue dada! Allez hue dada !

(Nicolas : Et c'est toujours moi qui perdais)

Nicolas : Ça colle !

Marie : Bouge pas !

(Nicolas : Plus tard, les copines de Marie Edwige sont arrivés)

Mme. Courteplaque : Bonjour !

(Nicolas : On a commencé drôlement s'amuser. Mais à un moment..je me suis dit qu'il peut-être devoir changer d'école.

Fille 1 : Au revoir Nicolas !

Fille 2 : Salut Nicolas !

Fille 3 : À bientôt Nicolas !

Fille 4 : Au revoir Nicolas !

Marie : Bon, bah salut !

Nicolas	: Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et j'espère qu'on se reverra bientôt!		Nicolas, c'est moi, c'est maman. Ouvre !
		Papa	: Bon, allez mon grand. Fais pas l'andouille. Et comment on va à la maison si tu ne veux pas ?
(Nicolas	: En fait je crois que j'aurais plutôt dit...)	(Nicolas	: Papa et maman passaient le reste de l'après-midi à se disputer. Je senti que maman avait encore du mal m'abandonner. Je savais que papa finirait par la convaincre)
Nicolas	: Euh..euh..euh..euh...		
Maman	: Je suis très fière de toi, Nicolas.		
(Nicolas	: Maman était très contente)		
Maman	: Dors bien.		
(Nicolas	: Mais ça n'a pas suffi)		
Maman	: Et demain on ira se promener dans la forêt.	Geoffroy	: Je sais comment faire, on a formé une bande secrète pour aider Nicolas.
Papa	: Nicolas, qu'est-ce que tu fais? Ouvre! Allez! Ouvre Immédiatement. Eum.. allez! Ouvre! D'accord, ouvre-la. Ouvre! Bon, ouvre immédiatement cette portière ! Par hasard. Ouvre cette portière, nom d'une pipe !	Clotaire	: C'est quoi une bande secrète ?
		Geoffroy	: C'est d'un des héros qui serais pour aider les gens. Et notre bande, elle s'appellera les Invincibles.
		Tous	: Ouais !!!
		Rufus	: On ira au terrain vague !
Maman	: Mais arrêtez crier. Tu vas lui faire peur.	Geoffroy	: Ouais. Bonne idée. Mais il nous faut un

mot de passe ? charger de réaliser

Eudes : Courage indomptable. avec vous un

Tous : Ouais ! spectacle qui joignant,

Clotaire : Ceux qui le j'en suis sûr, la

connaîtront peuvent culture et la

entrer. pédagogie. Et fera sur

Tous : Ouais ! notre hôte la meilleure

Maîtresse : Les enfants on se impression.

rassemble! (Nicolas : L'idée du spectacle,

Clotaire : C'est un mot d'excuse celui n'a pas trop plu

de mes parents. à la Maîtresse. Il faut

Maîtresse : Qui t'as fait ce mot ? dire qu'elle a déjà

Agnan : Madame ? essayé de nous fait

Maîtresse : Oui ? faire...une pièce de

Agnan : Si on voit pas bien la théâtre)

bande, on peut se Maîtresse : Allez. On y va! De

rapprocher ? l'autre côté. Allez! Le

Maîtresse : Oui, Monsieur. Assis ! zèbre, de l'autre côté,

Assis ! Debout ! le crocodile. Le zèbre

Directeur : Assis ! Les enfants, après le crocodile,

j'ai le grand plaisir de voila ça c'est bien,

vous annoncer que le Monsieur. Mais

ministre de Geoffroy qu'est-ce

l'éducation en que c'est, ce

personne va venir déguisement? Mais

visiter notre Geoffroy...

établissement. Je (Nicolas : Un défilé)

compte sur vous pour Bouillon : Un deux, un deux, un

reserver à l'accueil deux, un deux, un

inoubliable. Et je me deux, demi-tour!

tourne vers votre Droite! Qu'est-ce que

maîtresse pour la c'est que ça ? En rang

par deux! T'écoutes
pas! Oh! Vous êtes la
honte de la France!
Oui, parfaitement! La
honte de la France!

(Nicolas : Et même une chorale.
Mais ça n'a rien
donné)

Chef de chœur : Désolé, pour ceux-la,
je peux rien faire.

Maîtresse : C'est-à-dire que ça
risque de nous mettre
en retard sur ce
programme.

Directeur : Et bien vous n'avez
pas, alors faire le
poème. Ils ont
bien étudié des
poèmes, ou non?

Maîtresse : Oui. Le corbeau et le
renard.

Directeur : C'est parfait
Alors, vous mon
ennemi, recitez-moi
le corbeau et le
renard.

Rufus : Euh..je les connais
pas. Je me souviens
juste que c'est un
corbeau qui tient dans
son bec un roquefort.

Eudes : Mais non. C'est un
camembert.

Geoffroy : N'importe quoi ! Ca
coule et ça sent pas
bon.

Agnan : Maître corbeau sur un
arbre perche...

Maîtresse : Ça suffit! Ça suffit!
Vous vous calmez.
Vous vous calmez.
Calmez-vous! Et vous
retournez à vos
dessins.

Alceste : Mot de passe.

Geoffroy : Courage indomptable.

Alceste : Mot de passe.

Rufus : Courage indomptable.

Eudes : Courage indomptable.

Nicolas : Courage indomptable.

Alceste : Mot de passe.

Clotaire : Euh..courage terrible ?

Alceste : Mot de passe. Tu peux
pas de se rentrer.

Clotaire : Drôle de courage ?
Chouette courage ?

Geoffroy : Bon. Tout d'abord ce
qui nous faut c'est un
chef. Je propose que
ça sera moi.

Nicolas : Et pourquoi ça sera
toi ?

Geoffroy : Parce que je suis le
mieux habillé. Le chef

est toujours le mieux habillé.

Eudes : Non. Le chef est toujours le plus fort.

Rufus : Non. Le chef est le plus vieux, et le plus vieux c'est moi.

Geoffroy : Ce n'est pas vrai! Le plus vieux, c'est Clotaire a redoublé à la classe.

Nicolas : Dites-les gars, si c'est pour se battre et faire les guignols, c'est pas la peine de venir au terrain vague, on peut très bien faire ça à l'école.

Secrétaire 1 : Allô ? Un instant, je vais voir. Monsieur ?

Papa : Le 6 mai. Oui ?

Secrétaire 2 : C'est le Ministère. Fixe une date pour la légion d'honneur.

Papa : Tenez et trouvez-la date pour le mois prochain.

Secrétaire 1 : Bien Monsieur.

Papa : Voilà.

Employé : Vos chemises sont prêtes, Monsieur.

Papa : Merci, mon vieux.

Posez ça.

M. Moucheboume : J'ai également ciré vos chaussures.

Papa : Où en étions-nous ?

Secrétaire 2 : À la demande faite le 6 du mois dernier.

Maman : Tu as entendu que je viens de dire ?

Papa : Hein ?

Maman : Je te dis que j'ai changé d'avis. Je ne veux plus du se diner avec les Moucheboume.

Papa : Pourquoi ?

Maman : Parce que...parce que je n'ai pas de robes, je n'ai pas de bijoux, et je ne sais pas conduire une auto.

Papa : Ma chérie? Qu'est-ce que t'arrive ?

Maman : Il m'arrive que je ne veux pas avoir l'air d'une gourde.

Papa : Une gourde? Comment ça une gourde ?

Maman : Tu crois que Madame Moucheboume demande à son mari l'accompagner à le

coiffeur? non. Tu crois qu'elle prend l'autobus. Non. Donc elle conduit, pas moi.

M. Blédurt : Logique !

Maman : Tu crois que Madame Moucheboume n'a que sa robe de fiançailles a se mettre quand elle veut s'habiller pour sortir? Mais non, moi si.

Papa : Tu as ta robe verte amande achetée pour les 60 ans de tante.

Maman : Mais je n'en plus cette robe et la mettre tout le temps.

Papa : Non..non ...désolé tu n'avais pas tout le temps.

M. Blédurt : Ah souvent.

Maman : Tu crois Madame Moucheboume a le sujet de conversation comme sa maison, sa famille. Non. Madame Moucheboume est une femme moderne.

M. Blédurt : Une femme de son temps.

Maman : Brillante!

Indépendante! Telle qu'une petite bourgeoise étriquée qui ne sait faire que la cuisine et ne me ferai pas humilier toute la soirée. Je préfère renoncer le diner. Voilà !

Papa : Très bien. Il ne sera pas dit que ma femme sera humiliée devant quiconque. Nous irons, demain, t'acheter une nouvelle robe à galeries de lafayette!

Maman : Avec des bijoux ?

Papa : Avec des bijoux.

Maman : Je vais apprendre à conduire ?

Papa : Aussi.

Maman : Ah, mon chéri !

Papa : Combien coûterait un mur? Allez.

Alceste : Courage...in...in....

Clotaire : Inflammable.

Nicolas : Bon. Résumons. Chacun est le chef de sa propre bande qui comprend d'autres bandes que la bande

complet. Par exemple,
 Geoffroy est le chef
 de sa bande dans
 laquelle il y a lui,
 Rufus, Alceste, et
 moi. Rufus est le chef
 de sa bande dans
 laquelle il y a lui,
 Eudes, Clotaire, et
 moi. Eudes est le chef
 de sa bande dans
 laquelle il y a
 Geoffroy, Rufus, moi,
 et Alceste. Et moi, le
 chef de ma bande
 dans laquelle il y a
 vous tous. On est
 d'accord ?

Geoffroy : On est d'accord ?

Tous : Oui

Nicolas : Alors, maintenant
 qu'est-ce qu'on fait ?

Rufus : Ça y est, je sais! On
 va ranger ta maison.
 On vient tous
 nettoyer. Tu vas voir,
 tes parents seront
 tellement contents et
 obligés de te garder.

Maman : Je compte sur toi.

Papa : On en a pour 2 heures.
 Si ta mère est douée.

Maman : Quoi tu dis ça ?

Papa : Quoi ?

Maman : Si ta mère est douée.

Papa : Mais je ne sais pas. Ce
 n'est rien moi.

Maman : Si. Tu sous-entends
 quelque chose.

Papa : On va pas
 recommencer !

Maman : Tu a commencé. Tu
 me mets en situation
 d'échec.

Nicolas : On a deux heures.

Papa : Redresse, redresse,
 redresse, redresse,
 redresse, redresse,
 redresse, redresse,
 redresse, redresse,
 redresse..

Maman : Ah ! Arrête avec tes
 « redresse » tu me fais
 perdre tous mes
 moyens.

Papa : Redresse! Mais,
 quoi? Reconnais qu'on
 allait dans le décor.

(Nicolas : Quand papa et maman
 sont rentrés ce soir-là,
 j'étais tellement
 impatient de leur
 montrer que les
 copains et moi avaient

rangés la maison)
 Papa : Eum..d'accord. Je te paierai des leçons de conduite.
 Maman : Oh !! Oh non !!!
 (Nicolas : J'ai compris que je n'arrive jamais les satisfaites de me garder. Alors je décide de quitter la maison. Ça rassemblait toutes les affaires ce que on a besoin. Et je suis parti. Je voulais aller loin, très loin, en Chine ou à Arcachon.
 Papa et maman seraient bien embêtés, ne me regarde très beaucoup et je ne reviendrais que dans des tas d'années, quand je serais capitaine d'une guerre et que j'aurais des tas d'argent. Et avec mon argent, je les emmènerais au cinéma. Et on me dirait : Regardez, c'est Nicolas qui a des tas d'argent allait au cinéma, c'est lui qui paye son papa et sa maman. Même s'ils n'ont pas été très gentils avec lui)
 Eudes : Tu t'es dégonflé.
 Nicolas : Non, j'ai réfléchi, nuance! C'était pas moi de partir. Après tout, j'étais là le premier. Le bébé doit disparaître. C'est le bébé. Alors, quand il arrivera, on se débarrassera de lui.
 Alceste : Comment ?
 Rufus : On pourrait le vendre à la SPA.
 Eudes : Ils ne prennent que des animaux. Ils en voudront pas.
 Geoffroy : Ça y est, je sais ! On l'abandonnera dans la jungle. Il sera élevé par des loups. Albert m'a lu une histoire comme ça. C'est très terrible.
 Nicolas : Non, c'est trop loin, a jungle, ce qu'il faut le cacher dans une

	cabane et l'élever en secret. On se relaiera pour le nourrir.	Nicolas	: Sauf si quoi ?
		Agnan	: Sauf si vous me laissez proposer une idée à la maîtresse pour le spectacle
Rufus	: J'ai le droit de sortir que les jeudis.		
Alceste	: Moi aussi.	Nicolas	: Et c'est quoi ton idée ?
Clotaire	: Moi aussi sauf quand je suis puni, c'est presque tout le temps	Agnan	: Hahahaha... hahahahaha..
Eudes	: Mais on lui laisse de la nourriture. Comme le chat de ma tante.	Eudes	: C'est bien réfléchi les gars. On peut pas se débarrasser le bébé nous-même. Sinon la police découvrirait. La seule solution, c'est de le faire enlever le bébé par un gangster.
Nicolas	: Défaut. Les bébés, c'est pas comme le chat, ils mangent pas tout seuls sans l'occupé.		
Agnan	: Ehem. J'ai tout entendu.	Nicolas	: Un gangster ? Mais où est-ce qu'on trouve un gangster? Pst..pst.. Monsieur..Monsieur..
Eudes	: Qu'est-ce que t'entendu sale cafard ?		Venez Monsieur !
Agnan	: Vous voulez faire disparaître le bébé de Nicolas dans le cabane de la jungle et lui donner la nourriture pour chat. Je vais le dire à la Maîtresse et le directeur, vous serez drôlement puni. Sauf si...	Tous	: Monsieur, Monsieur, oui Monsieur..
		Agnan	: ..cet endroit un delta appelé la Camargue.
		Maîtresse	: Merci Agnan. Maintenant qui peut me dire le nom du fleuve qui traverse Paris? Clotaire ? Clotaire, tu as

	entendu la question ?		de forme, puisque le
Clotaire	: Quel est le fleuve qui		refuse de propre
	traverse Paris ?		substituant à la
Maîtresse	: Voila. Quel est le		périphrase ou la
	nom, ce fleuve ? Eh		métaphore. Allez une
	bien, Clotaire ?		autre? Sur la
Clotaire	: C'est...		musique ?
Maîtresse	: Eum.. Clotaire ?	Papa	: Non..non..ma chérie,
Clotaire	: Oui Madame ?		non, je me doute
Maîtresse	: Tu as bien été sur des		vraiment que Madame
	bateaux-mouches avec		Moucheboume va
	tes parents ?		paler la musique après
Clotaire	: Oui Madame.		tous la poésie
Maîtresse	: Ils naviguent sur quoi		troisième siècle.
	les bateaux-mouches?	Maman	: Mme. Moucheboume
Clotaire	: Ben sur la Seine !		sera ravie de
Maîtresse	: Il est fini.		connaissance
Maman	: Fondée sur		personne cultivé,
	l'alitération, le comte		capable d'avoir une
	de syllabes ou		conversation
	l'accentuation, la		intéressante. Allez !
	poésie scaldique dont	Papa	: Le style baroque.
	l'islandais Snur..Snur..	Maman	: « Barroco » qui
	Oh, j'arrive pas à le		désigne des perles de
	dire !		forme irrégulières.
Papa	: Alors le dis pas !	Eudes	: Eh les gars !
Maman	: Tu fais réciter ou		Regardez !
	comment?	Alceste	: Ouah ! Francis
Papa	: Snorri Sturluson.		Leborgne !
Maman	: Snorri d'Islandais,	Nicolas	: C'est lui qui nous faut.
	Snorri Sturluson a	Bouillon	: C'est fini, ce manège?
	posé des bases affaire		Cosaques! Allez! Tout

le monde en rang par deux. Allez! Les enfants, vous annoncent que votre maîtresse sera absente quelques jours. C'est donc la remplaçante, Mlle. Navarin qui vous faire la classe. La voilà qui arrive.

Agnan : Géographie, les fleuves de France.

Mlle.Navarin : Asseyez-vous.

Silence! Bien, alors la leçon d'aujourd'hui portait sur les fleuves. Je vais donc tester vos connaissances sur le sujet. Mais tout d'abord, il nous faut accrocher la carte. Qui m'a s'en charger ? Assis ! C'est moi qui décide qui accroche la carte. Vous là-bas.

Comment vous-appelez-vous ?

Clotaire : Clo..Clotaire Mlle.

Mlle.Navarin : Vous avez l'air moins dissipé que les autres. Allez accrocher la carte.

Agnan : Mais Mademoiselle.

Mlle.Navarin : Silence! Je vois que nous avons une forte de tête! Et moi les fortes têtes, je les mate! C'est clair ? Vous, recitez-moi votre leçon sur la Seine.

Geoffroy : La Seine prend sa source sur le plateau de Langres et faisait 776 km de longue et se jette dans la Manche.

Mlle.Navarin : C'est bien. Et vous ?

Rufus : Ses principaux affluents sont l'Aube, la Marne, l'Oise, et l'Yonne.

Mlle.Navarin : Très bien. Et vous le comique ? Bah oui, vous qui aimez parler. Qu'avez-vous à dire sur la Seine?

Agnan : Euh...

Mlle.Navarin : Et voilà ! Y a plus personne! Au coin! Ça vous apprendra à faire le clown. Que vous arrive-t-il ?

Clotaire : C'est parce qu'il n'a

pas l'habitude Mlle.
Je vais lui montrer
comment on fait.

Mlle.Navarin : Merci Hilaire.

Nicolas : Gambert, Gangin,
Gangsin, il y a rien à
Gangster.

Geoffroy : Cherche à Leborgne.

Nicolas : Francis Leborgne! Ça
y est, j'ai trouvé.

Mécanicien : Allô ?

Nicolas : Francis Leborgne ?

Mécanicien : Un instant. Francis !
C'est pour toi.

Agnan : Demande-lui s'il peut
s'occuper la nouvelle
maîtresse.

Nicolas : Chut !

Francis Leborgne: Oui ?

Nicolas : Francis Leborgne ?

Francis Leborgne: Bah oui, c'est moi.

Nicolas : J'ai un enlèvement.

Francis Leborgne: Un enlèvement ? Ça
peut pas se régler sur
place ?

Nicolas : Comment ça, sur
place ?

Francis Leborgne: Bah, je m'en occupe,
sur place, je règle le
problème.

Nicolas : Non, non, nous ce
qu'on veut c'est un

enlèvement, c'est tout.

Francis Leborgne: C'est tout, c'est...c'est
tout. Un moment
faudra bien que je
mette les main
dedans.

Nicolas : Les mains dedans ?!

Francis Leborgne: Bah oui pour désosser
le boussin quoi ! En
tout cas, je préviens,
si je me déplace c'est
500 francs minimum.

Nicolas : On vous rappelle.

Alceste : Alors qu'est-ce qu'il a
dit ?

Agnan : Voilà, racontez !

Eudes : Allez, qu'est-ce qu'il
a dit ?

Nicolas : Il veut 500 francs pour
désosser.

Alceste : Je le savais. Tous des
truands de gangster !

Agnan : Et pour la nouvelle
maîtresse, comment
on fait?

La mère d'Agnan : Oh la la.. Ils sont
vieux chocolats. N'y
touche pas mon chéri.
Ils sont périmés, c'est
du poison.

Mlle.Navarin : Oui ?

Agnan : C'est un cadeau pour

vous, Madame. (Nicolas : J'ai passé la nuit à me demander comment les copains et moi, on allait trouver les 500 francs pour l'enlèvement. Mais le lendemain, à l'école, Geoffroy a apporté un drôle de truc.

Mlle.Navarin : C'est gentil. Merci.

Papa : Une bonne ?

Maman : Oui, une bonne. Je veux une bonne pour le diner. Je n'aurai pas a me lever en laissant Mme. Moucheboume. Et puis ça serait plus chic, non ? Pour le menu, j'ai pensé à du homard mayonnaise Qu'en dis-tu?

Papa : Du homard mayonnaise, mais c'est affreusement cher! Tu sais combien ça coûte?

M. Blédurt : 80 francs le kilo.

Papa : Écoute. On peut garder l'idée de la mayonnaise, c'est très bien ça. Mais pour le reste, on peut pas faire les choses à la bonne franquette ?

Maman : La bonne franquette, mais je peux faire des sandwiches au jambon et on mange devant la télévision si tu préfères.

Eudes : Comment ça marche ?

Geoffroy : Tu as une pièce? Bon. Tu choisis un chiffre, le 6 par exemple. Tu poses ta pièce dessus. Moi, je fais tourner la roulette, je lance la boule. Et t'as perdu. Voilà, c'est comme ça, on gagnera les 500 francs. Ce qu'il faut faire jouer les adultes remporter tout les argents.

Bouillon : Qu'est-ce que vous faites? Vous jouez la roulette? Et pour de l'argent en plus! Ah bravo! Vos parents ne vous ont-ils pas dit que le jeu est une abomination qui conduit à la ruine et à

la prison?
Inconscients. Donnez-moi ça. Je confisqué ce jeu ridicule néfaste et je ne félicite pas vos parents pour acheter de telles choses. Tout le monde fait la queue pour la classe. Allez. Les enfants, la mauvaise nouvelle vous annonçait. La remplaçante Mlle. Navarin est subitement tombée malade et ne viendra pas aujourd'hui.

Eudes : Vous aurez reconnait l'accusé, coupable! Et y'en plus, c'est un sale cafard !

Bouillon : Alors Agnan qu'est-ce que vous arrivez ?

Agnan : Oui. Vous pouvez pas me taper. J'ai des lunettes.

Bouillon : Donc, comme je vous disais Mlle. Navarin a attrapé un rhume et doit rester aujourd'hui. Tu

resteras dans la classe. Pour la surveillance de vos camarades, j'ai donc besoin d'un élève qui je peux avoir confiance.

Agnan : Bien. Nous devons Avoir arithmétique. Ouvrez vos cahiers, nous allons faire des exercices.

Rufus : Ca va pas, non ?

Agnan : Taisez-vous. C'est moi qui commande !

Eudes : Pour qu'il se prend, sale cafard !

Agnan : Silence, je dis ! Eudes, au coin !

Eudes : Tu vas manger ton livre de mathématique.

Agnan : T'as pas, j'ai des lunettes !

Eudes : Tu vas les manger aussi !

Nicolas : Hé, Geoffroy !

Geoffroy : Oui ?

Nicolas : On doit prendre la roulette.

Geoffroy : Ah oui, mais comment ?

Bouillon : Oh! Mort aux profs ?

	Ah bravo !		sortirez pas d'école
Clotaire	: Mais non, j'allais		avant m'avoir remis
	Ecrire « mort aux		ces lignes. C'est
	profiteurs »		entendu ?
Bouillon	: Et moi, je suis la	Tous	: Par ici Monsieur !
	Reine ! Chez Monsier		Allez, messieurs-
	le directeur !		dames! Une partie,
Directeur	: Rarement dans ma		Madame ?
	carrière, il m'a été	Dame	: D'accord. Pour vous
	donné de souffrir		faire plaisir, les
	pareille provocation.		enfants. Et combien il
	Je me fais du souci		faut miser ?
	pour vous, mon	Alceste	: 10 francs.
	ennemi. Que	Dame	: Oh! 10 francs. Voila
	suggérez-vous le		10 francs, hehehe...
	Bouillon? Euh..		Et sur quel chiffre je
	M. Dubon ?		vais miser ?
Bouillon	: Je propose de lui faire	Alceste	: Euh ce que vous
	copier 300 fois : je ne		voulez, le 4 par
	dois pas souiller		exemple ?
	d'inscriptions	Dame	: Va pour le 4. Voila !
	ignominieuses les	Nicolas	: Sur le 4, c'est parti.
	portes de mon	Dame	: J'ai gagné !
	établissement scolaire,		Hahaha..j'ai gagné
	lieu dédié à		hehe...
	l'éducation et à	Bouillon	: C'est tout ce que tu as
	l'élévation spirituelle		fait une heure ?
	dans les valeurs de la	Maman	: Qu'est-ce qu'elle
	République.		fait ? Mais qu'est-ce
Directeur	: Enfin jusqu'à		qu'elle fait ?
	établissement scolaire	Papa	: Chérie, tu peux me la
	ça ira et vous ne		nouer ?

Maman : C'est moi qui suis nouée, je n'ai rien mangé de la journée alors que j'ai passé mon temps dans la cuisine. Oh mais qu'est-ce qu'elle fait bon sang ?!

Papa : Chérie, calme-toi !

Maman : Mais comment veux-tu que je me calme ? Les Moucheboumes vont arriver je n'aurai personne pour les services. Oh la voilà ! Voilà, rentrez par derrière et mettez-ça dans la poubelle en passant. Allez zou! Hop, hop, hop !

Nicolas : C'est quoi ?

Maman : Ça c'est du homard mayonnaise. C'est pas pour les petits garçons, c'est pour les grandes personnes. Toi, tu vas avoir des bons raviolis à la sauce tomate, mmm!

Nicolas : Hmm..je veux pas des raviolis, je veux du homard !

Maman : Nicolas, ça suffit! Ah Mais qu'est-ce qu'elle fait cette empotée ? Oui, oui! Bonsoir Monsieur Moucheboume !

M. Moucheboume: Ah bonsoir Madame, bonsoir! Ma femme n'est pas là ? Je l'avais envoyée en avance pendant que je garais la voiture et pouf !

Maman : Oh! Madame Moucheboume. Qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse. Je vous en prie, c'est par ici. Par-là! Nicolas va dire bonsoir, allez !

Nicolas : Bonsoir Monsieur Moucheboume! Bonsoir Madame Moucheboume !

M. Moucheboume :Ah voila le fameux Nicolas! Alors, elle t'a plu ma toupie ?

Nicolas : Oui mais papa ne veut pas que je joue avec parce que ça lui casse les oreilles.

M. Moucheboume: Ben. Ben la prochaine fois je t'offrirai autre chose! Hein? Et qu'est-ce qui te ferait plaisir? Hein? Qu'est-ce qui te ferait plaisir?

Nicolas : Ben. Si vous pouviez me donner 500 francs, ça serait chouette !

Papa : Non mais ça ne va pas Nicolas !

M. Moucheboume: 500 francs ? C'est un enfant. Alors, dis-moi, qu'est-ce que tu ferais avec 500 francs? Qu'est-ce que tu ferais ?

Nicolas : Je peux vous le dire mais à l'oreille.

M. Moucheboume: Eh bien.

Nicolas : C'est pour enlever mon petit frère par un gangster pour que mes parents ne se débarrassent pas de moi.

M. Moucheboume: Crois-moi Nicolas. Quand on veut gagner de l'argent, il faut travailler durement, durement. Tu me remercieras plus tard.

Nicolas : Si vous me les donnez, je vous remercierai tout de suite.

Papa : Bon, Nicolas !
Retourne à la cuisine, allez !

M. Moucheboume :Non mais laissez, c'est un enfant.

Nicolas : Ça y est, j'ai dit bonsoir.

Maman : C'est bien. Allez !
Voilà, maintenant tu manges. Euh, vous aimez la littérature scandinave Madame Moucheboume ?
Personnellement, j'ai un faible pour la poésie scaldique du 13^{ème} siècle. Ah !
Cette façon de refuser l'emploi du nom propre et de lui substituer la polyphrase ou la métaphore. Je trouve ça vraiment très très intéressant. Oui, j'ai surtout un faible pour Snorsistrof, Snorkisnurf? Snorki ?

turf? Storf?
 Storkislurf?
 Smorkismurf?
 Smorki? À ce propos,
 est-ce que vous saviez
 que le mot «baroque»
 vient du Portugal ?
 Oui, de la ville de
 Barocco, surtout très
 connue pour ses
 huitres dont raffolait
 Lulli, d'où les
 chocolats du même
 nom ! Lulli ? Les
 chocolats ?

Papa : Et si on passait à
 table ? Hein ?

Maman : Oui. Je vous préviens,
 ce sera à la bonne
 franquette !

M. Moucheboume: Bien tant mieux. Si
 vous saviez comme je
 suis fatigué de tous
 ces gens qui se croient
 obligés de me faire du
 homard mayonnaise à
 chaque fois que je
 vais diner chez eux.

Maman : Excusez-moi une
 petite seconde. Et
 voilà !

Alceste : Eh, on pourrait

chanter dans la rue.

Rufus : Ou laver les parebrises
 des voitures ua feu
 rouge !

Eudes : Moi, quand je veux
 des sous, je garde la
 monnaie des courses !

Nicolas : Non, il faut trouver un
 moyen de gagner
 beaucoup d'argent
 très rapidement.

Geoffroy : Eh attendez! Mon père
 m'a raconté comment
 il était devenu riche.
 Un jour dans la rue, il
 a trouvé une pomme,
 il l'a ramassée et il l'a
 vendue 1 franc.

Nicolas : Et après ?

Geoffroy : Après, avec ses 1
 franc il a acheté 2
 pommes qu'il a
 vendues 2 francs.

Nicolas : Et après ?

Geoffroy : Et..après son tonton
 est mort et il a hérité.

Clotaire : Et après ?

Élève : Hé les gars, la
 Maîtresse est revue.

Tous : Ouais !

Maîtresse : Les voilà! Je veux que
 vous soyez

exemplaires. Le, le
premier qui rit aura la
punition de sa vie.
C'est bien, compris ?
Voilà! Voilà! Ça,
c'est bien. Ça, c'est
bien.

Ministre : Ah..alors asseyez-
vous, mes enfants,
asseyez-vous! Voila
voila, voila ! Alors,
alors, comment se
déroule cette année
scolaire, hein? Eh? Ils
ont besoin de se
détendre, ces enfants ?
Ah je vais vous poser
une devinette, qu'est-
ce qui, écoutez-moi
bien, qu'est-ce qui est
jaune, tout petit, et qui
fait croc, croc. Ah?
Eum ? Un poussin qui
croque des des chips!
Hehehehe. Bon, alors
qu'est-ce que vous
étudiez cette année ?

Maîtresse : Les fleuves.

Ministre : Ah les fleuves. Nous
allons interroger, nous
allons interroger
quelqu'un !

Maîtresse : Oui bien sûr. Agnan si
tu veux bien te lever.

Ministre : Non, non, non, non,
non, non, non. Pas toi.
Toi, toi là-bas ?
Comment t'appelles-
tu mon garçon ?

Clotaire : Clotaire Monsieur.

Ministre : Très bien, alors
euh dis-moi quel est le
fleuve qui traverse
Paris ? Je t'écoute. Le
fleuve qui traverse
Paris?

(Maîtresse : Tu as bien été sur des
bateaux-mouches avec
vos parents ?)

Clotaire : La Seine !

Maîtresse : Oui !!!

Tous : Ouais !!!!!

Agnan : Bravo...Clotaire... !!

Ministre : C'était si dur que ça ?

Maîtresse : Ah oui.

M. Moucheboume: Comment avancent
les négociations ?

Employé : Je pense qu'il faut
rester ferme.

Papa : Oui, enfin..

M. Moucheboume: Et quel delai ?

Employé : 10 jours minimum.

Papa : Oui, moi, je crois..

M. Moucheboume: Tenez-moi informé

de révolution des
dossiers.

Papa : Allô ?

Maman : Oui, c'est moi.
M. Moucheboume t'a
dit quelque chose
pour le diner ?

Rufus : J'ai trouvé comment
pour gagner l'argent !
Regarde-ça !

Clotaire : Hé les gars ! Vous
intéressez devenir
invincibles ?

Garçon : Que veux-tu parler ?

Clotaire : Venez au terrain
vague, vous allez
comprendre.

Garçon : Et alors ?

Rufus : Alors, on a trouvé la
formule de la potion
magique !

Nicolas : Tu bois ça. Tu deviens
fort comme tous.

Geoffroy : Ça coute 5 francs.

Garçon : Ah oui, qu'est-ce que
on sais ça marche ?

Nicolas : Toi-là ! Viens ici !
Maintenant tu te
soulève ça!

Tous : Ouais !

Nicolas : Le suivant !

Geoffroy : A payé ! A payé !

Nicolas : Le suivant !

Geoffroy : A payé !

Nicolas : On va pas en avoir
assez.

Geoffroy : Rufus s'en faire. Et
trois et quatre et cinq
qui font cinq cents
trente francs.

Tous : Ouais !

Homme : Hé vous là-bas!
Chenapans! Regardez
ce que vous avez fait à
mon petit garçon! Je
veux voir vos parents!
Petits vauriens!

Tous : Vite! Faites-vite!
Allez !

Père d'enfant : Revenez-ici !
Comment on va les
rattrapper! Vous
m'échapperez pas ! Je
vous aurai ! Venez-
ici ! Revenez-ici !

Francis Leborgne : Allô ?

Nicolas : On a l'argent pour
l'enlèvement.

Francis Leborgne : Bon alors et où est la
voiture ?

Nicolas : Euh, on vous rappelle.
Il veut une voiture

	maintenant !		créneau. Rangez-vous là-bas!
Alceste	: On va pas s'en sortir !		
Majordome	: Quel parfum Monsieur?	Maman	: Euh..oui !
Geoffroy	: Chocolat fraise.	Homme	: Suivez-le !
Majordome	: Pardon ?	Maman	: Enfin mais..
Geoffroy	: Chocolat fraise.	Homme	: Suivez-le !
Majordome	: Bien Monsieur.	Geoffroy	: Poussez-vous! Poussez-vous!
Nicolas	: Démarre, les autres nous attendent à la cabine téléphonique.	Homme	: Ah! On va l'avoir! On va lui retirer son permis !
Geoffroy	: (son étouffé)	Geoffroy	: Poussez-vous ! Poussez-vous !
Nicolas	: Quoi ?		
Geoffroy	: Je sais pas comment faire, moi !	homme	: Dépassez-le !
Alceste	: Il faut tourner la clé !	Geoffroy	: Ah... !
Nicolas	: il la pousse avec lui.	M. Moucheboume:	Je veux des hommes de confiance. Je suis pas éternel. Faut que je pense à ma succession.
Alceste	: Il faut trafiquer les fils. J'ai vu ça dans le film. Bon, regarde. Toi, tu m'aides.	Papa	: Attention !
Geoffroy	: Qu'est-ce qu'il se passe ça? Eh les gars qu'est-ce qu'il se passe? Poussez-vous ! Poussez-vous! Allez! Ah poussez-vous! Ah!	M. Moucheboume:	Ah dites donc! Heureusement que vous étiez là, hein ? Dites-moi, quel est votre avis sur l'affaire Patemouille ?
Homme	: Bon, conduite en ville, ça va. La freinage, ça va ! Eh bien, je vais vérifier que vous avez capable faire un	Papa	: Je crois qu'il faudrait accepter.
		Employé	: Monsieur..
		M. Moucheboume:	Vous avez la raison. Je vous pense les

	faire.		Vous avez entendu ?
Employé	: Mais..		Il a dit mon nom !
M. Moucheboume:	Taisez-vous! Pas	Nicolas	: Pourquoi tu as l'air de
	vous.		pas ton petit frère ?
Homme	: Bon. Le créneau ça	Joachim	: Non. C'était tout
	va.		d'avant.
Maman	: Merci.	Alceste	: Avant, quoi ?
Nicolas	: Ça marchera jamais !	Joachim	: Avant que je
	C'est mal maintenant		comprene que c'est
	qu'est-ce qu'on fait ?		super de grand frère,
Alceste	: Mais je sais pas, moi !		parce que je vais lui
Nicolas	: Bah !		apprendre plein de
Alceste	: Comment on a fait		trucs à mon petit
	pour arriver ici ?		frère. Comme joue au
Nicolas	: Allô ? Bonjour je		foot ou faire du vélo.
	veux parler à Francis		Et mes parents me
	Leborgne, s'il vous		donnent toujours en
	plaît? D'accord		exemple. Il dirant : à
	j'attends.		ton âge, Joachim,
Eudes	: Eh regardez c'est		vous avez déjà faire
	Joachim !		ça. Et lui sera
Joachim	: Salut les gars !		drôlement
Clotaire	: Bah ! T'as pas		impressionné! Et puis
	disparu, alors ?		je lui donnerai des
Joachim	: Non. Juste que j'ai		ordres, il fera tous que
	attrapé la varicelle.		je dis. Allez ! Salut les
	Regardez, c'est mon		gars !
	petit frère. Vous savez	Francis Leborgne	: Oui ? Allô ? Allô ?
	qu'il est mignon ?	Maman	: Je ne veux plus jamais
	Touche-pas ! Tu as lui		conduire une voiture
	donné les microbes !		de ma vie !
	Fragile, un bébé!	Papa	: Ma chérie.....

Maman : Plus jamais ! Voilà ! nouvelle à

Nicolas : Maman! Papa! Merci, m'annoncer. Le bébé
je suis tellement a mis longtemps à
content ! arriver. Je ne sais pas

Maman : De quoi mon chéri ? combien de jours ça

Nicolas : Me d'avoir un petit duré, mais c'était plus
frère. long que d'attendre

Papa : Mais ce que tu parles, Noël)

Nicolas : Quel le petit Nicolas : Après-demain ?
frère ? Maman : Non plus. À bientôt !

Nicolas : Ben, le petit frère, le (Nicolas : La vie a repris son
petit frère! Le bébé cours. Geoffroy s'est
que maman va avoir. fait punir par son

Maman : Tu n'as pas un petit père pour la voiture.
frère, Nicolas. Qui t'a Maintenant il vient à
mis ça dans la tête ? l'école à pied. J'ai

Nicolas : Mais, je voulais un revu Marie-Edwige
petit frère, moi. C'est qui m'a invité à son
formidable un petit anniversaire.

Nicolas : Mais, je voulais un Marie : C'est jeudi. Ça te dit ?
petit frère, moi. C'est Nicolas : Jeudi ? Faut voir, j'ai
formidable un petit des trucs à faire mais
frère. Pourquoi vous peut-être me libérer.

Nicolas : Mais, je voulais un (Nicolas : D'accord, ça semble
petit frère, moi. C'est plutôt, ahh...)

(Nicolas : Ce soir-là, après diner, Nicolas : Bah..

j'ai entendu papa et (Nicolas : Et nous avons un
maman qui nouveau voisin)

continuaient de rigoler Nouveau voisin : C'est quoi un
dans la chambre. Et problème ?

un jour quand je suis Papa : C'est problème ?

rentré de l'école, ils (Nicolas : Papa et lui ont très
avaient une bonne

vite commencer se à
taquiner)

Papa : J'ai pas peur !

Nouveau voisin: Moi non plus, j'ai
pas peur !

(Nicolas : Moi, je continuais
d'attendre)

Nicolas : C'est pour demain ?

Mama : Non. À bientôt !

(Nicolas : J'avais hâte que mon
petit frère soir-là et
j'avais hâte
d'apprendre pleine de
chose)

Nicolas : Bien. Eh regarde !

(Nicolas : Et un matin, nous
sommes tous partis à
l'hôpital et mon petit
frère est enfin arrivé)

Infirmière : C'est une fille !

Nicolas : Quoi ?! Voici, Shoote,
shoote, allez ! Eh
regarde! Regarde! A-
yo !

Grand-mère : Quelle est mignone!
Ah vrai un petit ange !

Tata : Et vois le visage que
c'est comme son père.

Grand-mère : Et que voulez dire
c'est portait cracheuse
de sa mère

Tonton : Alors, Nicolas, elle te

plaît ta petite sœur ?

Nicolas : Ben là, franchement !
On ne peut pas dire !
On verra quand elle
sera terminée, pour
l'instant elle n'a pas
de dents et pas de
cheveux !

Tonton : Dis-donc ! Elle est
mignonne quand
même ?

Nicolas : Mignonne ? Elle est
rouge et toute fripée.
On dirait un poivron
confit ! Elle a de gros
yeux qui regardent
nulle part et elle fait
des tas de bulles avec
la bouche. Tout le
monde dit qu'elle
sourit mais ça c'est
des blagues. La seule
chose qu'elle sait
faire, c'est des bulles.
Moi, je voulais un
petit frère, mais à
l'hôpital maman a pris
ça à la place ! Je ne
comprends pas
pourquoi! En plus elle
a plein de bourrelets
partout. Je l'ai vue

toute rue, on dirait
qu'elle a quatre
fesses. Si j'avais su,
j'aurais demandé un
chien.

(Nicolas : C'est bizarre, mais à
ce moment-là, j'ai
repensé au sujet d'un
rédaction que nous
avait donné la
Maîtresse. Parce que
maintenant je sais
plus tard ce que je
veux se fait faire rire
les gens.

Photographe : Regardez-moi !
Regardez-moi !

LAMPIRAN 3

TABEL DATA KLASIFIKASI

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
1.	00:01:11	<i>Nicolas : Mais si..quand on sait pas ce qu'on va faire plus tard. Les autres, ils savent. (Tentu saja ini sulit, ketika kau tidak tahu apa yang akan kau lakukan nanti. Anak-anak yang lain, semuanya tahu.)</i>	S: pagi hari di ruang kelas. P: Nicolas. E: mengeluh. A: Ibu guru memberi pertanyaan tentang cita-cita dan ketika melihat Nicolas kebingungan ibu guru menegurnya untuk segera menulis jawabannya, namun Nicolas merasa kesulitan karena dia sendiri belum mengetahui apa yang akan dia lakukan dewasa nanti. K: intonasi datar, nada sedih. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: monolog.	√							√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif. Dilihat dari kata-katanya, memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan keluhan Nicolas yang kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari ibu guru tentang apa yang akan dilakukannya ketika dewasa nanti. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan keluhan (<i>complain of</i>).
2.	00:02:45	<i>Clotaire : C'est un vélo de courses! (Ini sepeda belanja!) Alceste : Pourquoi il y a un porte-bagage, alors? (Lalu mengapa ada kantongnya?) Clotaire : Je viens de le dire,</i>	S: pagi hari di pinggir jalan. P: Clotaire dan Alceste. E: kesal/marah. A: Clotaire menunjukkan sepeda yang biasanya digunakan untuk berbelanja, namun Alceste belum paham dan menanyakan akan kegunaan kantong yang ada		√						√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif. Dilihat dari kata-kata yang menyusunnya, tuturan tersebut tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk mengekspresikan kekesalan Clotaire

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>c'est pour faire les courses!</i> (Aku baru saja bilang, sepeda ini kugunakan saat belanja.)	di sepedanya, hal tersebut membuat Clotaire kesal. K : intonasi turun, nada rendah, raut wajah kesal. I : secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N : sesuai dengan norma kesopanan. G : dialog.												kepada Alceste karena belum paham akan kegunaan dari kantong yang ada di sepedanya. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan kesal/marah (<i>resent</i>).
3.	00:03:44	<i>Directeur : Vos parents se privent de tous pour vous donner une éducation. Petit ingrat!</i> Orang tuamu telah mencurahkan segalanya agar kau mendapatkan pendidikan. Anak tak tahu diuntung! <i>Clotaire : (baisse la tête)</i> (menunduk)	S : pagi hari di ruang kelas. P : kepala sekolah dan Clotaire. E : mengkritik. A : kepala sekolah membacakan hasil rapor milik Clotaire. K : intonasi naik, nada rendah dan serius, sambil memandang mitra tutur. I : secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N : sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G : dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan kata-katanya memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu menyampaikan kritikan kepala sekolah kepada Clotaire ketika membacakan hasil rapornya. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya kritikan (<i>criticize</i>).
4.	00:04:26	<i>Père d'Eudes : C'est quoi ces mauvaises des notes!! Au lit et sans dessert!</i>	S : siang hari di rumah Eudes. P : Papa Eudes dan Eudes. E : kesal/marah. A : Papa Eudes	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		(Nilai jelek macam apa ini!!! Tidur! Dan tidak ada hidangan pencuci mulut!) Eudes : (<i>pleure</i>) (menangis)	memarahi Eudes ketika mengetahui ada nilai jelek di rapornya. K : intonasi naik, nada tinggi dan emosi. I : secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N : sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G : dialog.												perasaan, memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu mengekspresikan kemarahan Papa Eudes ketika melihat nilai jelek di rapor Eudes. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan marah (<i>resent</i>).
5.	00:04:38	<i>Rufus : Mais c'est pas un métier ça bandit!</i> (Tapi, penjahat itu bukan pekerjaan!) <i>Eudes : Si, c'est un métier! S'il y'aurait pas de bandits, y'aurait pas de policiers. Ton père aurait pas de travail et habiterais dans une cabane.</i> (Itu sebuah pekerjaan. Jika tidak ada penjahat, maka tidak ada polisi. Ayahmu tidak akan punya pekerjaan dan tinggal di dalam gubuk.)	S : pagi hari di halaman sekolah. P : disampaikan oleh Eudes kepada Rufus. E : menentang. A : berisi tentang tanggapan Eudes terhadap sanggahan Rufus bahwa penjahat bukanlah sebuah pekerjaan. K : intonasi naik, nada meyakinkan, raut wajah serius. I : secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N : bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai norma kesopanan. G : dialog.	√										√	Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur. Tuturan memiliki makna kata-kata yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyampaikan ketidaksetujuan Eudes yang menanggapi sanggahan Rufus yang mengatakan bahwa penjahat bukanlah sebuah pekerjaan. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan pertentangan (<i>defy</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
6.	00:04:40	<i>Eudes : Si, c'est un métier. S'il y'aurait pas de bandits, y'aurait pas de policiers. Ton père aurait pas de travail et habiterais dans une cabane.</i> (Itu sebuah pekerjaan. Jika tidak ada penjahat, maka juga tidak ada polisi. Ayahmu tidak punya pekerjaan dan tinggal di dalam gubuk.) <i>Rufus : Répète-toi!</i> (Ulangi!)	S: pagi hari di halaman sekolah. P: Rufus dan Eudes. E: kesal/marah. A: Rufus tidak terima dengan penjelasan Eudes karena menyinggung pekerjaan ayahnya sebagai seorang polisi. I: secara lisan dalam bentuk kalimat perintah. K: intonasi naik, nada kesal. N: sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G: dialog.				√				√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal disampaikan dalam kalimat imperatif, namun bukan memberi perintah, melainkan untuk menyatakan perasaan. Kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud penutur untuk mengekspresikan kemarahan Rufus yang tidak terima akan pendapat Eudes. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya marah (<i>resent</i>).
7.	00:05:10	<i>Rufus : Hé les gars, devinez quel monstre, devinez quel c'est?</i> Hey teman-teman, coba tebak monster apa ini, tebak siapa? <i>Alceste : Frankenstein.</i> [...] <i>Rufus : Mais non! C'est le Bouillon!</i> Bukan..! Ini Bouillon!	S: pagi hari di halaman sekolah. P: Rufus dan teman-temannya. E: menyalahkan. A: Rufus meminta Nicolas dkk menebak tokoh yang sedang ditirukannya. K: nada tinggi, intonasi naik. I: bahasa lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna yang sama dengan maksud penutur untuk menyalahkan tebakan Nicolas dkk akan tokoh yang sedang ditirukannya. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya sikap menyalahkan (<i>blame</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
8.	00:05:33	<i>Bouillon : À copier cent fois : Je ne dois pas me moquer des surveillants avec des imitations grotesques, sans rapport avec la réalité objective du sujet. (en tirant l'oreille de Rufus)</i> Tulis 100 kali : Saya tidak akan mengejek pengawas saya dengan tiruan fantastis yang sepenuhnya tidak nyata. (menarik telinga Rufus) <i>Rufus : (grimace de douleur)</i> (meringis kesakitan)	S: pagi hari di halaman sekolah. P: disampaikan oleh M.Bouillon kepada Rufus. E: kesal/ marah. A: Rufus bercanda bersama teman-temannya dengan menjadikan M.Bouillon sebagai bahan candaan. K: intonasi datar, nada emosi, raut wajah marah, sambil menarik telinga mitra tutur. I: secara lisan dalam bentuk kalimat berita. N: sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G: dialog.				√				√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat berita, namun bukan memberikan informasi, melainkan menyatakan perasaan penutur. Kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud penutur, yaitu mengekspresikan perasaan marah M. Bouillon kepada Rufus karena bercanda dengan menirukannya dengan cara yang salah. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitudes</i>) khususnya perasaan marah (<i>resent</i>).
9.	00:06:39	<i>M.Blédurt : Champion des mythomanes, ça peut-être! Grand championnat!</i> (Juara membual, itu sepertinya lebih pantas! Kejuaraan dunia!) <i>Papa : (s'approche de M.Blédurt)</i>	S: pagi hari di halaman belakang rumah. P: M. Blédurt dan Papa. E: mencela. A: Papa menceritakan masa mudanya yang banyak menjuarai kompetisi di bidang olahraga kepada Nicolas. K: intonasi turun, nada mengejek.		√						√				Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif. Kata-katanya, tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu menyatakan kejelekan Papa yang melebih-lebihkan cerita mengenai masa mudanya di hadapan Nicolas.

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		(menghampiri M.Blédurt)	I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: melanggar norma kesopanan. G: dialog.												Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya sikap mencela (<i>deprecate</i>).
10.	00:10:43	<i>Agnan : Madame..</i> (Bu guru..) <i>Maîtresse : Oui, bon alors, oui Agnan.</i> (Oke baiklah, silakan Agnan.)	S: pagi hari di ruang kelas. P: ibu guru dan Agnan. E: menyetujui. A: Ibu guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan <i>Le Petit Poucet</i> , namun cerita mereka kurang tepat hingga akhirnya menunjuk Agnan, yang sedari awal telah mengangkat tangannya. K: nada santai, intonasi datar. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: bahasa Prancis sehari-hari, memenuhi norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur. Tuturan ini memiliki makna yang sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan, yaitu untuk menyatakan persetujuan ibu guru ketika Agnan mengajukan diri untuk menceritakan cerita tentang <i>Le Petit Poucet</i> . Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap <i>attitude</i> khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).
11.	00:11:18	<i>Maîtresse : Oh! Félicitations Joachim!</i> Oh! Selamat Joachim. (Tous les garçons se	S: pagi hari di ruang kelas. P: Ibu guru dan Joachim. E: bahagia. A: Bouillon masuk ke dalam kelas bersama	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan dan memiliki kesesuaian

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>reournent vers Joachim)</i> <i>Joachim : (baisse la tête)</i> (menunduk)	Joachim, lalu membisikkan kabar mengenai kelahiran adik Joachim. K : intonasi naik, nada gembira, raut wajah bahagia. I : secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N : sebagai bentuk norma kesopanan. G : dialog.												dengan maksud penutur, yaitu mengekspresikan perasaan bahagia Ibu guru ketika mendengar berita kelahiran adik Joachim. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya bahagia (<i>felicitate</i>).
12.	00:11:35	<i>Elève : Psst..psstt.. faites passer! Joachim a eu un petit frère.</i> <i>Psst..psstt..sebarakan! Joachim punya adik bayi.</i> <i>Nicolas : (il écoute)</i> (mendengarkan) <i>Maîtresse : Silence!</i> Diam!	S : pagi hari di ruang kelas. P : oleh ibu guru kepada Nicolas dan temannya. E : kesal/marah. A : Ibu guru menegur Nicolas dan temannya ketika melihat mereka sedang mengobrol ketika semua orang sedang mendengarkan Agnan bercerita. K : intonasi naik, nada tinggi. I : secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N : sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G : dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu untuk mengekspresikan perasaan kesal/ marah ibu guru ketika melihat Nicolas dan temannya mengobrol ketika semua orang sedang mendengarkan Agnan bercerita. Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan marah (<i>resent</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
13.	00:12:39	<i>Rufus : Tu partage ta chambre avec lui.</i> Kamu akan berbagi kamar dengannya. <i>Joachim : Non, c'est ma chambre, c'est la mienne!</i> Tidak, itu kamarku, itu milikku!	S: pagi hari di halaman sekolah. P: oleh Joachim kepada Rufus. E: menyatakan ketidaksetujuan. A: Joachim menolak pendapat Rufus bahwa dia harus berbagi kamar dengan adiknya nanti. K: intonasi naik, nada tinggi. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√										√	Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud penuturnya, yaitu untuk menentang pendapat Eudes sebelumnya bahwa dia harus berbagi kamar dengan adiknya. Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan pertentangan (<i>defy</i>).
14.	00:12:51	<i>Joachim : Je voulais un vélo pas un petit frère.</i> Aku ingin punya sepeda, bukannya adik laki-laki.	S: pagi hari di halaman sekolah dalam suasana ramai. P: disampaikan oleh Joachim. E: mengeluh. A: Joachim bercerita tentang keadaannya setelah adiknya lahir yang tidak sejalan sesuai keinginannya. K: intonasi turun dan nada sedih. I: secara lisan dalam bentuk kalimat berita. N: bahasa Prancis			√					√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi melainkan menyatakan perasaan dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyatakan keluhan Joachim terhadap situasi yang tidak sejalan sesuai keinginannya setelah adiknya lahir. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: monolog.												menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya keluhan (<i>complain of</i>).
15.	00:14:20	<i>Papa : Nicolas, fais ta valise, nous partons vivre dans une roulotte!</i> Nicolas, berkemalah, kita akan tinggal di dalam mobil van. <i>Nicolas : Oh chouette! Je vais faire ma valise.</i> Hore! Aku akan mengemasi bajuku.	S: pagi hari di dapur. P: Nicolas dan Papa. E: senang. A: Papa mengajak Nicolas tinggal bersama di dalam mobil van. K: intonasi naik, nada gembira, raut wajah bahagia. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki kesesuaian dengan maksud penutur, yaitu mengekspresikan rasa senang Nicolas ketika diajak oleh Papanya untuk tinggal di mobil van. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan bahagia (<i>felicitate</i>).
16.	00:14:56	<i>Maman : Euhh.. bon.. ben.., d'accord! Mets-la là.</i>	S: sore hari di ruang keluarga. P: Mama dan Papa. E: menyetujui. A: Papa membawa TV baru sepulang kerja dan bertanya kepada Mama di mana Papa dapat meletakkan TV tersebut. K: intonasi naik, nada datar. I: secara lisan dalam	√							√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur dan memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk menyetujui permintaan Papa untuk meletakkan TV di atas meja. Tuturan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.												ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).
17.	00:16:17	<i>Maman : (dans la cuisine) Le petit a raison. 'chouette' c'est beaucoup plus naturel.</i> (di dalam dapur) Dia benar, 'hebat' lebih natural.) <i>Papa : Est-ce qu'on peut faire cette lettre sans interrompre!</i> Apakah kami bisa menulis surat ini tanpa adanya gangguan! <i>Maman : (surprise)</i> (terkejut)	S: sore hari di ruang makan. P: oleh Papa kepada Mama. E: kesal/marah. A: Papa, yang dibantu oleh Nicolas, memilih kata-kata yang pantas untuk dicantumkan ke dalam surat yang akan diberikan kepada tuan Mouchebome sebagai ucapan terima kasih. K: intonasi naik, nada tinggi, dengan emosi. I: secara lisan dalam bentuk kalimat tanya. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.			√					√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat tanya, bukan bertanya tapi untuk menyatakan perasaan penutur dan memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk mengekspresikan kekesalan Papa kepada Mama karena telah mengusik konsentrasinya dalam menulis surat ucapan terima kasih kepada tuan Mouchebome. Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan marah (<i>resent</i>).
18.	00:17:15	<i>Papa : Arrête avec ce jeu insupportable!</i> Hentikan mainan tak berguna	S: sore hari di ruang makan. P: disampaikan oleh Papa kepada Nicolas. E: ekspresi			√					√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat perintah, bukan untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		itu! <i>Nicolas : (Bouger en peur)</i> (Beranjak pergi ketakutan)	kesal/marah. A: Papa yang sedang menulis surat untuk tuan Mouchebume merasa terganggu akan suara mainan milik Nicolas. K: intonasi naik, nada emosi, sambil menggebrak meja. I: secara lisan dalam bentuk kalimat perintah. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.												memberi perintah, tetapi mengekspresikan perasaan marah. Tuturan tersebut memiliki makna yang sama dengan maksud penutur, yaitu Papa yang kesal karena terganggu akan suara dari mainan milik Nicolas ketika sedang konsentrasi menulis surat. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan marah (<i>resent</i>).
19.	00:18:48	<i>Papa : Non, laisse chérie. Je vais le faire.</i> (Tidak, biar Sayang. Aku saja yang akan melakukannya.) <i>Maman : Oh merci chéri! c'est gentil!</i> (Terima kasih, sayang. Manisnya kau.)	S: pagi hari di ruang makan. P: disampaikan oleh Mama kepada Papa. E: berterima kasih. A: Ayah membantu Ibu mematikan kompor di dapur. K: intonasi naik, raut wajah bahagia, nada santai. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√				√							Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengucapkan terima kasih Mama kepada Papa yang bersedia mematikan kompor di dapur. Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
20.	00:18:48	<i>Papa : Non, laisse chérie. Je vais le faire.</i> (Tidak, biar Sayang. Aku saja yang akan melakukannya.) <i>Maman : Oh merci chéri! c'est gentil!</i> (Terima kasih, sayang. Manisnya kau.)	S: pagi hari di ruang makan. P: Papa dan Mama. E: menyanggupi. A: Ayah membantu Ibu mematikan kompor di dapur. K: intonasi naik, raut wajah bahagia, nada santai. I: secara lisan dalam bentuk kalimat berita. N: diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.			√					√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memnberikan informasi, tetapi menyatakan perasaan dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyampaikan kesanggupan Papa untuk mematikan kompor di dapur. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif sikap (<i>attitude</i>) khususnya menyanggupi (<i>don't mind</i>).
21.	00:18:49	<i>Papa : Non, laisse chérie. Je vais le faire.</i> (Tidak, biar Sayang. Aku saja yang akan melakukannya.) <i>Maman : Oh merci chéri, c'est gentil!</i> (Terima kasih, sayang. Manisnya kau.)	S: pagi hari di ruang makan. P: disampaikan oleh Mama kepada Papa. E: memuji. A: Papa membantu Mama mematikan kompor di dapur dan Mama memberikan pujian. K: nada santai, ekspresi senang. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan. Memiliki makna yang sama dengan maksud penutur, yaitu memuji usaha Papa yang bersedia untuk membantu Mama mematikan kompor di dapur. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
22.	00:18:55	<i>Maman : Laisse, je vais m'en occuper. Papa : Non, non, ça fait plaisir!</i>	S: pagi hari di ruang makan. P: disampaikan oleh Papa kepada Mama. E: menyatakan kesanggupan. A: Papa bersedia membantu Mama untuk mematikan kompor di dapur. K: nada santai, intonasi naik. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraan, yaitu mengekspresikan kesediaan/ kesanggupan Papa untuk membantu Mama mematikan kompor di dapur. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan kesanggupan (<i>don't mind</i>).
23.	00:20:13	<i>Agnan : Sur les fractions? Maîtresse : Oui!</i>	S: pagi hari di sekolah. P: oleh ibu guru kepada Agnan. E: menyetujui. A: ibu guru menyetujui permintaan Agnan untuk mempelajari materi tentang bilangan pecahan sebagai syarat dia akan melakukan seluruh prosedur cek kesehatan. K: intonasi turun, dengan yakin. I: secara lisan	√							√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu menyetujui permintaan Agnan yang ingin mempelajari materi bilangan pecahan sebagai syarat dia akan melakukan seluruh prosedur cek kesehatan dengan tenang. Tuturan ini merupakan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			dalam bentuk kalimat berita. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.												tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).
24.	00:20:13	<i>Agnan : Sur les fractions ? Maîtresse : Oui. Agnan : Ouais!</i>	S: pagi hari di sekolah. P: oleh Agnan kepada ibu guru. E: rasa senang. A: Agnan meminta ibu guru untuk mengajarkan materi tentang bilangan pecahan dan disetujui oleh ibu guru. K: intonasi naik, nada senang. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk mengekspresikan rasa senang Agnan ketika ibu guru menyetujui permintaannya untuk mengajarkan materi bilangan pecahan. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan senang (<i>felicitate</i>).
25.	00:21:49	<i>[...] Docteur 3 : ...Où tu vas? ...Kau mau ke mana? Clotaire : C'est pas juste, d'abord c'est même pas moi</i>	S: pagi hari di ruang kesehatan. P: oleh Clotaire kepada dokter. E: memprotes. A: Dokter meminta Clotaire untuk menjelaskan apapun yang	√										√	Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal dengan jenis tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan protes (<i>protest</i>),

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>qui les ai fait ces taches!</i> (Ini tidak adil. Bukan aku yang membuat gambar-gambar itu.)	terlintas di pikirannya mengenai gambar-gambar yang ditunjukkan oleh dokter ke hadapannya. K: intonasi naik, raut wajah ketakutan. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai norma kesopanan. G: dialog.												disampaikan dengan kalimat eksklamatif dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud penguaraannya, yaitu untuk mengajukan protes kepada dokter karena Clotaire terus saja dihadapkan pada gambar-gambar yang tidak ia pahami dan mengira dokter menuduhnya yang membuat gambar-gambar tersebut.
26.	00:22:55	<i>Papa : Excellent idée, je pars avec ma femme et fixons une date.</i> Ide yang bagus, aku akan beritahu istriku dan kita tentukan harinya. <i>Maman : Oh! Je suis tellement contente mon chéri.</i> Oh! Aku sangat senang sekali, sayang.	S: sore hari di dapur. P: disampaikan oleh Mama kepada Papa. E: rasa senang. A: pembicaraan mengenai kesanggupan tuan Moucheboume akan undangan makan malam bersama. K: nada gembira, intonasi naik, raut wajah bahagia. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk mengekspresikan rasa senang Ibu yang mendengar bahwa undangan makan malam Papa diterima oleh tuan Moucheboume. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan senang (<i>felicitate</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
27.	00:24:09	<i>Alceste : Il a raison, tu achètes un cadeau à ta mère, par exemple, un salami ou un beau jambon, comme ça, tu as très mignon et elle pourra plus t'abandonner. C'est sûr. Geoffroy : Mais non! C'est une bague qu'il faut acheter. Mon père c'est qu'il a fait pour ma mère et ça marche tout le temps.</i>	S: pagi hari di sekolah. P: Geoffroy dan Alceste. E: menyalahkan. A: Alceste menyarankan agar Nicolas membelikan hadiah seperti daging atau sosis kepada ibunya, namun menurut Geoffroy lebih baik jika membelikan perhiasan seperti yang biasanya ayahnya lakukan ke ibunya. K: intonasi datar, nada santai. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif. Kata-kata yang menyusunnya memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk menyatakan ketidaksetujuan Geoffroy akan saran Alceste yang menyebutkan bahwa Nicolas harus membelikan hadiah untuk ibunya seperti daging babi bakar atau sosis. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan sikap menyalahkan (<i>blame</i>).
28.	00:24:30	<i>Fleuriste : Bonjour! Je peux vous aider, les enfants ? (Selamat pagi! Bisa aku bantu, anak-anak?) Nicolas : Bonjour! Je voudrais des fleurs pour ma mère, s'il vous plaît. (Selamat pagi! Saya ingin</i>	S: pagi hari di toko bunga. P: oleh Fleuriste kepada Nicolas. E: ucapan salam. A: Fleuriste menyapa Nicolas dkk ketika berkunjung ke toko bunga. K: intonasi naik, dengan nada ramah dan senyuman. I: secara lisan dalam bentuk	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur, yaitu untuk menyampaikan ucapan salam Fleuriste ketika Nicolas dkk berkunjung ke toko bunganya. Tuturan ini merupakan tuturan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		membeli bunga untuk ibu saya.)	kalimat eksklamatif. N: diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam pertemuan (<i>welcome</i>).
29.	00:24:32	<i>Nicolas : Bonjour ! Je voudrais des fleurs pour ma mère, s'il vous plaît.</i> (Selamat pagi! Saya ingin membeli bunga untuk ibuku.) <i>Fleuriste : C'est gentil ça! Elle en a de la chance, ta maman.</i> (Manisnya. Ibumu sangat beruntung.)	S: pagi hari di toko bunga. P: oleh <i>Fleuriste</i> kepada Nicolas. E: memuji. A: <i>Fleuriste</i> terkesan dengan perhatian Nicolas yang ingin membelikan bunga untuk ibunya. K: intonasi naik, nada lembut. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk memuji sikap dan perhatian Nicolas yang membelikan bunga untuk ibunya.. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).
30.	00:24:42	<i>Nicolas : Les roses là, elles coûtent à combien ?</i> (Bunga mawar yang di sana, berapa harganya?) <i>Fleuriste : Trois francs.</i> <i>Nicolas : Super! Je les prends.</i> (Bagus! Saya ambil	S: pagi hari di toko bunga. P: oleh Nicolas kepada <i>Fleuriste</i> . E: rasa senang. A: berisi tentang Nicolas yang senang mendapati bahwa ia dapat membeli bunga sesuai dengan uang yang dibawanya. K: nada senang, intonasi naik.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan rasa senang Nicolas keika uang yang dibawanya cukup untuk membeli beberapa tangakai bunga mawar. Tuturan ini termasuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		semuanya)	I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai norma kesopanan. G: dialog.												tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan senang (<i>felicitate</i>).
31.	00:24:53	<i>Nicolas : Tu peux me prêter des sous ? Je te les rendrai quand je les aurai la semaine.</i> (Bisa pinjamkan aku beberapa uang? Akan aku kembalikan minggu ini ketika aku sudah punya uang.) Alceste : Désolé.. j'ai juste assez pour acheter mon goûter. (Sayang sekali, uangku hanya cukup untuk membeli jajan.)	S: pagi hari di toko bunga. P: disampaikan oleh Alceste kepada Nicolas. E: menyesal. A: Nicolas ingin meminjam uang untuk membeli bunga, namun Alceste tidak dapat meminjamkannya karena akan ia gunakan sendiri. K: nada rendah, intonasi turun. I: secara lisan dalam bentuk kalimat berita. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.			√				√					Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi tetapi menyatakan perasaan dan memiliki makna dan maksud sama untuk mengekspresikan penyesalan Alceste yang tidak dapat meminjamkan uangnya kepada Nicolas. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan penyesalan (<i>deplere</i>).
32.	00:24:59	<i>Nicolas : Et toi ?</i> (Dan kau ?) <i>Rufus : J'en n'ai pas.</i> (Aku tidak punya) Nicolas : Dis que tu	S: pagi hari di toko bunga. P: disampaikan oleh Nicolas kepada Rufus. E: mengkritik. A: Nicolas ingin meminjam uang dari Rufus, namun ia tidak	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif. Tuturan ini memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>veux pas, oui!</i> (Bilang saja kalau kau tidak mau!)	mempunyai uang dan Nicolas menganggap bahwa Rufus memang tidak ingin membantunya. K: intonasi naik. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk pelanggaran norma kesopanan. G: dialog.												menyatakan kritikan Nicolas kepada Rufus yang tidak mau meminjamkannya uang dengan alasan tidak mempunyai uang. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan kritikan (<i>criticize</i>).
33.	00:25:03	<i>Nicolas : Espèce de radin!</i> (Dasar pelit!) <i>Rufus : Radin, toi-même.</i> (Kau sama saja, pelit!)	S: pagi hari di toko bunga. P: oleh Nicolas kepada Rufus. E: mencela. A: Nicolas menganggap Rufus hanya beralasan tidak mempunyai uang karena dia tidak ingin meminjamkannya uang. K: nada mengejek, intonasi naik. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama, yaitu untuk mengekspresikan celaan Nicolas kepada Rufus yang dianggapnya pelit dan beralasan tidak mempunyai uang karena tidak ingin membantunya. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya sikap mencela (<i>deprecate</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data
Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:
a : Langsung Literal
b : Langsung Tidak Literal
c : Tidak Langsung Literal
d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:
1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)
2 : Terima Kasih (*Thank*)
3 : Simpati (*Sympathy*)
4: Sikap (*Attitude*)
5 : Salam (*Greeting*)
6 : Harapan (*Wish*)
7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
34.	00:25:18	<i>Alceste : Assassin!</i> (Pembunuh!)	S: pagi hari di toko bunga. P: Alceste dan Rufus. E: memaki. A: ketika Nicolas dan Rufus bertengkar, tak sengaja Rufus menyenggol tangan Alceste yang sedang memegang roti dan rotinya terlempar ke dalam air. K: intonasi naik, nada tinggi dan emosi. I: lisan dalam kalimat eksklamatif. N: tidak memenuhi norma kesopanan. G: dialog.	√									√		Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk menyatakan perasaan penutur dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengutuk/memaki perbuatan Rufus yang telah menyebabkan roti Alceste terlempar ke dalam air. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan harapan (<i>wish</i>) khususnya untuk menyatakan makian (<i>curse</i>).
35.	00:26:26	<i>Mme.Courteplaque : Quel chou!</i> (Imutnya!)	S: pagi hari di rumah Courteplaque. P: nyonya Courteplaque dan Nicolas. E: memuji. A: Nicolas, Mama, dan nenek mengunjungi rumah keluarga Courteplaque. K: nada gemas, intonasi naik. I: lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyampaikan pujian nyonya Courteplaque kepada Nicolas. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
36.	00:26:55	<i>Nicolas : À quoi on joue ?</i> Apa yang akan kita mainkan? <i>Marie : On peut jouer à l'infirmière...</i> (Kita bisa bermain peran menjadi perawat...) <i>Nicolas : Je préfère jouer les cartes.</i> (Aku lebih suka bermain kartu.	S: di dalam kamar Marie. P: Nicolas dan Marie. E: menentang. A: Nicolas diajak bermain di dalam kamar Marie dan menanyakan permainan apa yang akan mereka lakukan, lalu Marie menyarankan untuk bermain peran sebagai perawat, namun Nicolas secara tidak langsung menolak saran tersebut karena dia lebih menyukai permainan kartu. K: intonasi datar. I: secara lisan dalam bentuk kalimat berita. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.				√				√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi, melainkan untuk menyatakan perasaan penutur. Dikatakan tidak literal, dikarenakan tuturan tersebut tidak tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya untuk menolak/menentang saran Marie yang ingin bermain peran sebagai seorang perawat karena Nicolas lebih suka permainan kartu. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan pertentangan (<i>defy</i>).
37.	00:27:08	<i>Nicolas : Je préfère jouer les cartes.</i> (Aku lebih suka bermain kartu.) <i>Marie : D'accord! Tu sais</i>	S: pagi hari di kamar Marie. P: Marie dan Nicolas. E: menyetujui. A: Marie setuju bermain kartu atas saran dari Nicolas. K: nada santai, intonasi	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang mengandung makna dan maksud yang sama, yaitu untuk menyatakan persetujuan akan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>jouer à quoi ?</i> (Baiklah. Kamu tahu permainan kartu yang seperti apa?)	turun. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.												saran Nicolas untuk bermain kartu. Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).
38.	00:27:47	<i>Nicolas : Ça colle!</i> (Ini lengket !) <i>Marie : Bouge pas!</i> (Jangan bergerak !) <i>Nicolas : (il soupire)</i> (mendesah)	S: pagi hari di kamar Marie. P: oleh Nicolas kepada Marie. E: mengeluh. A: Marie memoles wajah Nicolas dengan riasan yang tebal. K: intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari dan memenuhi norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud sama untuk menyatakan keluhan Nicolas terhadap riasan di wajahnya. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan keluhan (<i>complain of</i>).
39.	00:27:55	<i>Mme.Courteplaque : (ouvert la porte) Bonjour !</i> (Selamat pagi!) <i>Les filles : (entrent)</i> (masuk)	S: pagi hari di rumah keluarga Courteplaque. P: disampaikan oleh nyonya Courteplaque kepada <i>les filles</i> . E: ucapan salam. A: nyonya Courteplaque menyambut sekelompok anak perempuan yang datang ke	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyampaikan salam pertemuan nyonya Courteplaque kepada <i>les filles</i> yang datang mengunjungi rumahnya.

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			rumah mereka. K : intonasi naik, nada gembira. I : secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N : memenuhi norma kesopanan. G : dialog.												Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya untuk menyatakan salam pertemuan (<i>welcome</i>).
40.	00:28:22	<i>Fille 1 : Au revoir Nicolas!</i> Sampai jumpa, Nicolas! <i>Nicolas : (embrasse sur la joue)</i> (mencium pipi)	S : sore hari di rumah keluarga Courteplaque. P : oleh <i>Fille 1</i> kepada Nicolas. E : ucapan salam. A : setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, teman-teman Marie berpamitan pulang dengan Nicolas. K : intonasi naik. I : secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N : sebagai bentuk norma kesopanan. G : dialog.	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan salam perpisahan antara teman-teman Marie dan Nicolas selesai acara di rumah keluarga Courteplaque. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam perpisahan (<i>farewell</i>).
41.	00:28:24	<i>Fille 2 : Salut Nicolas!</i> Sampai jumpa, Nicolas! <i>Nicolas : (embrasse sur la joue)</i> (mencium pipi)	S : sore hari di rumah keluarga Courteplaque. P : oleh <i>Fille 2</i> kepada Nicolas. E : ucapan salam. A : setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan salam perpisahan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			selesai, teman-teman Marie berpamitan pulang dengan Nicolas. K: intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												antara teman-teman Marie dan Nicolas selesai acara di rumah keluarga Courteplaque. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam perpisahan (<i>farewell</i>).
42.	00:28:27	<i>Fille 3 : À bientôt Nicolas !</i> Sampai jumpa, Nicolas! <i>Nicolas : (embrasse sur la joue)</i> (mencium pipi)	S: sore hari di rumah keluarga Courteplaque. P: oleh <i>Fille 3</i> kepada Nicolas. E: ucapan salam. A: setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, teman-teman Marie berpamitan pulang dengan Nicolas. K: intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan salam perpisahan antara teman-teman Marie dan Nicolas selesai acara di rumah keluarga Courteplaque. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam perpisahan (<i>farewell</i>).
43.	00:28:29	<i>Fille 4 : Au revoir Nicolas !</i> Sampai jumpa, Nicolas! <i>Nicolas : (embrasse sur la joue)</i>	S: sore hari di rumah keluarga Courteplaque. P: oleh <i>Fille 4</i> kepada Nicolas. E: ucapan salam. A: setelah acara di di	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud yang sama untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		(mencium pipi)	rumah keluarga Courteplaque selesai, teman-teman Marie berpamitan pulang dengan Nicolas. K: intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												mengekspresikan salam perpisahan antara teman-teman Marie dan Nicolas selesai acara di rumah keluarga Courteplaque. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam perpisahan (<i>farewell</i>).
44.	00:28:32	Marie : Bon, bah salut ! (Sampai jumpa!) Nicolas : Au revoir Marie Edwige. <i>J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et j'espère qu'on se reverra bientôt.</i> Sampai jumpa Marie. Aku senang telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap kita bisa berjumpa lagi. Marie : (mendengarkan)	S: sore hari di rumah keluarga Courteplaque. P: disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. E: ucapan salam perpisahan. A: setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, Nicolas berpamitan pulang dengan Marie. K: intonasi naik, raut wajah senang. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: diungkapkan sebagai bentuk norma kesopanan dan dalam bahasa Prancis. G: dialog.	√							√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk mengekspresikan salam perpisahan antara Nicolas dan Marie selesai acara di rumah keluarga Courteplaque berakhir. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya untuk menyatakan salam perpisahan (<i>farewell</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
45.	00:28:32	<i>Nicolas : Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et j'espère qu'on se reverra bientôt.</i> Sampai jumpa Marie. Aku senang telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap kita bisa berjumpa lagi. Marie : (mendengarkan)	S: sore hari di di rumah Marie. P: Nicolas dan Marie. E: terima kasih. A: setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, Nicolas berpamitan pulang dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Marie. K: nada santai, intonasi datar, raut wajah senang. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.				√		√						Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi, tetapi untuk menyatakan perasaan penutur. Makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyampaikan terima kasih Nicolas kepada Marie. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).
46.	00:28:32	<i>Nicolas : Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et j'espère qu'on se reverra bientôt.</i> Sampai jumpa Marie. Aku senang telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap	S: sore hari di rumah keluarga Marie. P: disampaikan oleh Nicolas kepada Marie. E: memuji. A: setelah acara di rumah Marie selesai, Nicolas berpamitan dengan Marie. K: intonasi datar, nada santai, raut wajah senang. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: bahasa Prancis sehari-hari			√				√					Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, namun bukan menginformasikan sesuatu, tetapi menyatakan perasaan penutur. Makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur untuk menyatakan pujian Nicolas kepada Marie. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		kita bisa berjumpa lagi. Marie : (mendengarkan)	yang sesuai dengan norma kesopanan. G : dialog.												(<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).
47.	00:28:32	<i>Nicolas : Au revoir Marie Edwige. J'ai passé un très bon après-midi avec toi et je te trouve très jolie et j'espère qu'on se reverra bientôt.</i> Sampai jumpa Marie. Aku senang telah menghabiskan waktu sore yang indah ini denganmu dan kupikir kamu sangat cantik dan kuharap kita bisa berjumpa lagi. Marie : (mendengarkan)	S : sore hari di ruang tamu. P : oleh Nicolas kepada Marie. E : berharap. A : setelah acara di di rumah keluarga Courteplaque selesai, Nicolas berpamitan pulang dengan Marie dan berharap dapat bertemu kembali di lain kesempatan. K : intonasi datar, nada santai. I : secara lisan dalam kalimat berita. N : bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G : dialog.			√							√		Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi, melainkan menyatakan perasaan penutur. Tersusun atas kata-kata yang memiliki kesesuaian antara makna dan maksud, yaitu untuk mengekspresikan harapan Nicolas agar dapat bertemu kembali dengan Marie. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan harapan (<i>wish</i>).
48.	00:29:43	<i>Papa : ... Ouvre immédiatement cette portière! Par hasard. Ouvre cette portière, nom d'une pipe!</i> Buka pintunya segera! Aku tidak percaya. Buka pintunya, sialan!	S : pagi hari di hutan, suasana tenang dan sepi. P : disampaikan oleh Papa kepada Nicolas. E : mengutuk/memaki. A : Nicolas diajak kedua orang tuanya jalan-jalan ke hutan, ketika sampai di hutan, Mama dan Papa pun turun	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud pengutaraan yang sama, yaitu untuk mengekspresikan kemarahan Papa yang disampaikan dengan kata-kata makian yang kasar

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			dari mobil, namun Nicolas lebih memilih untuk mengunci dirinya di dalam mobil. K : intonasi naik, nada tinggi, raut wajah emosi. I : secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N : melanggar norma kesopanan. G : dialog.												dikarenakan Nicolas tidak menuruti kata-katanya untuk membukakan pintu mobil yang dikuncinya dari dalam. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan harapan (<i>wish</i>) khususnya untuk menyatakan makian (<i>curse</i>).
49.	00:31:07	<i>Rufus : On ira au terrain vague !</i> Kita akan pergi ke lahan kosong. <i>Geoffroy : Ouais, bonne idée! Il nous faut un mot de passe?</i> Yeah, ide bagus. Kita perlu kata sandi.	S : pagi hari di halaman sekolah. P : oleh Geoffroy kepada Rufus. E : menyetujui. A : Nicolas dkk membentuk sebuah kelompok yang memiliki misi untuk membantu Nicolas menjauhkan adiknya dari rumah ketika lahir nanti. K : intonasi naik. I : kalimat eksklamatif secara lisan dan informal. N : bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G : dialog.	√							√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk menyetujui saran Rufus untuk melancarkan misi mereka di lahan kosong yang tak terpakai. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data
Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:
a : Langsung Literal
b : Langsung Tidak Literal
c : Tidak Langsung Literal
d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:
1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)
2 : Terima Kasih (*Thank*)
3 : Simpati (*Sympathy*)
4: Sikap (*Attitude*)
5 : Salam (*Greeting*)
6 : Harapan (*Wish*)
7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
50.	00:31:56	<i>Agnan : Si on voit pas bien la bande, on peut se rapprocher?</i> <i>Maîtresse : Oui, Monsieur.</i>	S: pagi hari di ruang kelas. P: disampaikan oleh Agnan kepada ibu guru. E: menyetujui. A: Ibu guru mengizinkan Agnan untuk mendekat objek gambar. K: nada datar, santai. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud sama untuk mengizinkan Agnan mendekat ke objek gambar karena tidak dapat melihatnya dengan jelas. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya persetujuan (<i>approve</i>).
51.	00:32:50	<i>Maitrese : Mais Geoffroy qu'est-ce que c'est, ce déguisement? Mais Geoffroy..</i>	S: di atas panggung. P: oleh ibu guru kepada Geoffroy. E: mengeluh. A: ibu guru membimbing para siswa latihan drama dengan tema binatang, ketika sedang mengatur posisi para pemain ibu guru melihat Geoffroy yang mengenakan kostum <i>cowboy</i> yang tidak sesuai dengan tema mereka. K: intonasi turun, nada sedih, raut wajah putus asa dan lelah. I: bahasa lisan dalam kalimat				√				√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat tanya, bukan bertanya, tetapi untuk menyatakan perasaan penutur. Makna kata-kata yang menyusunnya tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan keluhan ibu guru kepada Geoffroy karena mengenakan kostum <i>cowboy</i> yang tidak sesuai dengan tema pementasan drama mereka. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>)

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			tanya. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.												khususnya untuk menyatakan gerutuan (<i>grumble about</i>)
52.	00:33:24	<i>Chef de chœur : Désolé pour ceux-la, je ne peux rien faire.</i> Saya menyesal.. tidak dapat membantu sama sekali. <i>Maitresse : (un petit sourire)</i> (senyum simpul)	S: di aula sekolah. P: oleh <i>Chef de chœur</i> kepada ibu guru. E: menyesal. A: Kepala sekolah memberi kesempatan kepada kelas Nicolas untuk menampilkan suatu karya dan mengundang seorang dirigen untuk melatih para siswa dalam paduan suara. K: intonasi turun, nada putus asa. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.			√				√					Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dengan kalimat berita, bukan menyampaikan informasi, tetapi mengungkapkan perasaan penutur, memiliki makna yang sesuai dengan maksud untuk mengekspresikan penyesalan <i>Chef de chœur</i> kepada ibu guru karena tidak dapat melatih para siswa dalam paduan suara. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan penyesalan (<i>deplore</i>).
53.	00:35:35	M.Moucheboume : <i>Vos chemises sont prêtes Monsieur.</i> (Kemeja Anda sudah siap, Tuan.) Papa : <i>Merci mon vieux...</i>	S: pagi hari di kantor. P: oleh tuan Moucheboume kepada Papa. E: ucapan terimakasih. A: tuan Moucheboume menyiapkan kemeja dan juga sepatu milik Papa. K: nada	√					√						Tuturan ini secara langsung disampaikan dalam kalimat eksklamatif, tersusun atas kata-kata yang memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyampaikan ucapan terima kasih Papa kepada tuan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>Posez ça.</i> (Terima kasih, kawanku. Letakkan saja.)	santai, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												Moucheboume yang telah menyiapkan pakaian dan sepatunya. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).
54.	00:33:10	<i>Bouillon : Vous êtes la honte de la France! Oui, parfaitement! La honte de la France!</i> Kalian memalukan negara Prancis! Ya, benar-benar! Memalukan Negara Prancis!	S: pagi hari di halaman sekolah. P: oleh Bouillon kepada para siswa. E: mengkritik. A: Bouillon melatih para siswa baris-berbaris, namun barisan menjadi tidak beraturan ketika Bouillon memberi arahan agar mereka putar balik. K: intonasi naik, nada tinggi dan emosi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyampaikan kekurangan para siswa yang tidak dapat mengatur barisan mereka ketika latihan baris-berbaris. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan kritikan (<i>criticize</i>).
55.	00:33:55	<i>Rufus : Euh..je les connais pas. Je me souviens juste que c'est un corbeau qui tient dans son bec un roquefort.</i> <i>Eudes : Mais non, c'est un</i>	S: pagi hari di ruang kelas. P: Eudes dan Rufus. E: menyalahkan. A: Rufus ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menceritakan <i>Le Corbeau</i>	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyalahkan ujaran Rufus yang

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		camembert!	<i>et Le Renard</i> . K: intonasi naik, nada tinggi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.												sedang menceritakan <i>Le Corbeau et Le Renard</i> . Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya menyatakan sikap menyalahkan (<i>blame</i>).
56.	00:35:04	<i>Geoffroy : Parce que je suis le mieux habillé. Le chef est toujours le mieux habillé. Eudes : Non, le chef est toujours le plus fort!</i>	S: siang hari di lahan kosong. P: oleh Eudes kepada Geoffroy. E: menentang pendapat. A: Nicolas dkk mendiskusikan mengenai sosok yang lebih pantas menjadi pemimpin dari geng mereka. K: intonasi naik, nada tinggi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√										√	Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk menentang pendapat Geoffroy yang mengatakan bahwa seorang pemimpin haruslah berpakaian bagus. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan pertentangan (<i>defy</i>).
57.	00:35:06	<i>Eudes : Non. Le chef est toujours le plus fort. Rufus : Non, le chef est le plus vieux, et le plus vieux</i>	S: siang hari di lahan kosong. P: Rufus dan Eudes. E: menentang. A: Nicolas dkk mendiskusikan mengenai sosok	√										√	Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>c'est moi!</i>	yang lebih pantas menjadi pemimpin dari geng mereka. K: intonasi naik, nada tinggi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.												menentang pendapat Eudes yang menyebutkan bahwa seorang pemimpin haruslah yang paling kuat. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan pertentangan (<i>defy</i>).
58.	00:35:08	<i>Rufus : Non. Le chef est le plus vieux, et le plus vieux c'est moi. Geoffroy : Ce n'est pas vrai! Le plus vieux, c'est Clotaire a redoublé à la classe.</i>	S: siang hari di lahan kosong. P: oleh Geoffroy kepada Rufus. E: menyalahkan. A: Geoffroy menyalahkan ujaran Rufus yang mengatakan bahwa Rufuslah yang tertua di antara mereka. K: intonasi naik, nada serius. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud sama untuk menyalahkan ujaran Rufus yang mengatakan bahwa yang tertua di antara mereka adalah dirinya. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya sikap menyalahkan (<i>blame</i>)
59.	00:35:56	<i>Papa : Pourquoi ? Maman : Parce que, parce que je n'ai pas de robes, je n'ai pas de bijoux, et je ne</i>	S: siang hari di rumah keluarga Nicolas. P: disampaikan oleh Mama kepada Papa. E: menggerutu. A: Mama ingin			√					√				Tuturan ini termasuk tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi, tetapi untuk menyatakan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>sais pas conduire une auto.</i>	acara makan malam bersama keluarga Moucheboume dibatalkan karena Mama merasa rendah diri apabila dihadapkan dengan nyonya Moucheboume yang mempunyai gaun, perhiasan, dan juga pandai mengemudikan mobil. K: intonasi datar. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.												perasaan penutur. Kata-kata yang menyusunnya memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyatakan rasa tidak puas Mama dengan keadaan yang sedang dialaminya karena tidak mempunyai gaun, perhiasan, dan tidak mengetahui cara mengemudikan mobil seperti nyonya Moucheboume. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan gerutuan (<i>grumble about</i>)
60.	00:37:09	Maman : Avec des bijoux? Papa : Avec des bijoux.	S: siang hari di halaman belakang rumah. P: disampaikan oleh Papa kepada Mama. E: menyatakan persetujuan. A: Mama mengeluhkan bahwa dia tidak memiliki perhiasan yang dapat dipakainya ketika acara makan malam bersama keluarga Moucheboume dan ingin acara tersebut dibatalkan,				√				√				Tuturan ini merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberitakan sesuatu, namun untuk menyatakan perasaan penutur. Selain itu, kata-katanya juga tidak memiliki kesesuaian antara makna dan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan persetujuan Papa atas permintaan Mama untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			mengetahui hal tersebut Papa pun berusaha menggagalkan keinginan Mama. K: nada santai, intonasi datar. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												membelikkannya perhiasan agar Mama tidak jadi membatalkan rencana makan malam bersama keluarga Moucheboume. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).
61.	00:37:11	<i>Maman : Je vais apprendre à conduire ?</i> <i>Papa : Aussi.</i>	S: siang hari di halaman belakang rumah. P: oleh Papa kepada Mama. E: menyetujui. A: Mama ingin membatalkan acara makan malam bersama keluarga Moucheboume, untuk menggagalkan hal tersebut Papa berusaha memenuhi permintaan Mama seperti mengizinkannya belajar mengemudi. K: nada santai, intonasi datar. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.				√				√				Tuturan ini merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberitakan sesuatu, namun untuk menyatakan perasaan penutur. Selain itu, kata-katanya juga tidak memiliki keseuaian antara makna dan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan persetujuan Papa atas permintaan Mama yang ingin belajar mengemudi. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data
Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:
a : Langsung Literal
b : Langsung Tidak Literal
c : Tidak Langsung Literal
d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:
1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)
2 : Terima Kasih (*Thank*)
3 : Simpati (*Sympathy*)
4: Sikap (*Attitude*)
5 : Salam (*Greeting*)
6 : Harapan (*Wish*)
7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
62.	00:39:52	<i>Papa : Redresse.. redresse.. redresse...</i> <i>Lurus...</i> <i>Maman : Ah ! Arrête avec tes “redresse”, tu me fais perdre tous mes moyens!</i> <i>Ah! Hentikan dengan “luruskan”mu itu, kau membuatku kehilangan kemampuanku.</i>	S: siang hari di dalam mobil. P: oleh Mama kepada Papa. E: kesal. A: Papa memberikan arahan kepada Mama dalam mengemudikan mobil, namun Papa mengulangi kata <i>redresse</i> yang membuat Mama terganggu saat berkonsentrasi. K: nada kesal, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat perintah. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.			√				√					Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat perintah, bukan untuk memerintah, namun untuk mengekspresikan perasaan. Dilihat dari konteksnya, tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengekspresikan kekesalan Mama terhadap arahan Papa yang mengganggu konsentrasinya. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya perasaan marah (<i>resent</i>).
63.	00:40:31	<i>Papa : Eum..d’accord.. Je te paierai des leçons de conduite.</i>	S: sore hari di halaman depan rumah. P: Papa dan Mama. E: menyetujui. A: Papa memperbolehkan Mama belajar mengemudi. K: nada santai, intonasi datar. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud sama untuk mengizinkan Mama belajar mengendarai mobil. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan persetujuan (<i>approve</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
64.	00:44:35	<i>Agnan : ..cet endroit un delta appelé la Camargue.</i> Ia mengalir menuju sebuah delta yang dinamakan Camargue. <i>Maîtresse : Merci Agnan..</i> Terima kasih Agnan.	S: pagi hari di ruang kelas. P: oleh ibu guru kepada Agnan. E: ucapan terima kasih. A: ibu guru berterimakasih kepada Agnan yang telah menjawab pertanyaannya. K: intonasi naik, nada santai, raut wajah senang. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√					√						Tuturan ini disampaikan dengan kalimat eksklamatif, tersusun atas kata-kata yang memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyampaikan ucapan terima kasih ibu guru kepada Agnan karena bersedia menjawab pertanyaan. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>)
65.	00:48:14	<i>Mlle.Navarin:Allez accrocher la carte.</i> <i>Agnan :Mais Mademoiselle..</i>	S: pagi hari di ruang kelas. P: Agnan dan Miss Navarin. E: menyatakan protes. A: miss Navarin menyuruh Clotaire untuk menggantungkan peta, namun karena selama ini Agnan yang sering melakukannya dia pun mengajukan protes. K: intonasi turun. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√										√	Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengajukan protes kepada miss Navarin yang menunjuk Clotaire untuk menggantungkan peta karena selama ini dialah yang melakukannya. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan protes (<i>protest</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
66.	00:48:18	<i>Agnan :Mais, Mademoiselle..</i> Tapi miss.. <i>Mlle.Navarin : Silence!</i> Diam!	S: pagi hari di ruang kelas. P: disampaikan oleh miss Navarin kepada Agnan. E: kesal/marah. A: Agnan mengajukan protes akan keputusan miss Navarin yang menyuruh Clotaire untuk menggantungkan petanya. K: intonasi naik, nada tinggi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk pelanggaran norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan perasaan marah miss Navarin akan sikap Agnan yang berniat memprotes keputusannya untuk menunjuk Clotaire. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk perasaan marah (<i>resent</i>).
67.	00:48:42	<i>Mlle.Navarin : Vous, recitez-moi votre leçon sur la Seine.</i> Kau bacakan tentang sungai Seine. <i>Geoffroy : La Seine prend sa source sur le plateau de Langres et faisait 776 km de longue et se jette dans la Manche.</i> <i>Mlle.Navarin : C'est bien!</i>	S: pagi hari di ruang kelas. P: nona Navarin dan Geoffroy. E: memuji. A: miss Navarin menunjuk Geoffroy untuk menjelaskan materi tentang sungai Seine. K: intonasi naik, nada santai. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk memuji usaha Geoffroy dalam menjelaskan materi tentang sungai Seine. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
68.	00:48:54	<i>Mlle. Navarin : Et vous? Kamu?</i> <i>Rufus : Ses principaux affluents sont l'Aube, la Marne, l'Oise, et l'Yonne.</i> Anak sungainya adalah sungai Aube, Marne, Oise, dan Yonne. <i>Mlle. Navarin : Très bien!</i> Bagus sekali!	S: pagi hari di ruang kelas. P: nona Navarin dan Geoffroy. E: memuji. A: miss Navarin menunjuk Geoffroy untuk menjelaskan materi tentang sungai Seine. K: intonasi naik, nada santai. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk memuji usaha Rufus dalam menjelaskan materi tentang sungai Seine. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).
69.	00:49:19	<i>Clotaire : C'est parce qu'il n'a pas l'habitude Mademoiselle. Je vais lui montrer comment on fait.</i> Ini karena dia tidak biasa melakukannya, Miss. Saya akan menunjukkannya bagaimana caranya. <i>Mlle. Navarin : Merci Hilaire!</i> Terima kasih, Hilaire.	S: pagi hari di ruang kelas. P: miss Navarin dan Clotaire. E: berterimakasih. A: Miss Navarin menyuruh Agnan berdiri di pojok kelas, namun Agnan tetap berdiam diri Clotaire pun menghampirinya untuk membantu miss Navarin. K: nada santai, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√					√						Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyampaikan terima kasih miss Navarin kepada Clotaire yang telah bersedia membantunya untuk menunjukkan tempat hukuman Agnan. Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
70.	00:51:09	<i>Agnan : C'est un cadeau pour vous, Madame.</i> Ini kado untuk Anda, Bu. <i>Mlle.Navarin : Euh..c'est gentil. Merci.</i> Manisnya. Terima kasih.	S: di depan ruangan guru. P: disampaikan oleh nona Navarin kepada Agnan. E: memuji. A: Agnan memberi kado kepada miss Navarin. K: intonasi turun, nada santai. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk memuji pemberian dari Agnan. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya pujian (<i>compliment</i>).
71.	00:51:09	<i>Agnan : C'est un cadeau pour vous, Madame.</i> Ini kado untuk Anda, Bu. <i>Mlle.Navarin : Euh..c'est gentil. Merci.</i> Manisnya. Terima kasih.	S: di ruang guru. P: disampaikan oleh nona Navarin kepada Agnan. E: ucapan terima kasih. A: Agnan memberi kado kepada miss Navarin. K: nada santai, intonasi turun. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√					√						Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud untuk mengekspresikan rasa terima kasih nona Navarin kepada Agnan karena memberikannya kado. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).
72.	00:51:19	<i>Maman : ... Pour le menu, j'ai pensé à du homard mayonnaise. Qu'en dis-tu?</i>	S: malam hari di ruang keluarga. P: disampaikan oleh Papa kepada Mama. E: menentang. A:		√									√	Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, tidak

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>Papa : Du homard mayonnaise, mais c'est affreusement cher! Tu sais combien ça coûte ?</i>	Mama menyarankan bahwa menu makan malam bersama keluarga Moucheboume adalah lobster mayones, namun Papa menolak saran tersebut karena harganya sangat mahal. K: intonasi naik, nada serius. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.												tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang tidak sesuai dengan maksud penutur untuk menyatakan penolakan Papa atas saran Mama yang ingin menyajikan lobster mayones sebagai hidangan makan malam bersama keluarga Moucheboume. Tuturan ini termasuk tutur tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan pertentangan (<i>defy</i>).
73.	00:52:37	<i>Bouillon : Qu'est-ce que vous faites? Vous jouez une roulette? Et pour l'argent en plus. Ah bravo !...</i> Apa yang kalian lakukan? Kalian bermain rolet? Dengan menggunakan uang? Ah bagus sekali!...	S: pagi hari di halaman sekolah. P: disampaikan oleh M.Bouillon kepada Nicolas dkk. E: mengkritik. A: M.Bouillon mendapati Nicolas dkk bermain rolet menggunakan uang sebagai taruhannya. K: intonasi naik, nada tinggi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk pelanggaran norma kesopanan. G: dialog.		√						√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan kata-katanya tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud untuk menyatakan kritikan kepada Nicolas dkk yang bermain rolet menggunakan uang di lingkungan sekolah. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya sikap mencela (<i>deprecate</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
74.	00:54:50	<i>Bouillon : Mort aux profs? Ah bravo!</i> Turunkan guru? Bagus sekali! <i>Clotaire : Mais non, j'allais écrire mort aux profiteurs.</i> Bukan, saya mau menulis mati untuk pencatut.	S: pagi hari di sekolah. P: oleh M.Bouillon kepada Clotaire. E: mengkritik. A: M.Bouillon melihat Clotaire yang mencoret dinding sekolah. K: intonasi naik, nada tinggi, sambil menarik telinga. I: interjeksi secara lisan dan formal. N: diungkapkan sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G: dialog.		√						√				Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung tidak literal, secara langsung disampaikan dalam kalimat eksklamatif untuk mengkritik. Namun, dilihat dari kata-katanya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud pengutaraan, yaitu untuk menyatakan kritikan kepada Rufus. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif <i>attitude</i> (bersikap) khususnya <i>deprecate</i> (mencela).
75.	00:56:19	<i>Dame : J'ai gagné! Hahaha...j'ai gagné hehe...</i> <i>Nicolas dkk : (surprise)</i> (kaget)	S: pagi hari di pinggir jalan suasana ramai. P: Dame. E: ekspresi senang. A: Nicolas dkk menawarkan kepada pejalan kaki agar bertaruh dengan mereka menggunakan rolet yang dibawa oleh Geoffroy dan seorang wanita tua datang menghampiri mereka. K: nada gembira, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif.		√					√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, tetapi dilihat dari kata-katanya tidak memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk mengekspresikan perasaan senang si wanita tua karena memenangkan permainan rolet yang dibawa Nicolas dkk. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>)

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												hususnya untuk menyatakan perasaan senang (<i>felicitate</i>).
76.	00:57:34	<i>Maman : Qu'est-ce qu'elle fait? Mais qu'est-ce qu'elle fait?</i>	S: malam hari. P: disampaikan oleh Mama. E: menggerutu. A: Mama tergesa-gesa karena asisten rumah tangga yang disewanya belum datang mengingat tuan Moucheboume hampir tiba di rumah mereka. K: intonasi naik, nada kesal. I: secara lisan dalam kalimat tanya. N: bahasa Prancis sehari-hari yang sesuai dengan norma kesopanan. G: dialog.				√				√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat tanya, bukan bertanya melainkan untuk menyatakan perasaan. Dilihat dari kata-katanya, tidak memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyatakan keluhan Mama karena ART yang disewanya belum datang. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya menggerutu (<i>grumble about</i>).
77.	00:57:44	<i>Papa : Chérie, tu peux me la nouer ? Maman : C'est moi qui suis nouée, je n'ai rien mangé de la journée alors que j'ai passé mon temps dans la cuisine. Oh mais qu'est-ce</i>	S: malam hari di rumah. P: disampaikan oleh Mama. E: menggerutu. A: Mama mengungkapkan keluhan kesahnya yang harus mengurus persiapan acara makan malam sendirian hingga tidak sempat meluangkan			√					√				Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat berita, bukan memberikan informasi, melainkan menyatakan perasaan. Dilihat dari kata-katanya, tidak memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyatakan keluhan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>qu'elle fait bon sang!</i>	waktunya untuk makan. K: berintonasi turun, nada kesal. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.												Mama karena harus menyiapkan makan malam sendirian tanpa beristirahat. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya menggerutu (<i>grumble about</i>).
78.	00:57:44	<i>Papa : Chérie, tu peux me la nouer ? Maman : C'est moi qui suis nouée, je n'ai rien mangé de la journée alors que j'ai passé mon temps dans la cuisine. Oh mais qu'est-ce qu'elle fait bon sang!</i>	S: malam hari di rumah. P: Mama. E: perasaan marah. A: Mama mengungkapkan keluhan kesahnya yang harus mengurus persiapan acara makan malam sendirian karena asisten rumah tangga yang disewa tidak datang. K: berintonasi naik, nada kesal. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.		√						√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, tidak memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyatakan perasaan kesal Mama karena ART belum datang dan menyiapkan makan malam sendirian. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya menggerutu (<i>grumble about</i>).
79.	00:58:20	<i>Nicolas : Hmm, je veux pas des raviolis, je veux du homard. (Hmm, aku tidak mau</i>	S: malam hari di dapur. P: oleh Mama kepada Nicolas. E: ekspresi kesal/marah. A: Nicolas merajuk kepada	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna dan maksud yang sama untuk

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		pangsit, aku maunya lobster.) <i>La mère : Nicolas, ça suffit!</i> (Nicolas, cukup!) <i>Nicolas:</i> (membalikkan badannnya)	Mama karena tidak suka dengan menu makan malamnya. K: intonasi naik, nada emosi dan tinggi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk pelanggaran norma kesopanan. G: dialog.												mengekspresikan perasaan marah Mama kepada Nicolas yang pilih-pilih makanan. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan marah (<i>resent</i>).
80.	00:58:34	<i>Maman : Bonsoir Monsieur Moucheboume!</i> “Selamat malam, tuan Moucheboume.” <i>M.Moucheboume: Ah bonsoir Madame, bonsoir !</i>	S: malam hari di ruang tamu. P: disampaikan oleh Mama kepada tuan Moucheboume. E: ucapan salam. A: Mama menyapa kedatangan tuan Moucheboume ke rumah mereka. K: nada santai dan sopan, sambil menjabat tangan, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk mengucapkan salam pertemuan Mama kepada tuan Moucheboume. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya untuk menyatakan salam pertemuan (<i>welcome</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
81.	00:58:49	<i>Maman : Oh ! Madame Moucheboume. Qu'elle affreuse méprise, je suis terriblement confuse! Je vous en prie, c'est par ici. Par-là !</i> (Oh, Nyonya Moucheboume. Sungguh kesalahan yang fatal, saya sangat bingung. Silahkan lewat sini.)	S: malam hari di dapur. P: disampaikan oleh Mama kepada nyonya Moucheboume. E: meminta maaf. A: Mama salah mengenali nyonya Moucheboume sebagai asisten rumah tangga. K: intonasi turun, nada menyesal. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.		√			√							Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, kata-katanya tidak memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk mengekspresikan permintaan maaf Mama kepada nyonya Moucheboume karena salah mengenalinya sebagai ART. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf (<i>apologize</i>)
82.	00:59:19	<i>Nicolas : Bonsoir Monsieur Moucheboume ! Bonsoir Madame Moucheboume !</i> <i>M.Moucheboume : Ah voila le fameux Nicolas ! Alors, elle t'a plu ma toupie ?</i>	S: malam hari di ruang tamu. P: Nicolas, tuan dan nyonya Moucheboume. E: ucapan salam. A: Nicolas menyapa tuan dan nyonya Moucheboume yang berkunjung ke rumahnya untuk makan malam bersama. K: nada santai dan sopan, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk menyampaikan ucapan salam pertemuan ketika tuan dan nyonya Moucheboume berkunjung ke rumahnya. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam pertemuan (<i>welcome</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
83.	00:59:36	<i>Nicolas : Ben. Si vous pouviez me donner 500 francs, ça serait chouette!</i> <i>Papa : Non mais ça ne va pas Nicolas!</i>	S: malam hari di ruang tamu. P: Papa dan Nicolas. E: menyalahkan. A: Papa menegur Nicolas karena bersikap tidak sopan kepada tuan Moucheboume dengan meminta uang pada pertemuan pertama mereka. K: intonasi turun, nada rendah. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk pelanggaran terhadap norma kesopanan. G: dialog.	√							√				Tuturan ini merupakan tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki kesesuaian antara makna dan maksud pengutaraannya untuk menyalahkan sikap Nicolas yang dirasa kurang sopan ketika meminta uang kepada tuan Moucheboume. Tuturan ini dikategorikan ke tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan sikap menyalahkan (<i>blame</i>).
84.	01:00:17	<i>Nicolas : ça y est, j'ai dit bonsoir.</i> Aku sudah ucapkan salam. <i>Maman : C'est bien!</i> Bagus.	S: malam hari di dapur. P: oleh Mama kepada Nicolas. E: memuji. A: Mama mengapresiasi Nicolas yang menemui dan menyapa tamu mereka di ruang tamu. K: intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk memuji sikap Nicolas yang telah menemui dan menyapa tamu mereka. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan pujian (<i>compliment</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
85.	01:02:00	<i>Maman : Je vous préviens, ce sera à la bonne franquette!</i> <i>M.Moucheboume: Ah bien, tant mieux! Si vous saviez comme je suis fatigué de tous ces gens qui se croient obligés de me faire du homard mayonnaise à chaque fois que je vais diner chez eux.</i> Bagus, syukurlah! Jika Anda tahu saya sebenarnya bosan dengan mereka yang berpikir bahwa mereka harus menyajikan lobster mayones setiap kali kami diundang makan malam di rumah mereka.	S: malam hari di ruang tamu. P: tuan Moucheboume dan Mama. E: mengekspresikan rasa syukur. A: mendengar bahwa Mama telah menyiapkan hidangan makan malam yang sederhana, tuan Moucheboume merasa lega karena setiap kali bertamu ke rumah orang lain, mereka akan menyajikan menu yang sama seperti lobster. K: intonasi turun dan nada lega. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√					√						Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk mengekspresikan perasaan lega dan bersyukurnya tuan Moucheboume karena tidak harus makan hidangan yang sama seperti ketika dia diundang makan malam di rumah orang lain. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).
86.	01:02:11	<i>Maman : Excusez-moi une petite seconde...</i> Maaf, tunggu sebentar.	S: malam hari di ruang tamu. P: oleh Mama kepada tuan dan nyonya Moucheboume. E: meminta maaf. A: setelah			√		√							Tuturan ini termasuk tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dalam kalimat imperatif, bukan memerintah, namun untuk mengekspresikan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			mengetahui bahwa tuan Moucheboume sudah bosan dengan menu makan malam yang selalu disajikan ketika dia bertamu, Mama pun bergegas pergi ke dapur untuk mengganti lobster mayones dengan perkedel tomat sebagai hidangan makan malam mereka. K: intonasi turun, dengan tergesa-gesa. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												perasaan penutur. Selain itu, kata-katanya memiliki makna yang sesuai dengan maksud penutur untuk permintaan maaf Mama kepada tuan dan nyonya Moucheboume untuk meminta waktu menyiapkan makan malam dan mengganti menu lobster menjadi perkedel setelah mendengar penuturan tuan Moucheboume yang bosan dengan menu tersebut ketika bertamu ke rumah orang lain. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf (<i>apologize</i>).
87.	01:05:25	<i>Maîtresse : Oui bien sûr. Agnan si tu veux bien te lever. Ministre : Non..non..non, non, non non, non. Pas toi. Toi, toi là-bas ? Comment t'appelles-tu mon garçon ?</i>	S: pagi hari di ruang kelas. P: oleh pak menteri kepada ibu guru. E: mengekspresikan penolakan. A: pembicaraan mengenai siswa yang akan menjawab pertanyaan dari pak menteri. K: nada santai, intonasi turun. I: secara lisan dalam	√										√	Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk menyatakan penolakan pak menteri terhadap saran ibu guru yang menunjuk Agnan untuk menjawab pertanyaan darinya. Tuturan ini

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya pertentangan (<i>defy</i>).
88.	01:06:22	Clotaire: La Seine. Tous : Ouais!!	S: pagi hari di ruang kelas. P: disampaikan oleh seluruh siswa kepada Clotaire. E: ungkapan rasa senang. A: Clotaire berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pak menteri. K: intonasi naik dan nada gembira. I: interjeksi/kata seru secara lisan dan informal. N: diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan ditandai tuturan <i>Ouais!</i> yang memiliki makna dan maksud untuk mengekspresikan rasa senang ketika Clotaire mampu menjawab pertanyaan dari pak menteri. Tuturan ini termasuk ke dalam tuturan ekspresif <i>sympathy</i> (bersimpati) khususnya <i>felicitate</i> (ungkapan bahagia/senang).
89.	01:06:33	Agnan : Bravo, Clotaire! (<i>en applaudissant</i>)	S: pagi hari di ruang kelas. P: disampaikan oleh Agnan kepada Clotaire. E: ucapan selamat. A: Clotaire berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pak menteri.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang memiliki makna dan maksud yang sama, yaitu untuk mengucapkan selamat kepada Clotaire yang mampu menjawab

Keterangan:

No. : Nomor data
Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:
a : Langsung Literal
b : Langsung Tidak Literal
c : Tidak Langsung Literal
d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:
1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)
2 : Terima Kasih (*Thank*)
3 : Simpati (*Sympathy*)
4: Sikap (*Attitude*)
5 : Salam (*Greeting*)
6 : Harapan (*Wish*)
7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
			K: nada gembira dan intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												pertanyaan dari pak menteri. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan selamat (<i>congratulate</i>).
90.	01:10:28	<i>Homme : Chenapans! Hé...Regardez ce que vous avez fait.....mon petit garçon!...</i> Berandal! Lihat apa yang telah kalian lakukan pada anakku! Aku ingin bertemu orang tua kalian ! berandal kecil! <i>Nicolas :</i> (lari)	S: siang hari di lahan kosong. P: disampaikan oleh <i>Homme</i> kepada Nicolas dkk. E: memaki. A: seorang pria bersama seorang anak laki-laki dengan tubuh penuh bercak-bercak merah mendatangi Nicolas dkk sambil berteriak. K: intonasi naik, nada tinggi dan emosi. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: tidak memenuhi norma kesopanan karena menggunakan kata-kata kasar/ makian. G: dialog.	√								√			Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk untuk mengekspresikan kemarahan penutur yang disampaikan dengan kata-kata kasar karena telah menyebabkan tubuh anaknya dipenuhi bercak-bercak merah akibat meminum ramuan buatan mereka. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan harapan (<i>wish</i>) khususnya untuk menyatakan makian (<i>curse</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data
Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:
a : Langsung Literal
b : Langsung Tidak Literal
c : Tidak Langsung Literal
d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:
1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)
2 : Terima Kasih (*Thank*)
3 : Simpati (*Sympathy*)
4 : Sikap (*Attitude*)
5 : Salam (*Greeting*)
6 : Harapan (*Wish*)
7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
91.	01:10:28	<i>Homme : ... Je veux voir vos parents ! Petits vauriens!</i> Aku ingin bertemu orang tua kalian ! berandal kecil! ” <i>Nicolas :</i> (lari)	S: siang hari di lahan kosong. P: disampaikan oleh <i>Homme</i> kepada Nicolas dkk. E: memaki. A: seorang pria bersama seorang anak laki-laki dengan tubuh penuh bercak-bercak merah mendatangi Nicolas dkk sambil berteriak. K: intonasi naik, nada tinggi dan emosi. I: secara lisan dalam kalimat berita. N: tidak memenuhi norma kesopanan karena menggunakan kata-kata kasar/ makian. G: dialog.	√							√				Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud sama untuk mengekspresikan kemarahan penutur yang disampaikan dengan kata-kata kasar karena telah menyebabkan tubuh anaknya dipenuhi bercak-bercak merah akibat meminum ramuan buatan mereka.. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan harapan (<i>wish</i>) khususnya memaki (<i>curse</i>).
92.	01:11:26	<i>Albert : Quel parfum Monsieur?</i> Rasa apa tuan? <i>Geoffroy : (son étouffé)</i> (suara teredam) <i>Albert : Pardon?</i> Maaf? <i>Geoffroy : Chocolat fraise.</i> Cokelat-strawberry.	S: siang hari di dalam mobil. P: oleh Albert kepada Geoffroy. E: meminta maaf. A: Albert menanyakan varian rasa es krim yang ingin dibeli oleh Geoffroy, namun suara Geoffroy teredam oleh penutup kepala yang sedang dikenakannya sehingga tidak dapat mendengar dengan jelas			√		√							Tuturan ini merupakan tindak tutur tidak langsung literal, disampaikan dengan kalimat tanya, bukan bertanya, namun untuk mengekspresikan perasaan. Makna kata-katanya sesuai dengan maksud penutur untuk permintaan maaf Albert karena tidak dapat mendengar dengan jelas jawaban dari Geoffroy dan

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
		<i>Albert : Bien Monsieur. Baik tuan.</i>	jawaban Geoffroy. K: nada santai, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat tanya. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.												memintanya untuk mengulangi ucapannya. Tuturan ini dikategorikan ke dalam tuturan ekspresif untuk menyatakan permintaan maaf (<i>apologize</i>).
93.	01:13:28	<i>Papa : Attention! M.Moucheboume : Ah dites donc! Heureusement que vous étiez là!</i>	S: siang hari di pinggir jalan. P: tuan Moucheboume dan Papa. E: bersyukur. A: ketika tuan Moucheboume, Papa, dan seorang karyawan akan menyeberang jalan, tiba-tiba sebuah mobil melaju dengan sangat kencang, Papa yang pertama kali mengetahuinya langsung menahan laju pergerakan tuan Moucheboume. K: nada syukur dan lega, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√				√							Tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur langsung literal yang disampaikan dengan kalimat eksklamatif. Tersusun atas kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyampaikan rasa syukur tuan Moucheboume karena telah diselamatkan oleh Papa dari kecelakaan. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4 : Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
94.	01:14:19	<i>Homme : Bon. Le créneau ça va. Parkir pararel, ok. Maman : Merci.. Terima kasih.</i>	S: siang hari di dalam mobil. P: guru mengemudi dan Mama. E: berterima kasih. A: guru mengemudi memberikan penilaian bagus atas cara Mama memarkir mobil. K: intonasi turun. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√					√						Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat eksklamatif dan memiliki makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya, yaitu untuk menyatakan rasa terima kasih Mama atas penilaian dari guru mengemudinya. Sehingga tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung literal untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).
95.	01:14:52	<i>Nicolas : C'est mal maintenant! Qu'est-ce qu'on fait? Alceste : Je sais pas, moi!</i>	S: siang hari di pinggir jalan. P: disampaikan oleh Nicolas kepada Alceste. E: mengeluh. A: Nicolas mengeluhkan keadaan yang tidak berjalan sesuai rencana. K: intonasi naik, nada serius. I: secara lisan dalam bentuk kalimat eksklamatif. N: disampaikan dalam bahasa sehari-hari dan sesuai norma di masyarakat. G: dialog.	√							√				Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, memiliki makna yang sama dengan maksud penutur untuk mengekspresikan keluhan Nicolas yang merasa tidak akan dapat mengatasi mobil yang sedang mereka kendarai. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan sikap (<i>attitude</i>) khususnya untuk menyatakan keluhan (<i>complain of</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
96.	01:15:13	<i>Joachim : Salut les gars!</i> (Hai teman-teman!)	S: siang hari di pinggir jalan. P: oleh Joachim kepada Nicolas dkk. E: ucapan salam. A: Joachim meyapa teman-temannya yang sedang berdiri di dekat box telepon umum. K: intonasi naik, nada gembira. I: kalimat eksklamatif yang disampaikan secara lisan dan informal. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√								√			Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengeskpresikan salam pertemuan Joachim ketika bertemu dengan teman-temannya di pinggir jalan. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam pertemuan (<i>welcome</i>).
97.	01:16:02	<i>Joachim : Allez, salut les gars!</i> Oke, sampai nanti teman-teman!	S: siang hari di pinggir jalan. P: disampaikan oleh Joachim kepada Nicolas dkk. E: mengucapkan salam perpisahan. A: Joachim berpamitan pulang dengan teman-temannya. K: nada gembira, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√								√			Tuturan ini dikategorikan dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengeskpresikan salam perpisahan Joachim ketika akan berpamitan dengan teman-temannya.. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan salam (<i>greeting</i>) khususnya salam perpisahan (<i>farewell</i>)

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
98.	01:16:29	Nicolas : Maman, Papa! Merci...Je suis tellement content ! Ibu! Ayah! Terima kasih...Aku sangat bahagia! Maman et Papa : (confuse) (bingung)	S: sore hari di rumah. P: oleh Nicolas kepada Mama dan Papa. E: berterima kasih. A: Nicolas mengucapkan terima kasih kepada Mama yang akan memberikannya seorang adik. K: intonasi naik, nada gembira. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√					√						Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan rasa terima kasih Nicolas kepada kedua orang tuanya yang mengira akan memberikannya seorang adik. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan terima kasih (<i>thank</i>).
99.	01:16:29	Nicolas : Maman, Papa! Merci...Je suis tellement content ! Ibu! Ayah! Terima kasih...Aku sangat bahagia! Maman et Papa : (confuse) (bingung)	S: sore hari di ruang keluarga. P: oleh Nicolas kepada Mama dan Papa. E: mengekspresikan rasa bahagia. A: Nicolas merasa senang ketika mengira dia akan segera memiliki seorang adik. K: intonasi naik, nada gembira. I: kalimat eksklamatif secara lisan. N: sebagai bentuk norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk dalam tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif yang memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan rasa senang/bahagia Nicolas yang mengira dia akan segera mempunyai seorang adik. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya untuk menyatakan perasaan senang (<i>felicitate</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)

No	Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Bentuk				Jenis							Keterangan
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6	7	
100.	01:19:57	<i>Papa : Je n'ai pas peur! Nouveau voisin : Moi non plus!</i>	S: sore hari di halaman belakang rumah. P: Papa dan tetangga baru. E: berani. A: keluarga Nicolas mempunyai tetangga baru dan Papa sering bercekcok dengannya. K: nada tinggi, saling mendorong, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari sesuai norma kesopanan. G: dialog.		√									√	Tuturan ini dikategorikan ke dalam tindak tutur langsung tidak literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif, namun makna kata-katanya tidak sesuai dengan maksud penutur untuk menantang tetangga baru Papa ketika mereka sedang bercekcok. Tuturan ini termasuk tuturan ekspresif untuk menyatakan tantangan (<i>challenge</i>) khususnya untuk menyatakan keberanian (<i>dare</i>).
101.	01:20:56	<i>Grand-mère : Quelle est mignonne! Ah vrai un petit ange!</i> Dia sangat lucu! Seperti malaikat kecil!	S: sore hari di ruang tamu. P: oleh Nenek untuk adik Nicolas. E: memuji. A: keluarga Nicolas berkumpul merayakan kelahiran adik Nicolas. K: nada bahagia, intonasi naik. I: secara lisan dalam kalimat eksklamatif. N: bahasa Prancis sehari-hari dan sesuai norma kesopanan. G: dialog.	√						√					Tuturan ini termasuk tindak tutur langsung literal, disampaikan dalam kalimat eksklamatif dan tersusun atas kata-kata yang memiliki makna dan maksud yang sama untuk mengekspresikan pujian Nenek kepada adik Nicolas. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif untuk menyatakan simpati (<i>sympathy</i>) khususnya memuji (<i>compliment</i>).

Keterangan:

No. : Nomor data

Kode Data : Waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif:

a : Langsung Literal

b : Langsung Tidak Literal

c : Tidak Langsung Literal

d : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis tindak tutur ekspresif:

1 : Permintaan Maaf (*Apologize*)

2 : Terima Kasih (*Thank*)

3 : Simpati (*Sympathy*)

4: Sikap (*Attitude*)

5 : Salam (*Greeting*)

6 : Harapan (*Wish*)

7 : Tantangan (*Challenge*)